

**PROYEKSI KEBUTUHAN GURU SEKOLAH DASAR NEGERI
TAHUN 2014-2018 DI KECAMATAN DUKUHSETI
KABUPATEN PATI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Paersyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

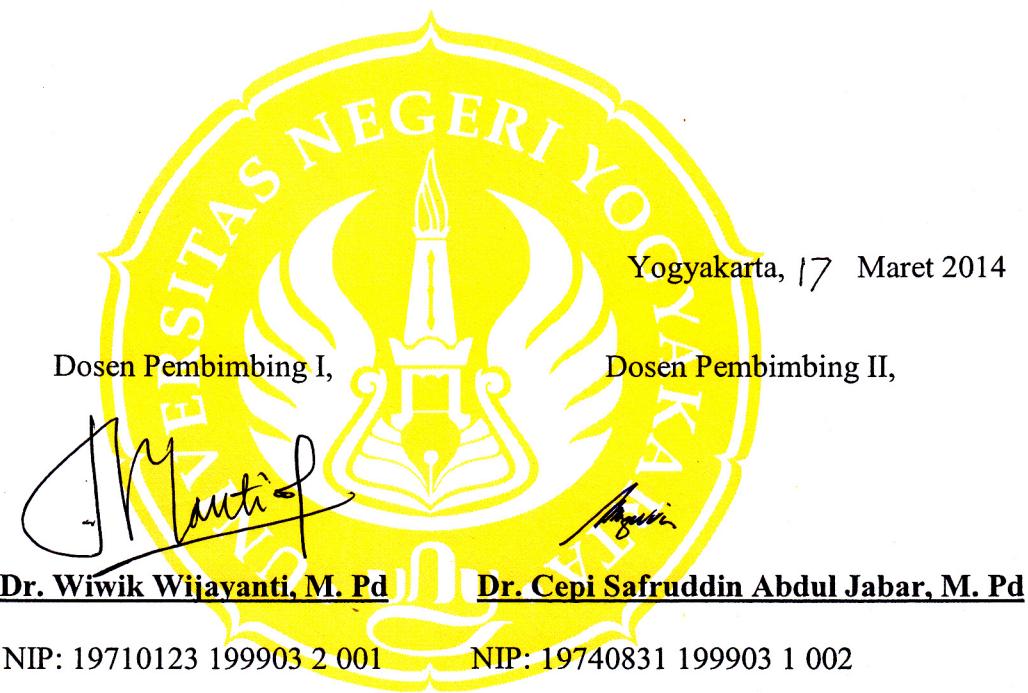


Oleh
Hanik Mahayun
NIM 10101241011

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PROYEKSI KEBUTUHAN GURU SD NEGERI TAHUN 2014-2018 DI KECAMATAN DUKUHSETI KABUPATEN PATI” yang disusun oleh Hanik Mahayun, NIM 10101241011 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 17 Maret 2014
Yang menyatakan,



Hanik Mahayun
NIM. 10101241011

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PROYEKSI KEBUTUHAN GURU SD NEGERI TAHUN 2014-2018 DI KECAMATAN DUKUHSETI KABUPATEN PATI" yang disusun oleh Hanik Mahayun, NIM 10101241011 ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 02 April 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Wiwik Wijayanti, M. Pd.	Ketua Pengaji		16-04-14
Setya Raharja, M. Pd.	Sekretaris Pengaji		17-04-14
Bambang Saptono, M. Si.	Pengaji Utama		11-04-14
Dr. Cepi Safruddin AJ., M. Pd.	Pengaji Pendamping		16-04-14



24 APR 2014
Yogyakarta
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Maryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

Buatlah rencana yang baik untuk menempuh hidup di masa depan dan jadikanlah rencanamu tersebut sebagai motivasi untuk dapat mencapainya.

(-----Penulis-----)

Rencana Tuhan seperti sebuah filem semua hal yang baik dan buruk disusun bersama-sama untuk akhir yang baik.

(-----Penulis-----)

Buatlah rencama hidupmu sendiri atau selamanya jadi bagian dari rencana hidup orang lain

(-----Rangga Umara----)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua dan keluarga besarku
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta

**PROYEKSI KEBUTUHAN GURU SEKOLAH DASAR NEGERI
TAHUN 2014-2018 DI KECAMATAN DUKUHSETI
KABUPATEN PATI**

Oleh
Hanik Mahayun
NIM 10101241011

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan guru SD Negeri pada tahun 2014-2018 di Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati yang dihitung berdasarkan jumlah rombongan belajar (rombel) dan jumlah sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah UPT Dinas Pendidikan (Disdik) kecamatan Dukuhseti kabupaten Pati. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi dokumentasi dengan sumber data sekunder. Data didapatkan dari UPT Disdik Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati tahun 2009-2013.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagai berikut. (1) Dilihat dari rombel yang ada, pada tahun 2009-2013 terdapat kekurangan jumlah guru kelas PNS SD, sedangkan guru mapel pendidikan jasmani (penjas) dan pendidikan Agama Islam terdapat kelebihan, dan (2) Hasil proyeksi yang didasarkan pada jumlah siswa, jumlah guru kelas PNS mengalami kekurangan, guru agama Islam dan penjas mengalami kelebihan. Pada tahun 2014-2018 jumlah siswa cenderung berkurang dibandingkan dengan jumlah siswa pada lima tahun sebelumnya, sehingga berakibat jumlah rombel dan SD Negeri di kecamatan Dukuhseti juga berkurang. Pada tahun 2014-2018, dengan rasio 20 siswa per kelas, jumlah kebutuhan guru pada tahun 2014 adalah 141 guru, tahun 2015 membutuhkan 137 guru, tahun 2016 membutuhkan 132 guru, pada tahun 2017 membutuhkan 129 guru, dan pada tahun 2018 membutuhkan 125 guru. Kebutuhan guru Pendidikan Agama Islam dan guru Penjas adalah pada tahun 2014 membutuhkan 12 guru, tahun 2015 membutuhkan 11 guru, tahun 2016 membutuhkan 11 guru, tahun 2017 membutuhkan 11 guru, dan pada tahun 2018 membutuhkan 10 guru. Jika dilihat berdasarkan rasio minimal jumlah kelas dalam satu sekolah, kebutuhan guru kelas adalah pada tahun 2014 membutuhkan 138 guru, pada tahun 2015 membutuhkan 132 guru, pada tahun 2016 membutuhkan 132 guru, pada tahun 2017 membutuhkan 126 guru, dan pada tahun 2018 membutuhkan 120 guru. Kebutuhan guru Pendidikan Agama Islam dan Penjas adalah pada tahun 2014 sampai 2016 membutuhkan 11 guru, tahun 2017 dan 2018 membutuhkan 10 guru.

Kata kunci: *guru SD, perencanaan pendidikan, proyeksi kebutuhan guru*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Proyeksi Kebutuhan Guru SD Negeri Tahun 2014-2018 di Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati” ini dapat diselesaikan. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberi ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
2. Ketua Jurusan dan para Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNY yang telah memberikan ilmu dan wawasan yang bermanfaat.
3. Bapak Tatang M. Amrin, M. SI. selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa.
4. Ibu Dr. Wiwik Wijayanti, M. Pd. dan Bapak Dr. Cepi Safruddin Abdul Jabar, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini, serta terima kasih atas waktu yang diberikan.
5. Pimpinan dan jajaran Staf di UPT Disdikpora Kecamatan Dukuhseti yang telah memberikan ijin dan membantu dalam melakukan penelitian.

6. Kedua orang tuaku tersayang, yang telah mencerahkan seluruh pikiran, tenaga, dan doánya demi kelangsungan pendidikan anak-anaknya. Adikku Yuli Nur Istiqomah yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk peneliti. Serta keluarga besarku yang telah memberikan doá dan dukungannya selama saya kuliah dan menyusun tugas akhir skripsi.
7. Teman-teman mahasiswa Prodi Manajemen angkatan 2010 yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, teman-teman Bidikmisi Prodi Manajemen Pendidikan angkatan tahun 2010 (Eni, Ema, Rere, Cunenk, Mashud, Heru) yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyusun tugas akhir skripsi.
8. Buat teman-temanku mak Uun, Try, Syela, Resti, dan Airul yang telah menemaniku selama kuliah dari semester satu sampai akhir perkuliahanaku.
9. Semua pihak yang selalu menyumbang pemikiran dan motivasinya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan dan kebaikan pihak-pihak yang disebutkan di atas mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah swt. Penulis sangat mengharapakan kritik dan saran demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini di masa mendatang. Akhir kata penulis berharap semoga hasil penelitian ini akan memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin

Yogyakarta, 17 Maret 2014
Penulis,



Hanik Mahayun

DAFTAR ISI

hal

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	viii
PERSEMAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II. KAJIAN TEORI

A. Perencanaan Pendidikan	9
1. Pengertian Perencanaan Pendidikan	7
2. Fungsi Perencanaan Pendidikan	11
3. Jenis-jenis Perencanaan Pendidikan	12
4. Proses Perencanaan Pendidikan	15

5. Kriteria Perencanaan Pendidikan	17
B. Perencanaan Kebutuhan Guru.....	18
1. Kebutuhan Guru.....	18
2. Penghitungan Kebutuhan Guru.....	19
C. Hasil Penelitian yang Relevan	26
D. Konseptualisasi	27
E. Pertanyaan Penelitian.....	28

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	30
C. Subjek Penelitian	30
D. Fokus Penelitian dan Definisi Operasional.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Instrumen Penelitian	31
G. Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	36
B. Hasil Penelitian	37
1. Data Siswa	39
2. Jumlah Sekolah dan Rombel	45
3. Data Guru	47
a. Guru Kelas	48
b. Guru Penjas dan Agama Islam.....	51
4. Proyeksi Jumlah Siswa Tahun 2014-2018.....	53
5. Proyeksi Guru SD Negeri Tahun 2014-2018	62
a. Guru Kelas	65
b. Guru Penjas dan Agama	70
C. Pembahasan.....	73
D. Keterbatasan Penelitian.....	85

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	86
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA 91**LAMPIRAN.....** 93

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Persebaran Guru SD Negeri di Kecamatan Dukuhseti Tahun 2013.....	4
Tabel 2. SD Negeri di Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati Tahun 2013.....	36
Tabel 3. Data Murid SD Negeri di Kecamatan Dukuhseti Tahun 2009-2010.....	40
Tabel 4. Rate Arus Siswa SD Negeri di Kecamatan Dukuhseti Tahun 2009-2012.....	44
Tabel 5. Jumlah Rombel SD Negeri di Kecamatan Dukuhseti pada Tahun 2009-2013.....	45
Tabel 6. Jumlah Guru SD Negeri di Kecamatan Dukuhseti Tahun 2009-2013.....	48
Tabel 7. Kebutuhan Guru Kelas SD Negeri di Kecamatan Dukuhseti Tahun 2009-2013 Menurut Rasio Guru dan Rombel.....	49
Tabel 8. Jumlah Guru Penjas dan Agama Islam SD Negeri di Kecamatan Dukuhseti Tahun 2013 Sesuai dengan Rombel yang Ada.....	51
Tabel 9. Jumlah Guru Penjas dan Agama Islam SD Negeri di Kecamatan Dukuhseti Tahun 2013.....	52
Tabel 10. Proyeksi Alur Siswa Baru SD Negeri di Kecamatan Dukuhseti Tahun 2014-2018.....	55
Tabel 11. Proyeksi Rate Arus Siswa SD Negeri di Kecamatan Dukuhseti Tahun 2013-2014.....	58
Tabel 12. Proyeksi Jumlah Siswa SD Negeri Tahun 2014-2018 di Kecamatan Dukuhseti.....	60
Tabel 13. Proyeksi Jumlah Siswa Per Rombel dan Jumlah Rombel SD Negeri di Kecamatan Dukuhseti Tahun 2014-2018.....	63
Tabel 14. Proyeksi Jumlah Guru Kelas SD Negeri di Kecamatan Dukuhseti Tahun 2014-2018 Berdasarkan Rasio 1:6	65

Tabel 15. Proyeksi Jumlah Guru Kelas SD Negeri di Kecamatan Dukuhseti Tahun 2013-2018 Berdasarkan Jumlah Minimal Siswa per Kelas.....	66
Tabel 16. Perbandingan Jumlah Guru Kelas PNS SD Negeri dengan Kebutuhan sesuai Rasio Sekolah dengan Rombel (1:6) di Kecamatan Dukuhseti Tahun 2013-2018.....	67
Tabel 17. Perbandingan Jumlah Guru Kelas GTT SD Negeri dengan Kebutuhan sesuai Rasio Sekolah dengan Rombel (1:6) di Kecamatan Dukuhseti Tahun 2013-2018.....	68
Tabel 18. Perbandingan Jumlah Guru Kelas PNS SD Negeri dengan Kebutuhan sesuai Jumlah Minimal Siswa per Kelas di Kecamatan Dukuhseti Tahun 2013-2018.....	69
Tabel 19. Perbandingan Jumlah Guru Kelas GTT SD Negeri dengan Kebutuhan sesuai Jumlah Minimal Siswa per Kelas di Kecamatan Dukuhseti Tahun 2013-2018.....	69
Tabel 20. Proyeksi Jumlah Guru Penjas dan Agama Islam yang Berstatus PNS SD Negeri sesuai rasio Sekolah dengan Kelas (1:6) di Kecamatan Dukuhseti Tahun 2014-2018.....	70
Tabel 21. Proyeksi Jumlah Guru Penjas dan Agama Islam SD Negeri yang Berstatus PNS sesuai Jumlah Minimal Siswa per Kelas di Kecamatan Dukuhseti Tahun 2014-2018.....	72

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Alur Siswa Baru dan Jumlah Siswa tahun 2009-2013	41
Gambar 2. Alur Jumlah Kebutuhan Guru Kelas tahun 2009-2013	50

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Perijinan Penelitian	94
Lampiran 2. Panduan Dokumentasi	100
Lampiran 3. Perhitungan Proyeksi Siswa dan Kebutuhan Guru	105
Lampiran 4. Data Guru	118
Lampiran 5. Data Siswa	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan dipengaruhi oleh kegiatan perencanaan. Salah satunya yaitu perencanaan kebutuhan guru. Agar kebutuhan guru dapat terpenuhi, maka diperlukan adanya perencanaan kebutuhan guru. Perencanaan kebutuhan guru dilakukan agar penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Hal ini dikarenakan perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi kegiatan pengelolaan, termasuk juga dalam pengelolaan pendidikan. Salah satu pengelolaan pendidikan adalah pengelolaan tenaga pendidik atau guru.

Pengelolaan tenaga pendidikan atau guru dimulai dengan perencanaan guru atau perencanaan kebutuhan guru. Tanpa adanya perencanaan kebutuhan guru, maka pelaksanaan kegiatan pendidikan akan mengalami kesulitan dan bahkan akan mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Udin Syaefudin Saúd dan Abin Syamsudin Makmun (2005:3) mendefinisikan perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi (peristiwa, keadaan, suasana, dan sebagainya) dan apa yang akan dilakukan (intensifikasi, eksistensifikasi, revisi, renovasi, substitusi, kreasi, dan sebagainya). Rangkaian proses kegiatan itu dilaksanakan agar harapan tersebut dapat terwujud menjadi kenyataan di masa yang akan datang, yaitu dalam jangka waktu tertentu (1, 3, 5, 10, 15, 25, 40, atau 50 tahun) yang akan datang.

Perencanaan kebutuhan guru dilakukan agar dapat membuat perencanaan kebutuhan guru pada masa yang akan datang sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam menentukan jumlah guru yang akan datang. Hal ini sesuai dengan pandapat Sobri, dkk (2009: 9) bahwa fungsi penting perencanaan pendidikan diantaranya adalah sebagai pegangan dan arahan serta dapat mencegah adanya pemborosan waktu, tenaga, atau material. Perencanaan kebutuhan guru diharapkan dapat mencegah tidak meratanya persebaran penempatan guru antar satu daerah dengan daerah lainnya atau antar sekolah satu dengan sekolah yang lainnya. Perencanaan kebutuhan guru dapat pula digunakan agar tidak terjadi proporsi guru yang terlalu banyak dibanding dengan yang dibutuhkan sehingga pemerintah tidak akan mengeluarkan uang yang terlalu banyak untuk upah guru.

Sesuai yang termuat dalam Juknis Peraturan 5 Menteri tentang penataan dan pemerataan guru pegawai negeri sipil dijelaskan bahwa setiap SD harus mempunyai guru kelas sesuai dengan jumlah rombel atau kelas yang ada, serta harus mempunyai guru penjas dan guru agama. Guru kelas mempunyai peranan, tanggung jawab dan hak dalam proses belajar mengajar pada seluruh mata pelajaran dalam kelas tertentu. Proses belajar mengajar pada suatu kelas agar dapat berjalan dengan baik serta berkualitas maka dalam satu kelas memerlukan jumlah peserta didik yang ideal. Dalam Juknis Peraturan 5 Menteri tentang penataan dan pemerataan guru pegawai negeri sipil dijelaskan bahwa jumlah siswa ideal dalam rombel minimal adalah 20 siswa dan maksimal adalah 32 siswa.

Jumlah jam mengajar guru merupakan jumlah jam guru mengajar peserta didik. Setiap guru harus dapat memenuhi jumlah jam mengajar guru yang telah ditentukan. Karena hal tersebut merupakan salah satu tanggung jawab guru terutama guru PNS. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 tentang Guru Pasal 52 ayat (2) menyatakan bahwa “beban kerja guru paling sedikit memenuhi 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dan paling banyak 40 (empat puluh) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu pada satu atau lebih satuan pendidikan yang memiliki izin pendirian dari Pemerintah atau Pemerintah Daerah”.

Kecamatan Dukuhseti merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Pati. Di kecamatan Dukuhseti terdapat 13 kelurahan yang mana pada kelurahan tersebut terdapat 25 Sekolah Dasar Negeri. Dari pengamatan data guru yang didapat dari UPT Disdik kecamatan Dukuhseti, jumlah keseluruhan guru negeri dan guru honorer pada setiap SD Negeri sudah cukup banyak dan bisa dikatakan lebih banyak dari yang dibutuhkan. Akan tetapi dari jumlah guru tersebut dalam persebarannya di SD Negeri masih kurang merata. Pada peraturan pemerintah setiap sekolah harus mempunyai guru agama yang sesuai dengan jenis agama siswa. Di kecamatan Dukuhseti pada tahun 2013 terdapat dua SD Negeri tidak mempunyai guru penjas. Bertolak belakang dengan hal tersebut, di kecamatan Dukuhseti juga terdapat sekolah yang mempunyai lebih dari satu guru penjas. Padahal pada sewajarnya pada setiap SD minimal harus mempunyai satu guru penjas.

Tabel 1. Persebaran Guru SD Negeri di Kecamatan Dukuhseti Tahun 2013

SD NEGERI	GURU		GURU AGAMA		GURU PENJAS	JUMLAH
	PNS	GTT	ISLAM	KRISTEN		
Dukuhseti 01	3	5	1	-	1	10
Dukuhseti 02	4	6	2	-	3	15
Dukuhseti 03	4	3	1	-	1	9
Dukuhseti 04	3	4	2	-	1	10
Banyutowo 01	4	4	1	1	1	11
Banyutowo 02	3	5	1	1	2	12
Alasdawa 01	6	1	2	1	-	10
Alasdawa 02	3	4	2	-	2	11
Ngagel 01	3	4	2	-	1	10
Ngagel 02	4	3	1	-	1	9
Penggung 01	5	5	1	-	1	12
Kenanti	4	4	1	-	1	10
Bakalan	5	4	1	-	2	12
Dumpil	4	3	1	-	1	9
Grogolan 01	3	6	1	-	1	11
Grogolan 02	4	2	1	-	1	8
Kembang 01	5	5	2	-	1	13
Kembang 02	4	3	1	-	1	9
Kembang 03	4	4	1	1	1	11
Wedusan	2	4	1	-	1	8
Tegalombo 03	6	4	1	2	1	14
Tegalombo 04	4	4	1	1	-	10
Tegalombo 05	3	5	3	1	1	13
Puncel 01	4	5	2	3	2	16
Puncel 02	3	5	1	3	1	13
Jumlah	97	102	34	14	29	276

Pada sekolah umumnya terdapat guru tetap dan guru tidak tetap atau biasa disebut dengan guru honorer. Sesuai dengan surat edaran Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 814.1/169/SJ tanggal 10 Januari 2013 bahwa sekolah dilarang untuk mengangkat tenaga honorer dan sejenisnya. Akan

tetapi, pada kenyataan masih terdapat SD Negeri di kacamatan Dukuhseti yang mengangkat guru honorer. Di kecamatan Dukuhseti setiap SD Negeri mempunyai banyak guru honorer. Hal tersebut dikarenakan sekolah mempunyai alasan bahwa setiap sekolah diberi kewenangan untuk menambah guru (merekrut guru). Dan dikarenakan pula oleh pemerintah daerah keterbatasan dana untuk merekrut guru negeri. Sedangkan hampir setiap sekolah beban mengajar cukup tinggi dan jumlah guru negeri yang ada tidak mencukupi jumlah yang dibutuhkan. Selain itu terdapat pula sekolah yang menambah jumlah rombel dengan alasan jumlah siswanya bertambah. Hal ini mengakibatkan bertambahnya pula jumlah guru yang dibutuhkan.

Di lain sisi terdapat banyak guru honorer karena alasan beban kerja dan mengajar yang tinggi, tetapi di sisi lain masih terdapat guru tetap (negeri) yang kekurangan jam mengajar pada satu sekolah. Akibatnya untuk melengkapai standar minimal jam mengajar para guru tersebut harus merangkap pada sekolah lain. Untuk mengajar di dua sekolah yang berbeda bisa mengakibatkan proses belajar mengajar yang kurang maksimal. Karena jarak sekolah satu dengan sekolah yang satunya lumayan jauh, maka terkadang guru sudah merasa lelah pada perjalanan dan terkadang telat datang karena jarak yang terlalu jauh dan atau masih ada keperluan pada sekolah yang satu. Selain terdapat guru yang merangkap di sekolah lain, terdapat pula guru yang tetap kekurangan jam mengajar karena sudah tidak ada sekolah yang bisa menerima guru tersebut. Hal tersebut dikarenakan pada sekolah

yang lain sudah mempunyai guru honorer yang dapat mencukupi beban mengajar.

Dalam merencanakan kebutuhan guru harus pula memperhatikan mengenai keadaan keuangan pada pemerintah daerah masing-masing. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis perencanaan kebutuhan tenaga guru SD untuk jangka waktu minimal selama 5 tahun (jangka menengah).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang ada di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurang meratanya penempatan guru agama pada setiap sekolah.
2. Kurang meratanya penempatan guru penjas pada setiap sekolah.
3. Dilain sisi masih terdapat banyak guru honorer akan tetapi disisi lain masih terdapat guru negeri yang kekurangan jumlah jam mengajar.
4. Jumlah guru kelas yang berstatus PNS jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah guru kelas yang dibutuhkan. Sedangkan jika jumlah semua guru kelas baik yang berstatus PNS maupun GTT jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan jumlah guru yang dibutuhkan.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah yang ada, pada penelitian ini penulis membatasi pada proyeksi kebutuhan guru SD Negeri pada tahun 2014-2018 di Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

D. Rumusan Masalah

Pelaksanaan pendidikan yang dilakukan di lingkungan sekolah akan berjalan dengan baik apabila sekolah tersebut mempunyai jumlah guru yang cukup dan professional. Karena kelebihan atau kekurangan dan keprofesionalan guru sangatlah mempengaruhi jalannya pendidikan. Dari permasalahan tersebut, maka penulis mengambil rumusan masalah bagaimanakah proyeksi kebutuhan guru SD Negeri pada tahun 2014-2018 di kecamatan Dukuhseti?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian perencanaan kebutuhan guru SD/MI Negeri di kecamatan Dukuhseti ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kebutuhan guru SD Negeri pada tahun 2014-2018 di Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka dapat diambil beberapa manfaat:

1. Manfaat Teoretis:

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan serta dapat memberikan sumbangan pengembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dalam bidang garapan manajemen pendidikan khususnya dalam perencanaan pendidikan yaitu mengenai perencanaan guru.

2. Manfaat Praktis:

Bagi Dinas Pendidikan: penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam proyeksi kebutuhan guru SD Negeri di Kecamatan Dukuhseti pada tahun yang akan datang.

BAB II **KAJIAN TEORI**

A. Perencanaan Pendidikan

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (2011: 88) menjelaskan bahwa sistem pendidikan memiliki garapan dasar yang dikembangkan, diantara terdiri dari bidang garapan peserta didik, bidang garapan tenaga kependidikan, bidang garapan kurikulum, bidang garapan sarana prasarana, bidang garapan keuangan, bidang garapan kemitraan dengan masyarakat, bidang garapan bimbingan dan pelayanan khusus. Mengadaptasi pengertian manajemen dari para ahli dalam Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (2011: 88) maka manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahaman, dan pengawasan usaha pendidikan agar mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan manajemen pendidikan, hal yang paling utama adalah perencanaan. Karena dengan adanya perencanaan maka kegiatan dapat dilakukan dengan lebih baik. Dalam hal ini, yang akan diulas secara detail adalah mengenai perencanaan pendidikan khususnya adalah perencanaan kebutuhan guru.

1. Pengertian Perencanaan Pendidikan

Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan pengelolaan dan sebagai fungsi manajemen yang menempati fungsi pertama dan utama diantara fungsi-fungsi manajemen yang lainnya. Tanpa adanya perencanaan maka pelaksanaan suatu kegiatan tidak akan dapat berjalan secara

maksimal dan bahkan dapat terjadinya kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Merencanakan suatu kegiatan merupakan tindakan awal sebagai pengakuan bahwa suatu pekerjaan tidak semata-mata ditentukan sendiri keberhasilannya, namun banyak faktor yang harus disiapkan untuk mendukung keberhasilannya.

Muhammad Fakry Gaffar (1987: 14) menjelaskan “perencanaan adalah proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”. Perencanaan itu dapat pula diberi arti sebagai suatu proses pembuatan serangkaian kebijakan untuk pengendalian masa depan sesuai yang ditentukan. Perencanaan dapat pula diartikan sebagai upaya untuk memadukan antara cita-cita nasional dan *resources* yang tersedia yang diperlukan untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Coombs (1982) (Udin Syaefudin Saúd dan Abid Syamsudin Makmun , 2005:8) mendefinisikan “perencanaan pendidikan adalah suatu penerapan yg rasional dari analisis yang sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para peserta didik dan masyarakatnya”. Sobri, dkk (2009:8) menjelaskan perencanaan pendidikan adalah rangkaian kegiatan yang diambil untuk melakukan tindakan pada masa yang akan datang, agar penyelenggaraan sistem pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien serta menghasilkan lulusan yang lebih bermutu dan sesuai harapan.

Ketiga pengertian perencanaan di atas mempunyai kesamaan arti bahwa perencanaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan

yang telah ditentukan. Dari pengertian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan dengan mempertimbangkan kondisi sekarang dengan kondisi yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu sistem pendidikan dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

2. Fungsi Perencanaan Pendidikan

Setiap perencanaan pada umumnya memiliki satu tujuan perencanaan. Karena para manajer pendidikan sebelum membentuk panitia perencana pada umumnya sudah melihat satu kebutuhan untuk segera dipenuhi. Kebutuhan ini kemudian diserahkan kepada panitia untuk diteliti dan dianalisa sebagai bahan perencanaan. Sebab lain adalah jika perencanaan mempunyai tujuan lebih dari satu maka kegiatan perencanaan tidak akan efektif. Sebab yang lain adalah terbatasnya dana (Made Pidarta, 2005:94).

Keefektifan perencanaan pendidikan ini sangat penting, karena perencanaan dipandang sangat penting dan diperlukan suatu organisasi, antara lain dikarenakan (Udin Syaefudin Saúd dan Abin Syamsudin Makmun , 2005:33):

- 1) dengan adanya perencanaan diharapkan tumbuhnya suatu pengarahan dan pedoman pelaksanaan kegiatan-kegiatan untuk pencapaian tujuan pembangunan,
- 2) dengan perencanaan dapat dilakukan suatu perkiraan mengenai potensi-potensi dan prospek-prospek perkembangan serta hambatan-hambatan atau resiko-resiko yang mungkin dihadapi,
- 3) perencanaan memberikan kesempatan untuk memilih berbagai alternatif tentang cara yang terbaik,
- 4) dengan perencanaan dilakukan penyusunan skala prioritas,
- 5) perencanaan dapat dijadikan sebagai standart untuk mengadakan pangawasan atau evaluasi kinerja organisasi, termasuk pendidikan.

Sobri, dkk (2009:9) mengatakan bahwa ada beberapa fungsi penting perencanaan dalam dunia pendidikan yaitu:

- 1) perencanaan merupakan titik tolak untuk memenuhi kegiatan dan akan lebih menjelaskan tujuan yang akan dicapai,
- 2) perencanaan memudahkan penyesuaian dengan situasi,
- 3) perencanaan merupakan pegangan dan arahan dalam pelaksanaan,
- 4) perencanaan mencegah, sedikitnya mengurangi pemborosan waktu, tenaga, maupun material,
- 5) perencanaan meningkatkan kerjasama dan koordinasi,
- 6) perencanaan memungkinkan evaluasi yang teratur,
- 7) perencanaan memudahkan pengawasa,

Mengingat pentingnya posisi perencanaan pendidikan dalam manajemen penyelenggaraan proses pendidikan, maka seorang perencana pendidikan pada semua tataran (struktur, institusional, dan operasional) dituntut untuk memiliki kemampuan dan wawasan yang luas menyusun sebuah rancangan yang dapat dijadikan pegangan dalam pelaksanaan proses pendidikan selanjutnya. Untuk mencapai tuntutan tersebut, maka salah satu bagian yang harus dipahami oleh para perencana pendidikan adalah tentang bidang telaahan/ kajian masalah perencanaan pendidikan.

3. Jenis-jenis Perencanaan Pendidikan

Made Pidarta (2005: 64-70) membagi jenis atau tipe perencanaan dalam pendidikan menjadi tiga tipe yaitu:

- 1) Tipe Perencanaan dari Segi Waktu

Ditinjau dari segi waktu ada tiga tipe perencanaan, yaitu :

- a) perencanaan jangka panjang adalah perencanaan waktu minimumnya adalah 10 tahun,
- b) perencanaan jangka menengah adalah perencanaan yang waktunya di atas 1 tahun sampai 5 tahun,
- c) perencanaan jangka pendek adalah perencanaan yang waktunya adalah maksimal 1 tahun,

Di Indonesia perencanaan tipe ini disaamakan dengan program pelita. Jangka panjangnya adalah sekitar 5 sampai 6 pelita yaitu 25 sampai dengan 30 tahun, sebagai rambu-rambu untuk tinggal landas. Perencanaan jangka menengah adalah 5 tahun yaitu satu pelita. Dan perencanaan jangka pendek adalah 1 tahun yaitu 1 anggaran.

2) Tipe Perencanaan dari Segi Ruang Lingkup

Ditinjau dari segi ruang lingkup perencanaan di bagai menjadi tiga, yaitu:

- a) Perencanaan makro adalah perencanaan yang mencakup pendidikan seluruh bangsa. Jadi perencanaan makro ini cakupannya sangatlah luas. Untuk struktur perencanaan tingkat nasional mencakup unit perencana, komisi, panitia studi atau *task force*, dan konsultan atau *ekspert*. Panitia studi bertugas mengidentifikasi masalah di lapangan dan mengumpulkan informasi yang relevan dengan masalah yang akan dipecahkan dalam perencanaan. Tugas konsultan adalah member layanan kepada panitia studi dan unit perencana yang membutuhkan. Layanan tersebut misalnya adalah teknik mengumpulkan data atau

informasi, menilai data, membuat konklusi, dan lain-lain. Sedangkan untuk yang melakukan perencanaan adalah unit perencana.

- b) Perencanaan meso adalah perencanaan yang mencakup pendidikan di wilayah tertentu, misalnya satu propinsi. Perencanaan meso ini terjadi karena adanya perbedaan kondisi dan situasi pada setiap daerah. Perencanaan meso di bidang pendidikan menengah dan dasar pada umumnya diprakarsai oleh Kepala Departemen Pendidikan dan Kebudayaan di daerah bersangkutan.
- c) Perencanaan mikro adalah perencanaan yang mencakup atau lembaga pendidikan atau sekelompok kecil lembaga yang hamper sama dan berdekatan tempatnya. Perencanaan mikro ini diprakarsai oleh manajer atau tim manajer di lembaga pendidikan masing-masing.

3) Tipe Perencanaan dari Segi Sifat

Dari segi sifat, perencanaan dibagi menjadi dua, yaitu:

- a) perencanaan strategi adalah perencanaan yang berkaitan dengan kebijakan yang diambil, pendekatan yang dipakai, kebutuhan, misi, dan tujuan yang ingin dicapai,
- b) perencanaan operasional adalah perencanaan yang berkaitan dengan usaha yang dipakai untuk merealisasikan perencanaan strategi atau tujuan perencanaan tersebut.

Jadi, jika dilihat dari segi sifat, maka dalam satu perencanaan pendidikan memiliki dua sifat yaitu sifat strategi dan sifat operasional terutama untuk

perencanaan jangka pendek. Untuk perencanaan jangka panjang hanya memiliki sifat strategi saja.

4. Proses Perencanaan Pendidikan

Kegiatan perencanaan adalah kegiatan yang sistematik dan *sequensial*, kerena itu kegiatan-kegiatan dalam proses penyusunan perencanaan dan pelakasanaan perencanaan memerlukan tahapan-tahapan sesuai dengan karakteristik perencanaan yang sedang dikembangkan. Sobri, dkk (2009:14) menjelaskan bahwa secara sederhana, langkah-langkah dalam perencanaan meliputi:

- 1) menentukan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai.
- 2) meneliti masalah-masalah atau pekerjaan yang akan dilakukan
- 3) mengumpulkan data dan informasi-informasi yang diperlukan.
- 4) menentukan tahapan-tahapan atau rangkaian tindakan.
- 5) merumuskan bagaimana pekerjaan-pekerjaan itu akan terselesaikan.

Data dasar atau *base line* data untuk perencanaan pendidikan mempunyai fungsi yang amat penting, sebab tanpa data perencanaan tidak mungkin dapat mengembangkan perencanaan pendidikan yang diperlukan. Data dasar ini mencakup beberapa aspek bukan hanya tentang pendidikan tetapi juga data yang ada di luar lingkungan pendidikan yang mempunyai keterkaitan erat dengan pendidikan. Adapun data dasar yang dapat dikelompokkan seperti berikut (Udin Syaefudin Saúd dan Abid Syamsudin Makmun , 2005:21-22):

- a. data kependudukan diperlukan untuk menentukan cakupan populasi yang perlu memperoleh kesempatan pendidikan dalam kaitannya dengan kebutuhan pada berbagai sector pembangunan,
- b. data ekonomi diperlukan untuk mengetahui kemampuan pemerintah dalam memperluas kesempatan pendidikan dan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pendidikan dalam menggunakan sumber dana yang tersedia,
- c. kebijakan nasional yang merupakan keputusan politik,
- d. data kependidikan mencakup *enrolment*, lulusan, *drop out*, perpindahan, kenaikan kelas, kurikulum, fasilitas pendidikan, dana pendidikan, manajemen, dan *output* pendidikan.
- e. data ketenagakerjaan,
- f. nilai dan social budaya mencakup agama dengan pemeluknya, sistem nilai yang berlaku dan dipegang oleh masyarakat, dan bentuk kebudayaanya.

Pengumpulan data dapat dilakukan melalui survei dengan adanya pengontrolan agar kualitas data dapat terpelihara. Kegiatan pengumpulan data berhubungan dengan tahapan dalam proses perencanaan untuk menentukan titik berangkat perencanaan. Dengan tersedianya data yang baik maka *planner* dapat mengetahui keberhasilan, kekuatan, kesulitan, kelemahan, dan *planner* juga mampu dapat mengembangkan titik berangkat perencanaan. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang mengkaji kebutuhan yang perlu dipenuhi dalam pembangunan pendidikan pada periode berikutnya.

Dalam perencanaan pendidikan, selain data dasar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti perkembangan ekonomi, filosafat manajemen pendidikan, peranan pemerintah, peranan persatuan profesi, dan keterampilan manusia yang dibutuhkan oleh produksi (Made Pidarta, 2005:75). Misalnya saja paradigma lama yang bergeser dengan lahirnya Undang-undang No.22 tahun 1999 tentang pemerintah daerah dan Undang-undang No. 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah yang memberikan kewenangan yang lebih luas

pada provinsi, kabupaten, dan kota untuk mengelola daerahnya masing-masing sesuai dengan aspirasi masyarakat dan potensi yang dimilikinya. Maka dengan adanya undang-undang tersebut, maka daerah berhak untuk mengembangkan pendidikan dan merencanakan pendidikan yang ada pada tiap-tiap daerah.

5. Kriteria Perencanaan Pendidikan

Kriteria perencanaan sangat berpengaruh terhadap jalannya suatu kegiatan. Afifuddin dalam Sobri, dkk (2009:9-10) menjelaskan bahwa perencanaan yang baik harus dapat memberikan jawaban terhadap konsep pertanyaan yang dirumuskan dalam 6 pertanyaan, yaitu:

- a. *what* (apa) untuk menanyakan tujuan, rencana, dan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- b. *why* (mengapa) untuk menanyakan sebab-sebab mengapa jenis kegiatan itu harus dilakukan.
- c. *where* (di mana) untuk menanyakan hal yang berhubungan dengan lokasi atau tempat rencana itu dilakukan.
- d. *who* (siapa), untuk menanyakan orang yang bertanggungjawab, yang melaksanakan, dan mengawasi.
- e. *when* (kapan) untuk menanyakan yang waktu rencana akan dilakukan.
- f. *how* (bagaimana) untuk menanyakan cara pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang mencakup system dan tata kerja, standard yang harus dipenuhi, iklim sekitar lokasi, pembiayaan, dan lain-lain.

Perencanaan pendidikan yang baik harus mampu mengidentifikasi berbagai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) yang akan mempengaruhi proses perencanaan. Metode analisis SWOT bisa dianggap sebagai metode analisis yg paling dasar, yg berguna untuk melihat suatu topik atau permasalahan dari 4 sisi yg berbeda. Hasil analisa biasanya adalah arahan/rekomendasi utk mempertahankan kekuatan dan menambah keuntungan dari peluang yang ada, sambil mengurangi kekurangan dan

menghindari ancaman. Analisis SWOT merupakan instrumen yang ampuh dalam melakukan analisis strategi.

B. Perencanaan Kebutuhan Guru

1. Kebutuhan Guru

Hartani (2011:97) menjelaskan kebutuhan guru merupakan refleksi terhadap tuntutan pemakai jasa professional guru untuk memberikan pelayanan pendidikan terhadap peserta didik pada lembaga pendidikan pemakai guru yaitu sekolah. Kebutuhan guru guna memberikan pelayanan pendidikan tentu saja harus memenuhi persyaratan tertentu untuk menjamin bahwa pelayanan yang dituntut sesuai dengan harapan penggunanya. Persyaratan yang diharapkan sangat penting karena penyelenggaraan pendidikan menuntut keahlian professional guru yang tidak semua orang dapat memilikinya.

Menurut Gaffar (1980) dalam Muhammad Fakry Gaffar (1987: 78), hukum *demand and supply* selain berlaku pada bidang ekonomi berlaku pula untuk tenaga pendidik atau guru. Kebutuhan dan penyediaan yang sempurna adalah apabila penyediaan memenuhi keseluruhan persyaratan kebutuhan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Hartani (2011:99) menjelaskan bahwa berbasis konsep *demand and supply*, tampak jelas keberadaan faktor esensial di dalamnya. Pada komponen *demand*, misalnya, pertanyaan kunci yang relevan adalah:

- 1) guru untuk mata pelajaran apa atau bidang studi apa?
- 2) guru untuk jenis dan jenjang pendidikan yang mana?

- 3) strata, kualifikasi, atau kompetensi apa yang diperlukan?
- 4) tugas-tugas apa saja yang harus dilaksanakan?

Pada komponen *supply*, pertanyaan kunci yang relevan diketengahkan antara lain berikut ini:

- 1) guru apa dan dengan kualifikasi tingkat mana yang perlu disiapkan?
- 2) apakah ketersediaan guru cukup tersedia?
- 3) berapa jumlah guru yang perlu disiapkan?

2. Penghitungan Kebutuhan guru

Sebelum melakukan perencanaan kebutuhan guru maka perlu adanya pembuatan asumsi dasar dan asumsi khusus. Asumsi dasar merupakan asumsi yang berkenaan dengan faktor kelahiran, kematian, rata-rata populasi migrasi, bentuk pemerintahan, politik, ekonomi organisasi. Sedangkan asumsi khusus merupakan asumsi yang dipusatkan pada kondisi lokal.

Dalam peramalan memerlukan pula melakukan pertimbangan sebab akibat. Kemudian menetapkan perencanaan berdasarkan waktu yaitu jangka panjang, menengah, dan jangka pendek. Adapun metodologi peramalan secara operasional menggunakan beberapa metode teknik peramalan, diantaranya metode *Cohort survival*, metode megaration and natural, metode least square, dan metode matrix (Udin Syaefudin Saúd dan Abin Syamsudin Makmun , 2005:95-97).

Dalam PP RI No. 74 tahun 2008 tentang Guru pasal 58 perencanaan kebutuhan Guru secara nasional dilakukan dengan mempertimbangkan

pemerataan Guru antar satuan pendidikan yang diselenggarakan Pemerintah Daerah dan/atau Masyarakat, antar kabupaten atau antar kota, dan antar provinsi, termasuk kebutuhan Guru di Daerah Khusus.

Juknis Permen 5 Menteri tahun 2011 tentang Penataan dan Pemerataan Guru Pegawai Negeri Sipil prasyarat perencanaan kebutuhan guru dilakukan berdasarkan laporan dari satuan pendidikan tentang jumlah guru sesuai dengan jenis guru, jumlah peserta didik, jumlah rombongan belajar (rombel), jumlah jam setiap mata pelajaran yang mengacu pada struktur kurikulum.

M. Manulang (2006: 30) membagi beberapa metode yang dapat digunakan untuk meramalkan kebutuhan tenaga :

- 1) Metode status Quo menganggap bahwa persediaan pegawai yang ada sudah cukup untuk satu masa tertentu.
- 2) Metode petunjuk praktis digunakan sebagai dasar untuk meramal kebutuhan akan tenaga.
- 3) Metode peramalan unit dalam meramal tenaga kerja dibuat berdasarkan masukan dari unit-unit pelaksana tentang jenis dan frekuensi pekerjaan yang dilakukan di setiap unit.
- 4) Metode Delphi dalam meramal tenaga kerja dibuat berdasarkan pendapat-pendapat para ahli.

Cara untuk membuat poyeksi kebutuhan guru harus seiring dengan proyeksi jumlah siswa yang disertai dengan asumsi – asumsi tentang beban studi murid, beban mengajar guru, besar kelas, dan estimasi jumlah guru yang akan pensiun, pindah atau keluar atau melanjutkan pendidikan (Muhammad Fakry Gaffar, 1987: 84).

Sedangkan Hartani (2011:102) menjelaskan bahwa dalam menghitung kebutuhan guru pada suatu lembaga atau system memerlukan data dasar yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1) *enrolment* sekolah
- 2) jumlah jam perminggu yang diterima murid seluruh mata pelajaran atau mata pelajaran tertentu,
- 3) beban mengajar penuh guru perminggu,
- 4) besar kelas yang dianggap efektif untuk menerima suatu mata pelajaran,
- 5) jumlah guru yang ada,
- 6) jumlah guru yang akan pensiun atau berhenti atau karena sesuatu hal yang akan meninggalkan jabatan guru,
- 7) jenis sekolah dan jenjang sekolah yang memerlukan guru.

Dalam memproyeksi kebutuhan guru juga harus berdasarkan arus siswa.

Karena dengan arus siswa maka akan berpengaruh terhadap jumlah siswa pada setiap tahunnya. Alur siswa mengandung beberapa unsur dasar yang amat esensial yaitu pada tingkat I setiap jenjang strukturnya adalah input baru, yang naik satu tingkat ke tingkat lainnya, pengulang, dan mereka yang *drop outs* atau pindah sekolah.

Dalam menyusun proyeksi siswa harus menggunakan asumsi. Karena tanpa adanya asumsi tidak akan mengetahui ke mana arah proyeksi siswa. Dalam teknis proyeksi pendidikan (2007:17) dijelaskan bahwa terdapat tiga asumsi yang dapat digunakan dalam menyusun proyeksi, yaitu:

- 1) berdasarkan kebijakan yaitu selalu dikaitkan dengan target yang ingin dicapai oleh pemerintah.
- 2) Tanpa kebijakan yaitu berdasarkan data beberapa tahun terakhir dan konstan berdasarkan data terakhir.
- 3) Gabungan antara kebijakan dan tanpa kebijakan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis *cohort* dalam membuat proyeksi jumlah siswa. Dakir (1989: 208) menjelaskan analisis *cohort* dapat dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) presentase *drop out* dan ulangan rata-rata untuk tiap tahun dianggap sama,
- 2) sekolah tidak melaksanakan system kredit seperti perguruan tinggi,
- 3) tidak memperhatikan siswa pindahan.

Dan untuk melahirkan rumus *cohort* menurut Dakir (1989: 208) perlu diketahui:

- 1) jumlah siswa pada permulaan tahun,
- 2) jumlah rata-rata prosentase mengulang pada tahun-tahun sebelumnya,
- 3) jumlah rata-rata prosentase *drop out* pada tahun-tahun sebelumnya.

Dalam Juknis Peraturan 5 Menteri tahun 2011 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Peraturan Bersama tentang Penataan dan Pemerataan Guru PNS mengenai kebutuhan Guru Kelas Sekolah Dasar menjelaskan bahwa dalam penghitungan kebutuhan guru SD harus mempertimbangkan jumlah rombongan belajar. Dan untuk setiap rombongan belajar dalam satu kelas pada SD terdiri dari 20-32 siswa. Untuk setiap rombongan belajar diampu oleh satu orang guru kelas. Selain itu, untuk sekolah SD harus menyediakan guru agama dan guru pendidikan jasmani dan kesehatan. Setiap guru agama sesuai dengan ragam jenis agama yang dianut peserta didik. Apabila di SD terdapat anak berkebutuhan khusus dan/atau SD tersebut menyelenggarakan program pendidikan inklusi, maka SD tersebut harus menyediakan minimal satu guru

pendidikan khusus per enam rombel, dengan perhitungan jam setara dengan guru kelas. Dalam merencanakan kebutuhan guru perlu juga adanya data tentang tahun pensiun tenaga pendidik. Pasal 40 ayat 4 UU No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa guru PNS akan mengalami pensiun ketika usia 60 tahun.

Untuk langkah-langkah menghitung kebutuhan guru maka dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1) Menghitung kebutuhan guru total.

Rumus penghitungan jumlah kebutuhan guru kelas yang termuat dalam Juknis Peraturan 5 Menteri Penataan dan Pemerataan Guru PNS (2011:12-13) adalah sebagai berikut.

$$KGK = \sum K \times 1 \text{ Guru}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} KGK &= \text{Kebutuhan Guru Kelas} \\ \sum K &= \text{Jumlah Kelas} \end{aligned}$$

Rumus penghitungan jumlah guru agama dan penjaskes:

$$KGAP = \frac{JTM}{24} = \sum_{i=1}^7 MPix \quad ki$$

Keterangan:

JTM	: Jumlah Jam Tatap Muka Perminggu
$\sum K$: Jumlah Kelas
KGAP	: Kebutuhan Guru Agama/Penjaskes
MP	: Alokasi jam Mata Pelajaran Perminggu pada mata pelajaran agama/penjaskes di satu tingkat
24	: Jam wajib mengajar Perminggu
1,2,3,4,5 dan 6	: Tingkat 1,2,3,4,5 dan 6

2) Menghitung kekurangan dan kelebihan guru

Menghitung kekurangan guru adalah langkah lanjutan dari menghitung kebutuhan guru total guru. Langkah dalam menghitung kekurangan guru berdasarkan pendapat Muhammad Fakry Gaffar (1987:82) adalah:

- a) ambilah data tentang jumlah guru yang berdasarkan klasifikasi jenis kelamin, lama bekerja sebagai guru, usia, kualifikasi atau ijazah tertinggi yang diperoleh, beban mengajar, dan bidang spesifikasi. Kesemua data ini penting untuk menentukan kekurangan guru dalam arti *full time, fully qualified*,
- b) identifikasi jumlah guru yang akan pensiun pada tahun dalam periode parencanaan yang telah ditentukan,
- c) identifikasi jumlah guru yang karena sesuatu hal akan meninggalkan tempat bekerja sekarang (karena dipindahkan, diberi kesempatan untuk studi dan seterusnya),
- d) identifikasi apakah ada guru yang belum *fully qualified*,
- e) identifikasi jumlah guru yang beban mengajarnya tidak penuh seperti guru *part time* atau guru honorer,
- f) kembangkan standar atau rambu-rambu untuk menentukan kekurangan guru yang mencakup:apakah besar kelas tetap berdasarkan posisi yang berlaku saat itu; apakah beban mengajar guru akan dirubah; apakah besar kelas akan ditambah; apakah beban studi murid akan dikurangi; apakah guru yang kualifikasinya memenuhi standard akan diberikan kesempatan untuk meneruskan studi.

Sesuai dengan pendapat Muhammad Fakry Gaffar (1987:82) rumus untuk menghitung kekurangan guru adalah:

$$\mathbf{KG} = \mathbf{KGT} - (\mathbf{GA} - \mathbf{GP}/\mathbf{GK}/\mathbf{GS})$$

Keterangan:

KG	: kekurangan guru
KGT	: kebutuhan guru total
GA	: guru yang ada
GP	: guru yang akan pensiun
GK	: guru yang karena sesuatu alasan akan keluar

GS :guru yang yang karena belum fully qualified akan meneruskan pelajaran.

3) Membuat proyeksi kebutuhan guru.

Muhammad Fakry Gaffar (1987: 84) menjelaskan bahwa dalam menghitung proyeksi kebutuhan guru sama seperti dalam menghitung kebutuhan dan kekurangan guru. Formula yang digunakan adalah sebagai berikut.

Rumus penghitungan jumlah guru kelas:

$$KGK = \sum K \times 1 \text{ Guru}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} KGK &= \text{Kebutuhan Guru Kelas} \\ \sum K &= \text{Jumlah Kelas} \end{aligned}$$

Rumus penghitungan jumlah guru agama dan penjaskes:

$$KGAP = \frac{JTM}{24} = \sum_{i=1}^7 MPix \quad ki$$

Keterangan:

JTM	: Jumlah Jam Tatap Muka Perminggu
$\sum K$:Jumlah Kelas
KGAP/P	:Kebutuhan Guru Agama/Penjaskes
MP	:Alokasi jam Mata Pelajaran Perminggu pada mata pelajaran agama/penjaskes di satu tingkat
24	:Jam wajib mengajar Perminggu
1,2,3,4,5 dan 6	:Tingkat 1,2,3,4,5 dan 6

Dan setelah mengetahui jumlah guru yang dibutuhkan, maka perlu memperhatikan pula jumlah guru yang akan pensiun. Hal tersebut dikarenakan guru yang pensiun akan mengurangi jumlah guru yang ada sehingga

berpengaruh dengan penambahan jumlah guru. Untuk menghitung jumlah pengurangan guru adalah.

$$\mathbf{KG = KGT - (GA - GP/GK/GS)}$$

Keterangan:

KG	: kekurangan guru
KGT	: kebutuhan guru total
GA	: guru yang ada
GP	: guru yang akan pensiun
GK	: guru yang karena sesuatu alasan akan keluar
GS	:guru yang yang karena belum fully qualified akan meneruskan pelajaran.

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang penghitungan kebutuhan guru telah ada beberapa penelitian yang sama. Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Michael Yesse tahun 2010 yang berjudul Distribusi Kebutuhan dan Ketercukupan Guru Bidang Studi Tingkat SMP Negeri Kabupaten Sleman Tahun 2010. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan guru SMP di Kabupaten Sleman terjadi kelebihan. Akan tetapi masih terdapat sekolah yang mengalami kekurangan guru.

Penelitian lain dilakukan oleh Novita Puspasari tahun 2012 dengan judul Distribusi Kebutuhan dan Ketercukupan Guru Bidang Studi dalam Rumpun IPS tingkat SMA seKabupaten Sleman tahun 2011. Metode pengumpulan data

yang digunakan adalah metode dokumentasi. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan guru SMA bidang studi IPS di Kabupaten Sleman terjadi kelebihan. Akan tetapi untuk persebarannya kurang maksimal.

Persamaan penelitian Proyeksi Guru SD Negeri Tahun 2014-2018 di Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati dengan kedua penelitian di atas adalah sama-sama ingin mengetahui kebutuhan guru dengan rumus tertentu. Sedangkan untuk perbedaannya adalah kedua penelitian di atas hanya melihat kebutuhan dan kekurang guru yang sudah ada. Akan tetapi untuk penelitian Proyeksi Guru SD Negeri Tahun 2014-2018 di Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati peneliti melakukan perencanaan mengenai kebutuhan guru pada lima tahun ke depan di kecamatan Dukuhseti. Kedua penelitian di atas menghitung kebutuhan guru dalam lingkup SMP dan SMA sedangkan dalam penelitian ini menghitung guru dalam lingkup SD (Sekolah Dasar).

D. Konseptualisasi

Sebelum memulai menghitung proyeksi jumlah kebutuhan guru SD Negeri yang ada di kecamatan Dukuhseti kabupaten Pati, maka terlebih dahulu mengumpulkan data yang meliputi data guru kelas, data guru penjas, data guru agama, dan data siswa. Setelah data tersebut terkumpul maka ditemukan kerangka berpikir sebagai berikut.

1. Dalam menghitung kebutuhan guru kelas SD maka perlu didasarkan pada jumlah rombongan belajar yang ada.

2. Dalam menghitung kebutuhan guru agama dan guru penjas pada SD maka perlu didasarkan pada alokasi jam Mata Pelajaran Perminggu pada mata pelajaran agama/penjaskes di satu tingkat. Dan sebagai bahan pertimbangan lainnya adalah pada setiap SD setidaknya mempunyai satu guru penjas dan satu guru agama.

E. Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan penelitian mengenai beberapa hal sebagai berikut.

1. Data Siswa dan Rombongan Belajar
 - a. Berapakah jumlah siswa SD Negeri pada tahun 2009-2013?
 - b. Berapakah jumlah siswa SD Negeri yang tinggal kelas, naik kelas, dan keluar pada tahun 2009-2013?
 - c. Berapakah jumlah pertumbuhan atau penurunan siswa SD Negeri pada tahun 2009-2013?
 - d. Berapakah jumlah rombongan belajar Negeri di kecamatan Dukuhseti pada tahun 2009-2013?
 - e. Berapakah proyeksi jumlah siswa SD Negeri pada tahun 2014-2018?
2. Data Sekolah dan Guru
 - a. Berapakah jumlah sekolah di kecamatan Dukuhseti pada tahun 2009-2013?
 - b. Berapakah jumlah guru kelas SD Negeri di kecamatan Dukuhseti pada tahun 2009-2013?

- c. Berapakah jumlah guru penjas SD Negeri di kecamatan Dukuhseti pada tahun 2009-2013?
- d. Berapakah jumlah guru agama SD Negeri di kecamatan Dukuhseti pada tahun 2009-2013?
- e. Berapakah jumlah guru SD Negeri yang kekurangan jumlah jam mengajar di kecamatan Dukuhseti pada tahun 2009-2013?
- f. Berapakah jumlah kebutuhan guru SD Negeri di kecamatan Dukuhseti pada tahun 2014-2018?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk perhitungan proyeksi dan setelah itu baru dideskripsikan sesuai dengan hasil proyeksi.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data yang telah didapatkan dari UPT Disdik Kecamatan Dukuhseti pada bulan 25 Februari - 25 Maret 2014.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu UPT Disdik Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

D. Fokus Penelitian dan Definisi Operasional

Proyeksi kebutuhan guru adalah perkiraan tentang jumlah guru pada masa yang akan datang berdasarkan data yang ada sekarang. Kebutuhan guru yang diproyeksikan pada penelitian ini adalah guru kelas, guru penjas, dan guru agama Islam di tingkat SD khususnya SD Negeri di kecamatan Dukuhseti kabupaten Pati. Proyeksi kebutuhan guru dapat digunakan untuk mengetahui jumlah kebutuhan guru pada waktu yang akan datang. Maka dengan mengetahui kebutuhan guru yang akan datang dapat menanggulangi adanya kekurangan dan atau kelebihan guru. Karena jika terjadi kekurangan guru

maka kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan maksimal. Sedangkan jika terjadi kelebihan guru maka dapat mengakibatkan terjadi pemborosan tenaga guru dan juga pendanaan untuk upah guru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penilitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2006: 221) teknik dokumentasi yang disebut sebagai studi dokumenter adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun elektronik. Pada penelitian ini, metode dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data sekunder. Dalam penelitian ini hanya menggunakan data sekunder tanpa menggunakan data primer. Data sekunder adalah data-data yang berupa dokumen yang dapat diperoleh dari instansi atau dari tempat yang lain. Data atau dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data profil sekolah yang memuat tentang data guru, data sekolah dan data peserta didik. Data profil sekolah tersebut didapatkan dari UPT Disdik Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

F. Instumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 126) instrumen penelitian merupakan alat oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian dengan menggunakan suatu metode guna memperoleh hasil pengamatan dan data yang diinginkan. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen penelitian ini menggunakan panduan dokumentasi. Instrumen atau panduan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan guru

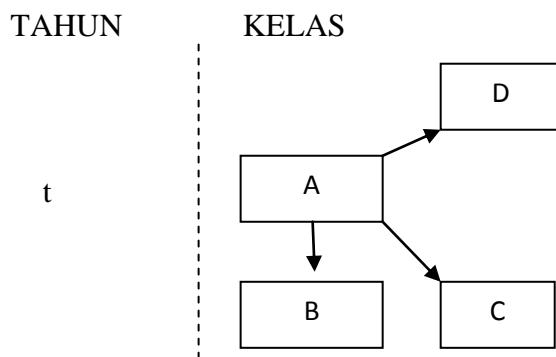
(mencakup tentang jumlah guru, jumlah guru yang akan pensiun atau tanggal lahir guru, jumlah beban jam mengajar guru), data sekolah mencakup tentang jumlah sekolah, data siswa yang mencakup tentang data jumlah siswa baru, jumlah siswa, jumlah siswa naik kelas, tinggal kelas, dan pindah sekolah. Untuk data tersebut berupa data lima tahun terakhir.

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah pengelolaan dan analisa data data. Yang dimaksud dengan analisa data adalah cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistic yang relevan untuk digunakan dalam penelitian (Juliansyah Noor, 2011: 163). Dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis data proyeksi. Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut.

1. Menghitung proyeksi arus siswa

Dalam membuat proyeksi arus siswa SD/MI Negeri menggunakan metode kohort. Dengan metode kohort maka akan dapat diketahui angka mengulang, angka naik kelas, dan angka putus sekolah. Metode kohort yang digunakan sesuai dengan pendapat Udin Syaefudin Saúd dan Abin Syamsudin Makmun (2005:95) dapat digambarkan sebagai berikut.



keterangan:

t : tahun

A : murid baru pada kelas 1 tahun t

B : angka mengulang

C : angka naik kelas

D : angka putus sekolah

2. Menghitung proyeksi guru

a. Proyeksi kebutuhan guru SD/MI

Rumus penghitungan jumlah kebutuhan guru kelas (Juknis Peraturan 5 Menteri tetang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Peraturan Bersama tentang Penataan dan Pemerataan Guru PNS)

$$KGK = \sum K \times 1 \text{ Guru}$$

Keterangan:

KGK = Kebutuhan Guru Kelas

$\sum K$ = Jumlah Kelas

Rumus penghitungan jumlah guru agama dan penjaskes:

$$KGAP = \frac{JTM}{24} = \sum_{i=1}^7 MPix \cdot ki$$

Keterangan:

JTM = Jumlah Jam Tatap Muka Perminggu

ΣK = Jumlah Kelas

KGA/P = Kebutuhan Guru Agama/Penjaskes

MP = Alokasi jam Mata Pelajaran Perminggu pada mata pelajaran agama/penjaskes di satu tingkat

24 = Jam wajib mengajar Perminggu

1,2,3,4,5 dan 6 = Tingkat 1,2,3,4,5 dan 6

Hartani (2011:102) rumus umum untuk mengkalkulasikan kebutuhan guru secara total adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Enrolment} \times \text{Beban Studi siswa/minggu}}{\text{Besar Kelas} \times \text{Beban Mengajar Guru/Minggu}}$$

Rumus tersebut dapat dinotasikan sebagai berikut:

$$KGT = (E \times BSS) : (BK \times BMG)$$

b. Menghitung kekurangan guru

Setelah diketahui kebutuhan guru yang harus ada pada setiap sekolah, maka langkah selanjutnya adalah menghitung kekurangan guru. Karena pada umumnya seorang guru negeri akan mengalami pensiun, atau keluar dengan

alas an yang lain. Sesuai dengan pendapat Muhammad Fakry Gaffar (1987:82) rumus untuk menghitung kekurangan guru adalah:

$$KG = KGT - (GA - GP/GK/GS)$$

Keterangan:

KG : kekurangan guru

KGT: kebutuhan guru total

GA : guru yang ada

GP : guru yang akan pensiun

GK : guru yang karena sesuatu alasan akan keluar

GS : guru yang yang karena belum fully qualified akan meneruskan pelajaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Dukuhseti merupakan salah satu kecamatan dari 25 kecamatan yang ada di kabupaten Pati. Kecamatan Dukuhseti dibagi menjadi 13 kelurahan yang masing-masing kelurahan tersebut terdapat Sekolah Dasar Negeri (SDN). Jumlah SD Negeri di kecamatan Dukuhseti pada tahun 2012 mengalami pengurangan karena SD Negeri Penggung 02 digabung (*merger*) dengan SD Negeri Penggung 01. Pada tahun sebelumnya di kecamatan Dukuhseti terdapat 26 SD Negeri. Karena adanya penggabungan sekolah maka jumlah SD Negeri di kecamatan Dukuhseti berjumlah 25 SD Negeri.

Tabel 2. SD Negeri di Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati Tahun 2013

No.	SD Negeri	Kelurahan
1.	SDN Dukuhseti 01	Dukuhseti
2.	SDN Dukuhseti 02	
3.	SDN Dukuhseti 03	
4.	SDN Dukuhseti 04	
5.	SDN Banyutowo 02	Banyutowo
6.	SDN Banyutowo 03	
7.	SDN Alasdawa 01	Alasdawa
8.	SDN Alasdawa 02	
9.	SDN Ngagel 01	Ngagel
10.	SDN Ngagel 02	
11.	SDN Penggung 01	Penggunng
12.	SDN Kenanti	Kenanti
13.	SDN Bakalan	Bakalan
14.	SDN Dumpil	Dumpil
15.	SDN Grogolan 01	Grogolan
16.	SDN Grogolan 02	
17.	SDN Kembang 01	Kembang
18.	SDN Kembang 02	
19.	SDN Kembang 03	
20.	SDN Wedusan	Wedusan
21.	SDN Tegalombo 03	Tegalombo
22.	SDN Tegalombo 04	
23.	SDN Tegalombo 05	
24.	SDN Puncel 01	Puncel
25.	SDN Puncel 02	

Pendidikan di kecamatan Dukuhseti bisa dikatakan cukup baik. Karena unsur-unsur pendukung dalam pelaksanaan pendidikan yang ada di SD Negeri di kecamatan Dukuhseti bisa dikatakan sudah cukup terpenuhi. Jika dilihat dari sarana prasarannya seperti gedung sekolah yang ada dalam kondisi baik, terdapat ruang kelas yang cukup, tidak ada bangunan yang rusak parah, dan masih dalam kondisi layak pakai, semua sekolah mempunyai UKS, mempunyai perpustakaan, dan mempunyai kamar mandi (WC). Untuk kurikulum yang ada di SD Negeri di kecamatan Dukuhseti mengikuti kurikulum yang ada. Untuk tenaga pendidik (guru) 2% berijazah S2, 74% berijazah S1, 1% berijazah D3, 11% berijazah D2, dan 12% berijazah yang lainnya. Dari 25 SD Negeri terdapat 20 SD Negeri yang mempunyai tenaga perpustakaan.

B. Hasil Penelitian

Penelitian proyeksi kebutuhan guru SD Negeri di kecamatan Dukuhseti dilakukan untuk merencanakan kebutuhan dan persebaran guru SD Negeri di kecamatan Dukuhseti. Hasil penelitian dilakukan dengan cara dokumentasi data yang didapat dari UPT Disdik kecamatan Dukuhseti kabupaten Pati. Dalam penelitian ini akan diketahui proyeksi jumlah guru SD Negeri pada tahun 2014-2018. Akan tetapi pada penelitian ini tidak merencanakan persebaran guru agama Kristen. Hal tersebut dikarenakan untuk perencanaan guru agama Kristen harus melihat jumlah siswa yang beragama Kristen, jumlah rombel, dan juga jumlah siswa perombel. Dan untuk SD di kecamatan

Dukuhseti, jumlah siswa yang beragama Kristen pada setiap sekolah tidak sama. Sehingga perlu adanya penggabungan atau *regroupping* dalam melaksanakan proses belajar mengajar agama Kristen. Dan untuk sekolah yang terdapat siswa beragama Kristen pada setiap tahunnya tidak tetap. Maka hal tersebut dapat mempersulit dalam merencanakan kebutuhan guru agama Kristen. Penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis data lima tahun terakhir dari 25 SD Negeri yang didapat dari UPT Disdik kecamatan Dukuhseti.

Terdapat tiga jenis data yang dapat digunakan sebagai acuan penghitungan kebutuhan guru pada masa yang akan datang, yaitu data jumlah sekolah dan rombel, data siswa, dan data guru. Dalam menggali data-data tersebut peneliti menggunakan data profil SD di kecamatan Dukuhseti selama lima tahun terakhir. Untuk mendapatkan data tersebut maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Agar mendapatkan data sesuai dengan kebutuhan maka peneliti menggunakan panduan dokumentasi. Panduan dokumentasi memuat tentang data-data yang dibutuhkan untuk penghitungan kebutuhan guru.

Penelitian proyeksi guru SD Negeri tahun 2014-2018 akan lebih jelas jika data yang didapat sebagai acuan penghitungan rencana jumlah guru lebih diperinci. Perincian data untuk penghitungan yang di dapat adalah sebagai berikut.

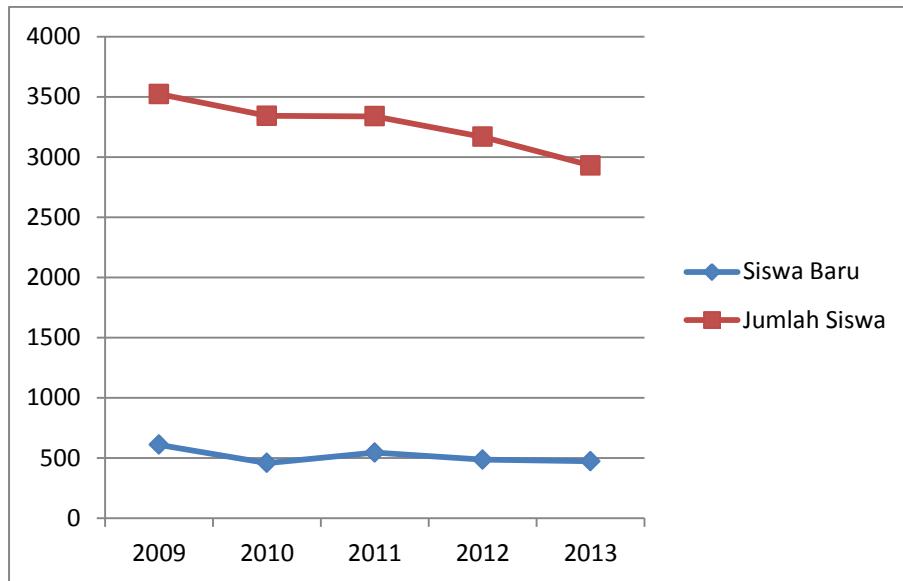
1. Data Siswa

Sebelum melakukan penghitungan kebutuhan guru, maka hal yang dilakukan adalah penghitungan jumlah siswa. Penghitungan jumlah siswa untuk tahun selanjutnya dapat didasarkan pada data siswa selama lima tahun sebelumnya. Data jumlah siswa dapat digunakan untuk mengetahui rata-rata jumlah siswa perkelas, rata-rata jumlah siswa yang tidak naik kelas, rata-rata jumlah siswa yang *drop out* atau pindah sekolah, dan juga rata-rata siswa yang naik kelas. Untuk jumlah siswa perkelas dapat digunakan sebagai acuan dalam menghitung jumlah rombel pada tahun berikutnya. Sehingga jumlah rombel pada tahun berikutnya tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam menghitung kebutuhan guru SD pada tahun-tahun berikutnya. Data siswa yang lain yaitu jumlah siswa yang tinggal kelas, naik kelas, dan juga *drop out* atau pindah sekolah dapat membantu dalam penghitungan atau memproyeksikan jumlah siswa pada tahun-tahun berikutnya dengan menggunakan metode *cohort*.

Tabel 3. Data Murid SD Negeri di Kecamatan Dukuhseti Tahun 2009-2010

Tahun	Jumlah Murid	Jumlah Siswa Baru	Kelas						Jumlah	Lulus
			I	II	III	IV	V	VI		
2009	Perkelas	611	611	591	612	608	557	543	3.522	541
	Tinggal Kelas		125	62	41	6	-	-		
	Pindah		20	15	9	10	-	2		
	Naik kelas		456	504	562	587	557	541		
2010	Perkelas	459	538	528	545	568	587	575	3.341	573
	Tinggal Kelas		-	-	-	-	9	-		
	Pindah		9	-	-	-	3	2		
	Naik kelas		525	528	545	568	573	573		
2011	Perkelas	545	545	525	545	564	585	573	3.337	571
	Tinggal Kelas		-	10	12	12	12	-		
	Pindah		-	7	8	3	6	2		
	Naik kelas		545	503	525	549	569	571		
2012	Perkelas	487	487	498	515	537	561	569	3.167	565
	Tinggal Kelas		69	66	56	30	39	-		
	Pindah		8	4	7	4	4	4		
	Naik kelas		409	428	454	503	516	565		
2013	Perkelas	474	503	449	454	484	523	516	2.929	-
	Tinggal Kelas		-	-	-	-	-	-		
	Pindah		-	-	-	-	-	-		

Dari data tersebut secara umum terlihat bahwa pada tahun 2009-2013 jumlah siswa SD Negeri mengalami penambahan dan juga pengurangan. Begitu juga jumlah siswa baru SD Negeri di kecamatan Dukuhseti. Akan tetapi jumlah siswa SD Negeri dan jumlah siswa baru di kecamatan Dukuhseti jumlahnya lebih cenderung berkurang. Alur jumlah siswa baru dan jumlah siswa dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 1.
Alur Siswa Baru dan Jumlah Siswa Tahun 2009-2013

Untuk mengetahui pertumbuhan siswa baru dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$ATSn = \frac{Sn - Sn - 1}{Sn - 1}$$

Keterangan:

ATSn adalah angka pertumbuhan siswa tahun n

Sn adalah siswa tahun n

Sn-1 adalah siswa tahun n-1

Jumlah siswa baru pada tahun 2009 berjumlah 611, pada tahun 2010 jumlah peserta didik baru menjadi 459 dan terlihat bahwa pada tahun 2010 jumlah peserta didik baru di SD Negeri sekecamatan Dukuhseti mengalami penurunan sebanyak 152 (25%) dari tahun 2009. Pada tahun 2011 jumlah

peserta didik baru SD Negeri di kecamatan Dukuhseti mengalami penambahan sebanyak 86 (19%) dari tahun sebelumnya sehingga jumlah peserta didik baru SD Negeri di kecamatan Dukuhseti menjadi 545 siswa. Pada tahun 2012 jumlah peserta didik baru SD Negeri dikecamatan Dukuhseti mengalami pengurangan sebanyak 58 (11%) dari tahun sebelumnya sehingga jumlah peserta didik baru menjadi 487 siswa. Dan pada tahun 2013 jumlah peserta didik baru SD Negeri di kecamatan Dukuhseti mengalami penurunan kembali sebanyak 13 (3%) sehingga jumlah peserta didik baru menjadi 474 siswa. Dari data tersebut maka dapat diketahui alur jumlah siswa baru pada setiap tahunnya sehingga dapat membantu dalam memproyeksikan jumlah peserta didik baru pada tahun-tahun berikutnya. Jika dilihat dari alur siswa baru tersebut, maka dapat terlihat bahwa alur siswa baru SD Negeri di kecamatan Dukuhseti tidak mempunyai alur yang teratur.

Pada tabel di atas, terdapat jumlah siswa yang naik kelas, pindah sekolah, dan juga mengulang atau tinggal kelas. Jumlah siswa yang tinggal kelas pada tahun sebelumnya akan menambah jumlah siswa pada tingkat yang sama pada tahun selanjutnya. Maka untuk siswa yang mengulang dari tahun 2009 adalah siswa yang akan ikut mengulang pada tahun 2010, begitu seterusnya. Bisa dikatakan bahwa jumlah siswa yang tinggal kelas dari tahun 2009 adalah siswa yang mengulang pada tahun 2010.

Dari data di atas dapat juga digunakan untuk mengetahui *rate* jumlah peserta didik yang tinggal kelas, naik kelas, dan juga pindah sekolah. Data tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan jumlah peserta

didik yang naik kelas, tinggal kelas, dan pindah sekolah pada tahun selanjutnya. Untuk menghitung pertumbuhan jumlah murid yang naik kelas dapat dihitung dengan jumlah murid naik kelas tahun sekarang dibagi jumlah murid pada tahun sebelumnya dikali seratus persen. Pertumbuhan jumlah murid tinggal kelas dapat dihitung dengan jumlah murid tinggal kelas tahun sekarang dibagi jumlah murid tahun sebelumnya dikali seratus persen. Pertumbuhan jumlah murid pindah sekolah dapat dihitung dengan jumlah murid pindah sekolah tahun sekarang dibagi jumlah murid pada tahun sebelumnya dikali seratus persen. Dari hasil perhitungan tersebut maka dapat ditemukan jumlah persentasi siswa SD Negeri di kecamatan Dukuhseti yang naik kelas, tinggal kelas, dan pindah sekolah tahun 2009-2013.

Tabel 4. Rate Arus Siswa SD Negeri di Kecamatan Dukuhseti Tahun 2009-2012

Tahun	Kelas	Naik kelas	Mengulang	Pindah
2009	I	75%	20%	5%
	II	85%	10%	5%
	III	92%	7%	1%
	IV	97%	1%	2%
	V	100%	-	-
	VI	100%	-	-
2010	I	98%	-	2%
	II	100%	-	-
	III	100%	-	-
	IV	100%	-	-
	V	98%	1,5%	0,5%
	VI	100%	-	-
2011	I	100%	-	-
	II	97%	2%	1%
	III	97%	2%	1%
	IV	97%	2%	1%
	V	97%	2%	1%
	VI	100%	-	-
2012	I	84%	14%	2%
	II	86%	13%	1%
	III	88%	11%	1%
	IV	94%	5%	1%
	V	92%	7%	1%
	VI	99%	-	1%

Dari data di atas dapat terlihat bahwa jumlah siswa yang naik kelas rata-rata lebih dari 90% pada setiap tingkatnya. Jumlah siswa yang mengulang atau tinggal kelas pada tahun 2009 dan 2012 masih terhitung cukup tinggi. Akan tetapi pada tahun 2012 jumlah siswa yang mengulang sudah mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2009. Rata-rata jumlah siswa yang mengulang pada lima tahun terakhir jika dikelompokkan per kelas adalah;

untuk kelas I sebesar 8%, kelas II sebesar 6%, kelas III sebesar 5%, kelas IV sebesar 2%, kelas V sebesar 3%, dan untuk kelas VI sebesar 0%.

2. Jumlah Sekolah dan Rombel

Jumlah sekolah dan rombel sangat berpengaruh dalam penghitungan kebutuhan guru. Jumlah sekolah dan rombel akan mengalami penambahan dan juga pengurangan. Di Sekolah Dasar (SD) berlaku guru kelas, sehingga jumlah rombongan belajar (rombel) sangat mempengaruhi jumlah guru yang dibutuhkan. Hal tersebut dikarenakan pada setiap satu kelas atau rombel maka terdapat satu guru kelas.

Tabel 5. Jumlah Rombel SD Negeri di Kecamatan Dukuhseti pada Tahun 2009-2013

Tahun	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa Per Rombel	Jumlah SD Negeri
2009	159	22	26
2010	161	21	26
2011	161	21	26
2012	159	20	25
2013	159	18	25

Jumlah rombel SD Negeri di kecamatan Dukuhseti pada tahun 2010 terdapat penambahan jumlah rombel. Hal tersebut dikarenakan adanya SD yang menambah 2 rombel. Pada tahun 2011 jumlah rombel SD Negeri tidak mengalami penambahan dan pengurangan. Pada tahun 2012 terjadi penggabungan sekolah sehingga jumlah SD dan rombel berkurang. Jumlah SD menjadi 25 SD Negeri dan jumlah rombel menjadi 159 rombel.

Rata-rata jumlah siswa per kelas pada tahun 2009-2013 setiap tahunnya mengalami penurunan. Pada tahun 2009 jumlah siswa per rombel adalah 22 dan pada tahun 2010 mengalami pengurangan sebanyak 4,5% menjadi 21 siswa perkelas. Dari tahun 2010 ke tahun 2011 jumlah siswa perkelas tidak mengalami penurunan dan penambahan yaitu tetap 21 siswa perkelas. Pada tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami pengurangan kembali sebanyak 5% sehingga jumlah siswa perkelas menjadi 20 siswa perkelas. Dan pada tahun 2013 ke tahun 2013 mengalami pengurangan kembali sebanyak 10% sehingga jumlah siswa perkelas menjadi 18 siswa.

Sesuai dengan peraturan 5 menteri tahun 2011 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Peraturan Bersama tentang Penataan dan Pemerataan Guru PNS bahwa setiap rombel minimal terdiri dari 20 siswa, maka pada tahun 2013 jumlah siswa per rombel dapat dikatakan tidak sesuai dengan standar yang ada. Jika sesuai dengan peraturan yang ada, maka jumlah rombel yang seharusnya ada dapat diketahui dengan membagi jumlah siswa dengan jumlah siswa per rombel (20) sama dengan 146 rombel. Maka dari hasil tersebut dapat terlihat bahwa jumlah rombel pada tahun 2013 mengalami pengurangan sebanyak 8% (13 kelas) dari tahun sebelumnya. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa pada tahun 2013 dimungkinkan adanya pengurangan jumlah SD atau penggabungan SD.

3. Data Guru

Pada Sekolah Dasar (SD) terdapat tiga jenis guru, yaitu guru kelas, guru agama, dan juga guru penjas. Jumlah kebutuhan guru kelas ditentukan oleh jumlah rombongan belajar (rombel). Jumlah kebutuhan guru penjas dan guru agama ditentukan berdasarkan jumlah rombongan belajar dan juga alokasi jam tatap muka per minggu. Pada dasarnya jumlah jam mengajar guru adalah 24 jam perminggu. Dan pada tingkat SD alokasi jam tatap muka per minggu untuk mata pelajaran penjas dan agama adalah 2 jam perminggu mata pelajaran pada setiap kelasnya (rombelnya). SD Negeri di kecamatan Dukuhseti juga menggunakan kurikulum yang sama yaitu untuk mata pelajaran penjas dan agama berjumlah 2 jam mata pelajaran pada setiap kelas.

Jumlah guru sangat penting dalam menunjang pelaksanaan pendidikan khususnya di sekolah. Untuk menyediakan tenaga pengajar (guru) SD selain didasarkan berdasarkan unsur-unsur yang telah disebutkan di atas, harus juga didasarkan dengan keuangan pemerintah daerah. Jumlah guru yang kurang dapat menghambat pelaksanaan pendidikan. Sedangkan guru yang terlalu banyak maka akan dapat terjadi kekurangan jumlah beban jam mengajar guru. Selain itu, jumlah guru yang terlalu banyak maka akan dapat mengakibatkan pula pengeluaran yang banyak untuk upah guru.

Tabel 6. Jumlah Guru SD Negeri di Kecamatan Dukuhseti Tahun 2009-2013

Tahun	Guru Kelas		Jumlah	Guru Penjas		Jumlah	Guru Agma Islam		Jumlah
	PNS	GTT		PNS	GTT		PNS	GTT	
2009	111	102	213	18	4	22	23	9	32
2010	107	92	199	18	3	21	24	8	32
2011	106	94	200	17	2	19	22	8	30
2012	105	89	194	16	3	19	22	6	28
2013	97	102	199	16	2	18	19	5	24

Dari data di atas, maka terlihat bahwa rata-rata perbandingan jumlah guru setiap tahunnya hampir sama. Rata-rata jumlah guru tidak tetap (GTT) selama lima tahun adalah 47,65% dari jumlah guru kelas. Pada data tersebut terlihat juga jumlah guru yang berstatus negeri semakin berkurang. Hal tersebut sejalan dengan jumlah peserta didik yang jumlahnya juga semakin berkurang. Dari data jumlah guru, jumlah peserta didik, dan jumlah rombel, maka dapat diketahui kekurangan atau kelebihan jumlah guru SD Negeri di kecamatan Dukuhseti.

a. Guru Kelas

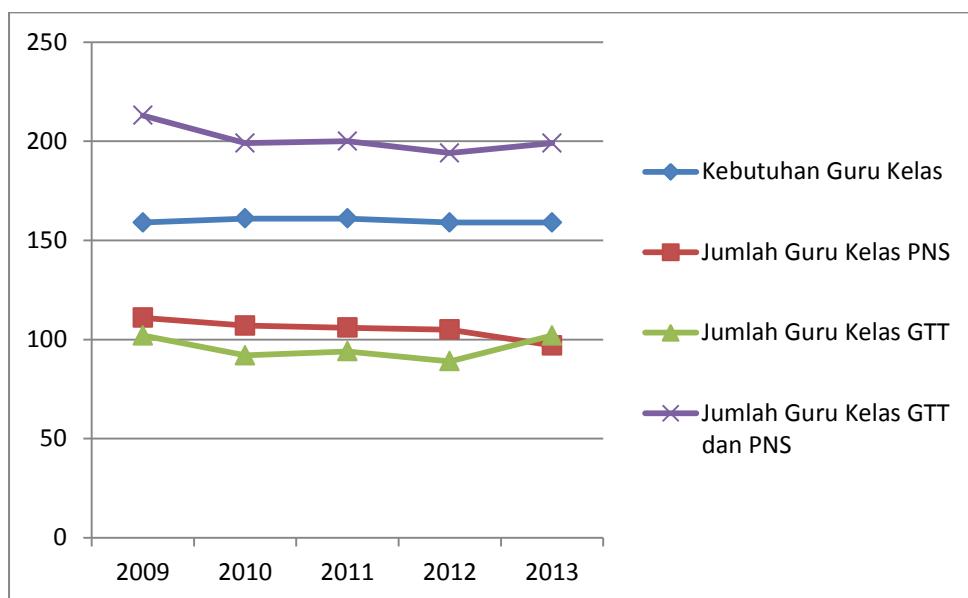
Kebutuhan guru kelas dapat dihitung dengan rumus jumlah rombel dikali satu guru. Maka jumlah kebutuhan guru jika dilihat dari kesesuaian dengan peraturan bahwa setiap satu rombel harus memiliki seorang guru kelas maka jumlah guru SD Negeri di kecamatan Dukuhseti bisa dikatakan lebih banyak dibanding dengan jumlah rombel.

Tabel 7. Kebutuhan Guru Kelas SD Negeri di Kecamatan Dukuhseti Tahun 2009-2013 Menurut Rasio Guru dan Rombel

Tahun	Rombel	Murid	Jumlah Guru Sesuai Rasio	Guru yang Ada		Jumlah	Kelebihan
				PNS	GTT		
2009	159	3.522	159	111	102	213	54
2010	161	3.341	161	107	92	199	38
2011	161	3.337	161	106	94	200	39
2012	159	3.167	159	105	89	194	35
2013	159	2.929	159	97	102	199	40

Sesuai dengan data di atas, jika dilihat dari perbandingan guru PNS dan jumlah rombel maka dapat terlihat bahwa jumlah guru PNS SD Negeri di kecamatan Dukuhseti dari tahun 2009-2013 mengalami kekurangan dari jumlah yang dibutuhkan. Pada tahun 2009 mengalami kekurangan sebanyak 48 guru, tahun 2010 terdapat kekurangan sebanyak 54 guru, tahun 2011 terdapat kekurangan sebanyak 55 guru, tahun 2012 terdapat kekurangan sebanyak 54 guru, dan tahun 2013 terdapat kekurangan sebanyak 42 guru. Akan tetapi kekurangan guru tersebut sudah ditutupi dengan merekrut guru GTT sehingga jumlah guru yang ada tidak terdapat kekurangan lagi dan bahkan terdapat kelebihan guru. Jumlah kelebihan guru secara keseluruhan yaitu guru PNS ditambah guru GTT adalah sebagai berikut. Pada tahun 2009 terdapat kelebihan guru sebanyak 21% (45 guru) dari guru yang ada, pada tahun 2010 mengalami kelebihan guru sebanyak 19% (38 guru), pada tahun 2011

mengalami kelebihan sebanyak 19,5% (39 guru), pada tahun 2012 mengalami kelebihan sebanyak 18% (35 guru), dan pada tahun 2013 mengalami kelebihan sebanyak 20% (40 guru). Alur kebutuhan guru kelas dan guru yang ada dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 2.
Alur Jumlah Kebutuhan Guru Kelas tahun 2009-2013

Pada tahun 2013 jika disesuai dengan peraturan menteri yang sudah diketahui bahwa jumlah rombel yang harus ada pada tahun 2013 adalah sebanyak 146, maka jumlah guru yang harus ada adalah 146 guru kelas. Maka pada tahun 2013 dapat diketahui bahwa pada tahun 2013 SD Negeri di kecamatan Dukuhseti mengalami kelebihan sebanyak 53 guru yaitu 23%.

b. Guru Penjas dan Guru Agama

Jumlah kebutuhan guru penjas dan guru agama dapat didasarkan pada jumlah rombel, jumlah siswa, dan jumlah alokasi jam tatap muka perminggu. Dan untuk rumus penghitungan jumlah guru penjas dan guru agama adalah sebagai berikut.

$$KGAP = \frac{JTM}{24} = \sum_{i=1}^7 MPix \cdot ki$$

Berdasarkan rumus tersebut dan jumlah rombel disesuaikan dengan jumlah rombel yang sudah ada maka jumlah guru penjas dan guru agama SD Negeri di Dukuhseti pada tahun 2013 adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Jumlah Guru Penjas dan Agama Islam SD Negeri di Kecamatan Dukuhseti Tahun 2013 Sesuai dengan Rombel yang Ada.

Guru	Jumlah yang ada		Jumlah	Jumlah yang harus ada	Kelebihan
	PNS	GTT			
Penjas	16	2	18	13	5
Agama Islam	19	5	24	13	11

Pada tahun 2013 jumlah guru penjas SD Negeri di kecamatan Dukuhseti mengalami kelebihan. Jika dilihat dari jumlah guru PNS terdapat kelebihan sebanyak 3 guru dan jika dilihat dari jumlah seluruh guru penjas terdapat kelebihan sebanyak 27,7% (5 guru). Guru agama Islam SD Negeri di kecamatan Dukuhseti pada tahun 2013 jika dilihat dari jumlah guru PNS terdapat kelebihan sebanyak 6 guru dan jika dilihat dari jumlah seluruh guru agama Islam terdapat kelebihan sebanyak 45,8% (11 guru).

Kebutuhan guru yang harus ada pada tahun 2013 akan berbeda dengan kebutuhan di atas apabila jumlah rombel yang digunakan berdasarkan dengan jumlah siswa per rombel yang sesuai dengan peraturan 5 menteri tahun 2011. Maka jumlah guru yang harus ada adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Jumlah Guru Penjas dan Agama Islam SD Negeri di Kecamatan Dukuhseti Tahun 2013

Guru	Jumlah yang ada		Jumlah	Jumlah yang harus ada	Kelebihan
	PNS	GTT			
Penjas	16	2	18	12	6
Agama Islam	19	5	24	12	12

Jadi, jika berdasarkan jumlah siswa perrombel adalah 20 anak maka terdapat 146 rombel sehingga kebutuhan guru pada tahun 2013 mengalami kelebihan. Jika dilihat dari jumlah guru penjas PNS terdapat kelebihan sebanyak sebanyak 4 guru dan jika dilihat dari jumlah keseluruhan guru penjas terdapat kelebihan sebanyak 6 guru . Guru agama Islam SD Negeri di kecamatan Dukuhseti pada tahun 2013 jika dilihat dari jumlah guru PNS terdapat kelebihan sebanyak mengalami kelebihan sebanyak 7 orang guru dan jika dilihat dari seluruh jumlah guru agama Islam terdapat kelebihan sebanyak 12 guru.

Pada tahun 2009-2013 sesuai dengan data yang peneliti dapatkan dari UPT Disdik kecamatan Dukuhseti maka terlihat bahwa jumlah guru SD yang ada di SD Negeri se-kecamatan Dukuhseti terdapat kelebihan guru. Maka untuk itu perlu adanya penghitungan jumlah kebutuhan guru SD Negeri di kecamatan

Dukuhseti agar dapat mengetahui jumlah guru yang dibutuhkan pada tahun yang akan datang sehingga tidak terjadi kelebihan guru kembali.

Kelebihan guru dapat mengakibatkan adanya guru yang mengalami kekurangan jumlah jam mengajar. Di SD Negeri se-kecamatan Dukuhseti masih terdapat guru negeri yang mengalami kekurangan jam mengajar. Padahal disisi lain terdapat banyak guru honorer. Jumlah guru negeri yang mengalami kekurangan jam mengajar adalah 5 guru penjas dan 8 guru agama Islam. Untuk mencegah adanya kelebihan atau kekurangan jumlah guru maka perlu adanya perencanaan kebutuhan guru. Jumlah guru yang dibutuhkan pada tahun yang akan datang dapat diketahui dengan proyeksi jumlah guru. Sebelum menghitung atau memproyeksi kebutuhan guru maka perlu menghitung atau memproyeksikan jumlah siswa.

4. Proyeksi Jumlah Siswa Tahun 2014-2018

Dalam membuat proyeksi jumlah siswa maka perlu menganalisis data siswa minimal tiga tahun terakhir. Dalam penelitian ini, sudah didapatkan data siswa selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2009-2013. Dari hasil analisis data siswa SD Negeri di kecamatan Dukuhseti lima tahun terakhir dapat diketahui bahwa jumlah siswa mengalami penambahan dan pengurangan. Akan tetapi jumlah siswa secara keseluruhan dan siswa baru cenderung mengalami penurunan. Untuk menghitung proyeksi jumlah siswa maka perlu mengetahui alur jumlah siswa baru, persentasi jumlah siswa yang tinggal kelas, naik kelas, dan juga pindah sekolah.

Alur jumlah siswa baru SD Negeri di kecamatan Dukuhseti pada tahun 2009-2013 adalah pada tahun 2009 ke tahun 2010 jumlah siswa baru mengalami pengurangan sebanyak 25%. Dari tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami penambahan sebanyak 19%. Dari tahun 2011 ke tahun 2012 terdapat pengurangan sebanyak 11% dari tahun sebelumnya. Dan dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan kembali sebanyak 3%. Dari data tersebut maka dapat diketahui alur jumlah siswa baru pada setiap tahunnya sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam menentukan jumlah siswa baru pada tahun selanjutnya.

Penelitian ini dalam membuat alur siswa maka menggunakan asumsi kecenderungan. Asumsi kecenderungan dapat dilakukan dengan membuat rata-rata jumlah pertumbuhan dari data lima tahun terakhir. Dari data lima tahun terakhir dapat diketahui bahwa jumlah siswa SD baru cenderung berkurang atau menurun walaupun pengurangannya tidak selalu sama dan bahkan terjadi pertumbuhan. Rata-rata alur siswa baru dapat dihitung sebagai berikut.

$$ASB = \frac{25\% + 19\% - 11\% - 3\%}{4} = \frac{-20\%}{4} = -5\%$$

Dari data yang didapat selama lima tahun terakhir yang berarti terlihat terdapat 4 kali pertumbuhan siswa mengalami pengurangan sebanyak 20% dan jika dirata-rata maka terdapat pengurangan sebanyak 5% pada setiap tahunnya. Jadi, dalam membuat proyeksi siswa maka jumlah siswa cenderung terdapat pengurangan sebanyak 5%.

Tabel 10. Proyeksi Alur Siswa Baru SD Negeri di Kecamatan Dukuhseti Tahun 2014-2018

Tahun	Persentase Kenaikan/Pengurangan	Kenaikan/Pengurangan	Jumlah Siswa Baru
2014	-5%	-24	450
2015	-5%	-23	427
2016	-5%	-21	406
2017	-5%	-20	386
2018	-5%	-19	367

Dari cara tersebut maka dapat diketahui jumlah siswa SD Negeri baru di kecamatan Dukuhseti mulai tahun 2014-2018 selalu mengalami pengurangan sebesar 5% dari jumlah siswa baru pada tahun sebelumnya. Untuk jumlah siswa pada tahun 2014-2018, yaitu; pada tahun 2014 jumlah siswa baru mengalami penurunan sebanyak 24 siswa (5% dari tahun 2013) sehingga menjadi 450 siswa. Pada tahun 2015 siswa baru terdapat penurunan sebanyak 23 siswa (5% dari tahun 2014) sehingga menjadi 427 siswa. Pada tahun 2016 terdapat penurunan jumlah siswa baru sebanyak 21 siswa (5% dari tahun 2015) sehingga menjadi 406 siswa. Pada tahun 2017 terdapat penurunan sebanyak 20 siswa (5% dari tahun 2016) sehingga jumlah siswa baru menjadi 386 siswa. Dan pada tahun 2018 terdapat penurunan jumlah siswa baru sebanyak 19 siswa (5% dari tahun 2017) sehingga jumlah siswa baru menjadi 367 siswa.

Asumsi di atas hanya berdasarkan pada data siswa baru selama lima tahun terakhir. Alur siswa baru dapat berubah dari asumsi di atas dikarenakan

adanya jumlah calon penduduk usia SD. Jumlah penduduk calon usia SD dapat berpengaruh dalam membuat rencana jumlah siswa baru. Jika jumlah calon siswa SD meningkat, maka dapat diprediksikan jumlah siswa SD akan meningkat dari tahun sebelumnya dan begitu sebaliknya. Peningkatan jumlah calon siswa SD bisa juga tidak mempengaruhi peningkatan jumlah siswa SD dikarenakan faktor minat untuk sekolah SD yang menurun dan lebih memilih sekolah ke MI (Madrasah Ibtidaiyah). Akan tetapi dalam membuat asumsi pada penelitian ini hanya melihat dari alur siswa baru dari data yang didapat dan terlepas dengan melihat penduduk calon usia SD pada tahun mendatang.

Jumlah siswa seluruhnya dipengaruhi oleh jumlah siswa yang tinggal kelas, naik kelas, dan pindah. Untuk menentukan jumlah siswa yang tinggal kelas, naik kelas, dan pindah sekolah, dapat menggunakan acuan pada data jumlah siswa yang naik kelas, tinggal kelas, dan pindah sekolah pada tahun sebelumnya. Untuk melakukan perencanaan jumlah siswa yang pindah dan mengulang maka menggunakan asumsi kecenderungan yaitu dengan membuat rerata jumlah siswa yang mengulang dan pindah per kelas. Asumsi kecenderungan dalam memproyeksikan jumlah siswa yang pindah dan mengulang harus mengalami pengurangan. Dalam penelitian ini dalam membuat proyeksi jumlah siswa yang mengulang cenderung berkurang. Hal tersebut sejalan dengan kebijakan pemerintah akan perbaikan mutu pendidikan dan berdasarkan data lima tahun terakhir jumlah siswa mengulang juga cenderung berkurang, maka dalam merencanakan jumlah siswa yang tinggal kelas pada tahun-tahun selanjutnya diperkirakan cenderung berkurang.

Sedangkan untuk jumlah siswa yang pindah sekolah diperkirakan pada 5 tingkat kelas dalam pertahunnya cenderung terdapat sebanyak 1% siswa pindah. Jumlah tersebut didapatkan dari rata-rata jumlah siswa yang pindah pada tahun 2013 dari 5 tingkat. Untuk siswa kelas 6 (enam) sesuai data yang didapat selama lima tahun terakhir rata-rata sebesar 0%. Untuk menghitung jumlah siswa yang naik kelas maka dengan mengurangi seratus persen dari jumlah siswa seluruhnya dengan jumlah siswa yang pindah dan naik kelas. Untuk proyeksi rate siswa SD Negeri tahun 2013-2018 sebagai berikut.

Tabel 11. Proyeksi Rate Arus Siswa SD Negeri di Kecamatan Dukuhseti Tahun 2013-2014

Tahun	Kelas	Naik kelas	Mengulang	Pindah
2013	I	90%	8%	2%
	II	92%	6%	2%
	III	94%	5%	1%
	IV	97%	2%	1%
	V	96%	3%	1%
	VI	100%	-	-
2014	I	93%	6%	1%
	II	95%	4%	1%
	III	97%	3%	1%
	IV	99%	-	1%
	V	98%	1%	1%
	VI	100%	-	-
2015	I	95%	4%	1%
	II	97%	2%	1%
	III	98%	1%	1%
	IV	99%	-	1%
	V	98%	1%	1%
	VI	100%	-	-
2016	I	97%	2%	1%
	II	99%	-	1%
	III	99%	-	1%
	IV	99%	-	1%
	V	99%	-	1%
	VI	100%	-	-
2017	I	99%	-	1%
	II	99%	-	1%
	III	99%	-	1%
	IV	99%	-	1%
	V	99%	-	1%
	VI	100%	-	-

Jumlah siswa mengulang dari kelas I – IV pada tahun 2013 didapatkan dari rata-rata jumlah siswa yang mengulang pada tahun 2009-2012 yaitu sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Kelas I} &= \frac{20\%+0\%+0\%+14\%}{4} = 8\% \\ \text{Kelas II} &= \frac{10\%+0\%+2\%+13\%}{4} = 6\% \\ \text{Kelas III} &= \frac{7\%+0\%+2\%+11\%}{4} = 5\% \\ \text{Kelas IV} &= \frac{1\%+0\%+2\%+5\%}{4} = 2\% \\ \text{Kelas V} &= \frac{0\%+1,5\%+2\%+7\%}{4} = 2,63\% = 3\% \\ \text{Kelas VI} &= \frac{0\%+0\%+0\%+0\%}{4} = 0\% \end{aligned}$$

Untuk jumlah siswa yang mengulang pada tahun-tahun selanjutnya diasumsikan selalu berkurang sebanyak 2%. Misalnya yaitu untuk siswa yang mengulang pada tahun 2014 maka jumlah siswa mengulang pada tahun 2013 dikurangi 2% begitu selanjutnya. Dua persen (2%) didapatkan dari jumlah rata-rata alur pengurangan jumlah siswa yang mengulang dari data empat tahun sebelumnya. Formulanya adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Kelas I} &= \frac{-20\%+0\%+14\%}{3} = 2\% \\ \text{Kelas II} &= \frac{-10\%+2\%+11\%}{3} = 1\% \\ \text{Kelas III} &= \frac{-7\%+2\%+9\%}{3} = 3,6\% \\ \text{Kelas IV} &= \frac{-1\%+2\%+3\%}{3} = 1,3\% \\ \text{Kelas V} &= \frac{1,5\%-0,5\%+5\%}{3} = 2\% \\ \text{Kelas VI} &= \frac{0\%+0\%+0\%}{3} = 0\% \\ \text{Rata-rata} &= \frac{2\%+1\%+3,6\%+1,3\%+2\%+0\%}{6} = 1,65 = 2\% \end{aligned}$$

Berdasarkan proyeksi arus siswa di atas, maka dapat dihasilkan proyeksi jumlah siswa SD Negeri tahun 2014-2018 di kecamatan Dukuhseti sebagai berikut.

Tabel 12. Proyeksi Jumlah Siswa SD Negeri Tahun 2014-2018 di Kecamatan Dukuhseti.

Tahun	Jumlah Murid	Jumlah Siswa Baru	Kelas						Jumlah	Lulus
			I	II	III	IV	V	VI		
2013	Perkelas	474	503	449	454	484	523	516	2.929	516
	Mengulang		40	27	22	10	16	-		
	Pindah		10	8	5	5	5	-		
2014	Perkelas	450	490	479	435	436	485	502	2.827	502
	Mengulang		29	19	13	-	5	-		
	Pindah		4	5	4	4	5	-		
2015	Perkelas	427	456	475	468	417	442	475	2.733	475
	Mengulang		18	9	5	-	-	-		
	Pindah		4	5	5	4	4	-		
2016	Perkelas	406	424	441	467	458	413	438	2.641	438
	Mengulang		8	4	-	-	-	-		
	Pindah		4	4	5	5	4	-		
2017	Perkelas	386	394	416	436	462	453	409	2.570	409
	Mengulang		-	-	-	-	-	-		
	Pindah		4	4	4	5	5	-		
2018	Perkelas	367	367	390	412	432	457	449	2.507	449
	Mengulang		-	-	-	-	-	-		
	Pindah		-	-	-	-	-	-		

Asumsi dari data di atas adalah untuk siswa yang mengulang dari tahun sebelumnya maka akan menambah jumlah siswa pada tahun selanjutnya. Misalnya adalah pada tahun 2013 terdapat siswa yang mengulang sebanyak 40 siswa dan siswa baru pada tahun 2014 sebanyak 450 siswa, maka jumlah siswa pada tahun selanjutnya adalah 450 ditambah 40 siswa menjadi 490 siswa, begitu seterusnya. Hasil proyeksi jumlah peserta didik dengan menggunakan analisis trend, jumlah siswa pada tahun 2014 mengalami penurunan dari jumlah siswa baru pada tahun 2013 yaitu sebanyak 3%. Dari hasil proyeksi tersebut maka dapat terlihat bahwa jumlah siswa SD Negeri pada tahun 2014-2018 di kecamatan Dukuhseti cenderung mengalami pengurangan. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 jumlah siswa tidak terdapat pengurangan sebanyak 3%. Pada tahun 2015 ke 2016 terdapat pengurangan sebanyak 3%. Pada tahun 2016 ke 2017 terdapat pengurangan sebanyak 2%. Dan pada tahun 2017 ke 2018 terdapat pengurangan sebanyak 5,5%. Jika dirata-rata maka jumlah siswa dari tahun 2014-2018 terdapat pengurangan sebanyak 3% dari jumlah siswa pada tahun sebelumnya.

Jika dalam membuat proyeksi jumlah siswa menggunakan dasar pada data lima tahun terakhir, jumlah siswa cenderung mengalami penurunan. Akan tetapi proyeksi jumlah siswa tersebut dapat berubah karena pengaruh jumlah penduduk calon usia SD pada masa yang akan datang. Jika penduduk calon usia SD pada masa yang akan datang bertambah, maka jumlah siswa SD pada masa yang akan datang dapat juga bertambah. Akan tetapi hal tersebut juga tidak terlepas dari minat masyarakat. Apabila jumlah calon usia SD bertambah

akan tetapi minat masyarakat untuk sekolah di SD berkurang, maka hal tersebut juga dapat membuat jumlah siswa SD pada masa yang akan datang tidak bertambah.

5. Proyeksi Guru SD Negeri Tahun 2014-2018

Jumlah kebutuhan guru SD Negeri di kecamatan Dukuhseti pada tahun 2014-2018 dapat diketahui dengan adanya proyeksi jumlah kebutuhan guru SD Negeri di kecamatan Dukuhseti. Dalam membuat proyeksi jumlah kebutuhan guru SD Negeri di kecamatan Dukuhseti perlu pula disesuaikan pada proyeksi jumlah siswa SD Negeri di kecamatan Dukuhseti. Setelah diketahui jumlah proyeksi jumlah siswa SD Negeri di kecamatan Dukuhseti maka akan diketahui jumlah rombel. Untuk menghitung proyeksi jumlah rombel siswa SD Negeri di kecamatan Dukuhseti dapat dilakukan dengan cara berikut.

$$\text{Jumlah Rombel} = \frac{\text{Jumlah Seluruh Siswa}}{\text{Jumlah Siswa Satu Rombel}}$$

Pada tahun 2009-2013 diketahui bahwa jumlah siswa per rombel pada tahun terakhir adalah 18 siswa per rombel. Untuk rata-rata jumlah siswa satu kelas pada 5 tahun terakhir adalah 20 siswa. Jika dilihat berdasarkan Permendiknas No.15 tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Miniman Pendidikan Dasar di Kabupaten atau Kota maka jumlah siswa dalam satu kelas tidak boleh melebihi 32 siswa. Sedangkan sesuai dengan Juknis Peraturan Menteri tahun 2011 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Peraturan Bersama tentang Penataan dan Pemerataan Guru PNS disebutkan bahwa jumlah siswa

dalam satu rombel adalah 20-32 siswa. Maka dalam membuat proyeksi jumlah rombel untuk menentukan jumlah siswa per kelas berdasar pada juknis peraturan 5 menteri tahun 2011 bahwa jumlah minimal siswa dalam satu kelas adalah 20 siswa. Proyeksi jumlah rombel siswa SD Negeri di kecamatan Dukuhseti adalah sebagai berikut.

Tabel 13. Proyeksi Jumlah Siswa Per Rombel dan Jumlah Rombel SD Negeri di Kecamatan Dukuhseti Tahun 2014-2018.

Tahun	Jumlah Siswa	Siswa Per Rombel	Rombel
2014	2.827	20	141
2015	2.733	20	137
2016	2.641	20	132
2017	2.570	20	129
2018	2.507	20	125

Dari perhitungan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa jumlah rombel pada tahun 2014 ke tahun 2015 terdapat penurunan sebanyak 3% (4 rombel). Dari tahun 2015 ke tahun 2016 terdapat penurunan sebanyak 4% (5 rombel). Pada tahun 2016 ke tahun 2017 terdapat penurunan sebanyak 2% (3 rombel). Dan pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan sebanyak 3% (4 rombel).

Jumlah lembaga Sekolah Dasar pada masa yang akan datang dapat diketahui dengan cara membagi jumlah rombel yang ada dengan jumlah minimal rombel pada setiap sekolah. Sesuai dengan peraturan standar minimal pelayanan pendidikan tahun 2010 rasio jumlah sekolah dengan kelas atau

rombel adalah 1:6. Dari rasio tersebut maka dapat diketahui pada tahun 2014 terdapat 23,5 sekolah, pada tahun 2015 terdapat 22,8 sekolah, pada tahun 2016 terdapat 22 sekolah, pada tahun 2017 terdapat 21,5 sekolah, dan pada tahun 2018 terdapat 20,8 sekolah. Dari hasil perhitungan tersebut untuk menentukan SD dapat dilakukan dengan dua alternatif yaitu dengan menggunakan rasio lembaga dengan rombel (1:6) dan menggunakan rata-rata jumlah siswa per kelas sesuai dengan peraturan 5 menteri (20 siswa per kelas). Jika sesuai dengan peraturan bahwa rasio sekolah dengan rombel adalah 1:6 maka jumlah SD pada tahun 2014 terdapat 23 sekolah, pada tahun 2015 terdapat 22 sekolah, pada tahun 2016 terdapat 22 sekolah, pada tahun 2017 terdapat 21 sekolah, dan pada tahun 2018 terdapat 20 sekolah. Dan dari jumlah SD tersebut terdapat kelas atau rombel yang mempunyai lebih dari 20 siswa per kelas. Dan jika sesuai dengan peraturan tersebut, maka jumlah rombel akan berubah karena menyesuaikan jumlah lembaga. Untuk jumlah rombelnya yaitu pada tahun 2014 terdapat 138 rombel, pada tahun 2015 terdapat 132 rombel, pada tahun 2016 terdapat 132 rombel, pada tahun 2018 terdapat 126 rombel, dan pada tahun 2018 terdapat 120 rombel. menggunakan rata-rata jumlah siswa per kelas sesuai dengan peraturan 5 menteri (20 siswa per kelas) maka jumlah SD yang ada adalah pada tahun 2014 adalah 23 sekolah dan terdapat sekolah yang mempunyai lebih dari 6 kelas. Pada tahun 2015 terdapat 22 SD dan masih terdapat SD yang mempunyai lebih dari 6 kelas. Pada tahun 2016 terdapat 22 SD. Pada tahun 2017 terdapat 21 SD dan masih terdapat sekolah yang mempunyai lebih dari 6 kelas. Dan untuk tahun 2018 terdapat 20 SD.

Dari perhitungan tersebut maka dapat diketahui bahwa jumlah SD Negeri pada tahun 2014-2018 di kecamatan Dukuhseti diperkirakan akan mengalami pengurangan.

Setelah mengetahui proyeksi jumlah siswa dan rombel SD Negeri di kecamatan Dukuhseti, maka jumlah guru SD Negeri di kecamatan Dukuhseti tahun 2014-2018 dapat diproyeksikan. Untuk proyeksi jumlah guru SD Negeri di kecamatan Dukuhseti agar lebih mudah maka diperinci sebagai berikut.

a. Guru Kelas

Penghitungan jumlah guru kelas, maka harus berdasarkan pada jumlah rombel SD Negeri di kecamatan Dukuhseti. Sesuai dengan proyeksi jumlah rombel maka dapat diketahui jumlah guru kelas yang harus ada di SD Negeri sekecamatan Dukuhseti. Untuk jumlah guru SD yang harus ada di SD Negeri sekecamatan Dukuhseti adalah sebagai berikut.

Tabel 14. Proyeksi Jumlah Guru Kelas SD Negeri di Kecamatan Dukuhseti Tahun 2014-2018 Berdasarkan Rasio Sekolah dengan Jumlah Rombel (1:6)

Tahun	Rombel	Jumlah Guru Kelas
2014	138	138
2015	132	132
2016	132	132
2017	126	126
2018	120	120

Dari data tersebut maka dapat diketahui bahwa guru kelas pada tahun 2014 ke tahun 2015 terdapat pengurangan sebanyak 4%, dari tahun 2015 ke tahun

2016 tidak terdapat pengurangan dan penambahan, dari tahun 2016 ke tahun 2017 terdapat pengurangan sebanyak 4,5%, dan dari tahun 2017 ke tahun 2018 terdapat pengurangan sebanyak 5%.

Tabel 15. Proyeksi Jumlah Guru Kelas SD Negeri di Kecamatan Dukuhseti Tahun 2014-2018 Berdasarkan Jumlah Minimal Siswa Per Kelas.

Tahun	Rombel	Jumlah Guru Kelas
2014	141	141
2015	137	137
2016	132	132
2017	129	129
2018	125	125

Dari penghitungan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa guru kelas pada tahun 2014 ke tahun 2015 terdapat penurunan sebanyak 3%. Dari tahun 2015 ke tahun 2016 terdapat penurunan sebanyak 4%. Dari tahun 2016 ke tahun 2017 terdapat penurunan sebanyak 2%. Dan dari tahun 2017 ke tahun 2018 terdapat penurunan sebanyak 3%. Jumlah kebutuhan guru akan mengalami pengurangan karena adanya faktor pensiun, promosi, mutasi, meninggal dunia, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini pengurangan jumlah guru hanya berdasarkan pada faktor pensiun saja. Karena untuk faktor yang lain sulit untuk direncanakan. Dalam menentukan faktor pensiun berdasarkan UU No.4 tentang guru dan dosen bahwa guru PNS mengalami pensiun pada usia 60 tahun. Untuk mengetahui perbandingan jumlah guru SD

yang ada dengan jumlah guru SD yang dibutuhkan di kecamatan Dukuhseti adalah sebagai berikut.

Tabel 16. Perbandingan Jumlah Guru Kelas PNS SD Negeri dengan Kebutuhan sesuai Rasio Sekolah dengan Rombel (1:6) di Kecamatan Dukuhseti Tahun 2013-2018

Tahun	Guru yang ada	Guru Usia Pensiu	Guru kelas yang dibutuhkan	Kekurangan
2013	97	2	159	64
2014	95	3	138	46
2015	92	4	132	44
2016	88	3	132	47
2017	85	8	129	52
2018	77	-	120	43

Dari data tersebut terlihat bahwa perbandingan hasil proyeksi kebutuhan guru SD dengan jumlah guru PNS yang ada, jumlah guru PNS SD Negeri Dukuhseti terdapat kekurangan. Untuk menghitung kelebihan atau kekurangan guru SD Negeri di kecamatan Dukuhseti adalah dengan mengurangi jumlah guru yang ada dengan jumlah guru yang pensiun pada tahun tersebut dan jumlah guru yang dibutuhkan.

Apabila diasumsikan bahwa jumlah guru GTT tetap seperti pada tahun 2013 maka jumlah guru GTT yang ada terdapat kelebihan dari jumlah guru yang dibutuhkan. Kelebihan guru GTT dapat terlihat pada table berikut ini.

Tabel 17. Perbandingan Jumlah Guru Kelas GTT SD Negeri dengan Kebutuhan sesuai Rasio Sekolah dengan Rombel (1:6) di Kecamatan Dukuhseti Tahun 2013-2018

Tahun	Guru yang ada			Guru Usia Pensiun	Guru kelas yang dibutuhkan	Kelebihan
	GTT	PNS	Jumlah			
2013	102	97	199	2	159	38
2014	102	95	197	3	138	56
2015	102	92	194	4	132	58
2016	102	88	190	3	132	55
2017	102	85	187	8	129	53
2018	102	77	179	-	120	59

Jumlah guru GTT SD Negeri dapat berubah dengan mudah karena guru GTT tidak mempunyai ikatan dengan pemerintah sehingga guru GTT bisa keluar atau pindah sekolah dengan mudah. Guru GTT juga tidak terdapat usia pensiun untuk bekerja. Untuk perencanaan jumlah guru GTT pada masa yang akan datang tidak dapat direncanakan sebagaimana guru PNS. Jadi, dalam penelitian ini untuk jumlah guru GTT SD Negeri diasumsikan tetap seperti pada tahun 2013.

Tabel 18. Perbandingan Jumlah Guru Kelas PNS SD Negeri dengan Kebutuhan sesuai Jumlah Minimal Siswa per Kelas di Kecamatan Dukuhseti Tahun 2013-2018

Tahun	Guru yang ada	Guru Usia Pensiun	Guru kelas yang dibutuhkan	Kekurangan Guru
2013	97	2	159	64
2014	95	3	141	49
2015	92	4	137	49
2016	88	3	132	47
2017	85	8	129	52
2018	77	-	125	48

Dari data tersebut maka dapat diketahui pada tahun 2014 terdapat kekurangan guru 64 guru, tahun 2015 terdapat kekurangan guru sebanyak 49 guru, tahun 2016 terdapat kekurangan guru sebanyak 49 guru, tahun 2017 mengalami kekurangan guru sebanyak 47 guru, dan pada tahun 2018 terdapat kekurangan guru sebanyak 48 guru.

Tabel 19. Perbandingan Jumlah Guru Kelas GTT SD Negeri dengan Kebutuhan sesuai Jumlah Minimal Siswa per Kelas di Kecamatan Dukuhseti Tahun 2013-2018

Tahun	Guru yang ada			Guru Usia Pensiun	Guru kelas yang dibutuhkan	Kelebihan
	GTT	PNS	Jumlah			
2013	102	97	199	2	159	38
2014	102	95	197	3	141	53
2015	102	92	194	4	137	53
2016	102	88	190	3	132	55
2017	102	85	187	8	129	50
2018	102	77	179	-	125	54

Dari data di atas, maka dapat terlihat bahwa jika diasumsikan jumlah guru GTT konstan sama seperti pada tahun 2013 maka jumlah guru GTT terdapat kelebihan. Pada tahun 2014 terdapat kelebihan sebanyak 53 guru, tahun 2015 terdapat kelebihan sebanyak 53 guru, tahun 2016 terdapat kelebihan sebanyak 55 guru, tahun 2017 terdapat kelebihan sebanyak 50 guru, dan pada tahun 2018 terdapat kelebihan sebanyak 54 guru.

b. Guru Penjas dan Agama

Setiap SD Negeri di kecamatan Dukuhseti terdapat mata pelajaran penjas dan agama. Penghitungan jumlah guru agama dan penjas disesuaikan pada alokasi jam tatap muka perminggu dan juga jumlah rombel. Untuk proyeksi kebutuhan guru penjas dan guru agama Islam adalah sebagai berikut.

Tabel 20. Proyeksi Jumlah Guru Penjas dan Agama Islam yang Berstatus PNS SD Negeri sesuai rasio Sekolah dengan Kelas (1:6) di Kecamatan Dukuhseti Tahun 2014-2018

Tah un	Yang dibutu hkan	Guru Penjas						Guru Agama Islam					
		Yang ada		Usia pensiu n	Kelebihan		Yang dibutu hkan	Yang ada		Usia Pensiu n	Kelebihan		
		PNS	GTT		PNS	GTT		PNS	GTT		PNS	GTT	
2014	11	16	2	-	5	2	11	19	4	2	6	4	
2015	11	16	2	-	5	2	11	17	4	1	5	4	
2016	11	16	2	-	5	2	11	16	4	2	3	4	
2017	10	16	2	-	6	2	10	14	4	-	4	4	
2018	10	16	2	-	6	2	10	14	4	-	4	4	

Kebutuhan jumlah guru kelas SD Negeri di kecamatn Dukuhseti dari tahun 2014-2018 mengalami penurunan. Jika dilihat dari proyeksi jumlah guru

agama Islam PNS yang ada mengalami kelebihan dari jumlah guru yang dibutuhkan, kelebihannya adalah sebagai berikut; pada tahun 2014 terdapat kelebihan guru sebanyak 6 guru, pada tahun 2015 terdapat kelabihan guru sebanyak 5 guru, pada tahun 2016 terdapat kelebihan guru sebanyak 3 guru, pada tahun 2017 terdapat kelebihan guru sebanyak 4 guru, dan pada tahun 2018 terdapat kelebihan guru sebanyak 4 guru. Dan untuk guru penjas pada tahun 2014 terdapat kelebihan guru sebanyak 5 guru, pada tahun 2015 terdapat kelebihan guru sebanyak 5 guru, pada tahun 2016 terdapat kelebihan guru sebanyak 5 guru, dan pada tahun 2017 terdapat kelebihan guru sebanyak 6 guru, dan tahun 2018 terdapat kelebihan guru sebanyak 6 guru.

Jumlah guru GTT dalam membuat proyeksi dianggap konstan sama seperti pada tahun 2013 yaitu untuk guru pejas berjumlah 2 guru dan guru agama Islam berjumlah 4 guru. Diketahui bahwa dari hasil proyeksi jumlah kebutuhan guru pada tahun 2014-2018 bahwa jumlah guru PNS yang ada terdapat kelebihan dibanding dengan jumlah guru yang dibutuhkan. Sehingga jumlah guru agama Islam dan penjas yang berstatus GTT terdapat kelebihan sesuai dengan jumlah guru GTT yang ada.

Tabel 21. Proyeksi Jumlah Guru Penjas dan Agama Islam SD Negeri yang Berstatus PNS sesuai Jumlah Minimal Siswa per Kelas di Kecamatan Dukuhseti Tahun 2014-2018

Tah un	Yang dibutu hkan	Guru Penjas						Guru Agama Islam					
		Yang ada		Usia pensiun	Kelebihan		Yang dibutu hkan	Yang ada		Usia Pensiun	Kelebihan		
		PNS	GTT		PNS	GTT		PNS	GTT		PNS	GTT	
2014	12	16	2	-	4	2	12	19	4	2	5	4	
2015	11	16	2	-	5	2	11	17	4	1	5	4	
2016	11	16	2	-	5	2	11	16	4	2	3	4	
2017	11	16	2	-	5	2	11	14	4	-	4	4	
2018	10	16	2	-	6	2	10	14	4	-	4	4	

Dari hasil proyeksi dilihat dari jumlah minimal dalam satu rombel adalah 20 siswa per kelas, jumlah guru agama Islam PNS yang ada mengalami kelebihan dari jumlah guru yang dibutuhkan, kelebihannya adalah sebagai berikut; pada tahun 2014 terdapat kelebihan guru sebanyak 5 guru, pada tahun 2015 terdapat kelabihan guru sebanyak 5 guru, pada tahun 2016 terdapat kelebihan guru sebanyak 3 guru, pada tahun 2017 terdapat kelebihan guru sebanyak 4 guru, dan pada tahun 2018 terdapat kelebihan guru sebanyak 4 guru. Dan untuk guru penjas pada tahun 2014 terdapat kelebihan guru sebanyak 4 guru, pada tahun 2015 terdapat kelebihan guru sebanyak 5 guru, pada tahun 2016 terdapat kelebihan guru sebanyak 5 guru, dan pada tahun 2017 terdapat kelebihan guru sebanyak 6 guru, dan tahun 2018 terdapat kelebihan guru sebanyak 6 guru.

C. Pembahasan

Perencanaan pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan. Dengan adanya perencanaan pendidikan maka tahu kebutuhan yang harus segera dipenuhi dan bagaimana cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Misalnya saja untuk memenuhi kebutuhan guru maka perlu adanya perencanaan kebutuhan guru. Dalam penelitian tentang proyeksi kebutuhan guru ini jika dilihat dari segi waktu merupakan perencanaan jangka menengah yaitu selama lima tahun. Jika dilihat dari segi ruang lingkup termasuk perencanaan meso yaitu mencakup pada wilayah kecamatan dan jika dilihat dari segi sifat maka digolongkan dalam perencanaan strategis yaitu melihat dari segi kebutuhan dan dapat sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk penataan guru pada tahun 2014-2018.

Sesuai dengan pendapat Hartani (2011:102) untuk menghitung kebutuhan guru harus berdasarkan pada *enrolment* sekolah, jumlah jam per minggu, beban mengajar penuh guru, besar kelas yang dianggap efektif, jumlah guru yang ada, jumlah guru yang akan pensiun, dan jenjang sekolah. Pada tingkat SD harus terdapat guru kelas, guru agama, dan juga guru penjas. Sesuai dengan peraturan bahwa jumlah jam mengajar oleh guru minimal adalah 24 jam per minggu. Untuk usia pensiun adalah pada usia 60 tahun. Hal tersebut sesuai dengan UU No. 4 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Dalam membuat proyeksi guru maka perlu adanya proyeksi siswa. Dalam membuat proyeksi siswa dalam penelitian ini menggunakan metode kohort. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan dalam teknik proyeksi pendidikan

(2007:33). Dan untuk menentukan membuat asumsi dalam penelitian ini menggunakan asumsi tanpa kebijakan dengan alternatif kecenderungan.

SD Negeri di kecamatan Dukuhseti pada tahun 2013 berjumlah 25 lembaga dan tersebar pada 12 kelurahan. Dari 25 lembaga tersebut rata-rata terdapat 6 kelas. Akan tetapi ada juga yang mempunyai lebih dari 6 kelas. SD Negeri di kecamatan Dukuhseti yang mempunyai lebih dari 6 kelas ada 3 SD Negeri. Pada SD Negeri yang mempunyai kelas atau rombel lebih dari 6 rombel memang mempunyai jumlah siswa yang lebih banyak dibanding SD Negeri di kecamatan Dukuhseti yang lain. SD Negeri yang mempunyai jumlah kelas lebih dari 6 kelas rata-rata mempunyai siswa sebanyak 40 siswa. Di lain sisi ada juga jumlah SD Negeri yang jumlah siswa per rombelnya kurang dari 20 siswa. Jadi, dari sini dapat terlihat bahwa penyebarannya jumlah siswa pada setiap SD kurang merata. Ketidakmerataan jumlah siswa pada setiap SD Negeri dapat mengakibatkan kurang efisiennya pelaksanaan pendidikan. Karena ketidakmerataan tersebut dapat mengakibatkan pemborosan sumberdaya yang diperlukan, misalnya yaitu keuangan, tenaga, dan lainnya, khususnya yaitu bagi sekolah yang kekurangan siswa atau siswanya tidak sesuai dengan standar minimal jumlah siswa per kelas/rombel.

Jumlah siswa per rombel SD Negeri di kecamatan Dukuhseti rata-rata dari tahun ke tahun berjumlah lebih dari 20 siswa per rombel. Jika dilihat berdasarkan Peraturan 5 Menteri Tahun 2011 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Peraturan Bersama Tentang Penataan Dan Pemerataan Guru PNS maka jumlah rata-rata siswa per kelas sudah sesuai dengan standar minimal

jumlah siswa per rombel. Pada tahun 2013 jumlah rata-rata siswa per rombel mengalami pengurangan yaitu menjadi 18 siswa per rombel. Maka jika dilihat sesuai dengan peraturan 5 menteri tahun 2011 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Peraturan Bersama Tentang Penataan Dan Pemerataan Guru PNS bahwa setiap rombel minimal terdiri dari 20 siswa dapat dikatakan bahwa jumlah rata-rata siswa per rombel pada tahun 2013 tidak sesuai dengan standar yang ada. Jika disesuaikan dengan standar minimal jumlah siswa per kelas maka diprediksi jumlah rombel yang ada akan berkurang sebanyak 13 rombel sehingga menjadi 146 rombel.

Adanya pengurangan rombel tersebut maka diprediksi pula jumlah lembaga akan mengalami penurunan atau pengurangan. Dalam standar minimal pengelolaan pendidikan dijelaskan bahwa rasio lembaga dengan rombel adalah 1:6. Jika dilihat dari rasio tersebut maka jumlah lembaga yang ada pada tahun 2013 adalah 146 dibagi 6 sama dengan 24, 33. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa jumlah SD Negeri pada tahun 2013 seharusnya adalah 24 SD Negeri dan dari 24 SD Negeri tersebut ada yang mempunyai lebih dari 6 kelas atau bisa juga dalam satu kelas memuat lebih dari 20 siswa dengan memperkirakan pemerataan persebaran siswa pada setiap SD Negeri di kecamatan Dukuhseti. Jadi, pada tahun 2013 diperkirakan terjadinya penutupan SD atau *regrouping* lembaga SD.

Jumlah siswa per rombel pada tahun 2013 mengalami pengurangan disebabkan oleh jumlah siswa yang cenderung selalu berkurang dari tahun ke tahun. Pengurangan jumlah siswa dari tahun ke tahun dapat disebabkan oleh

faktor kebijakan pemerintah tentang program KB (keluarga berencana) dan larangan nikah usia muda. Kebijakan pemerintah tersebut dapat menjadi salah satu pengurangan jumlah kelahiran dan jumlah usia SD. Jumlah siswa SD yang berkurang dapat pula disebabkan faktor minat masyarakat yang berkurang untuk sekolah SD dan lebih minat untuk sekolah ke MI.

Jumlah siswa yang semakin sedikit maka hal itu dapat dikatakan lebih baik. Hal tersebut dikarenakan jumlah siswa yang sedikit dan jumlah sekolah yang banyak maka kesempatan siswa untuk mendapatkan pendidikan lebih tinggi/banyak. Akan tetapi jika perbandingan antara jumlah siswa dan sekolah terlalu tinggi maka sudah tidak bisa dikatakan baik lagi. Karena hal tersebut akan mengakibatkan pemborosan keuangan, guru, dan juga faktor pendukung pendidikan yang lainnya.

Pada tahun 2009-2013 jika dilihat dari rata-rata jumlah siswa naik kelas, sudah bisa dikatakan cukup baik. Jumlah siswa pindah sekolah ke luar kecamatan pada tahun 2009-2013 rata-rata adalah 1% pada setiap tingkatnya. Rata-rata jumlah siswa SD Negeri di kecamatan Dukuhseti yang tinggal kelas pada setiap tingkatnya ada yang mencapai 8%. Maka ini dapat dikatakan jumlahnya cukup tinggi. Angka mengulang yang cukup tinggi dapat disebabkan oleh faktor siswa dan faktor guru. Faktor siswa misalnya adalah masih banyak siswa yang kurang siap untuk belajar ditingkatnya tersebut. Sedangkan jika dilihat dari faktor guru bisa disebabkan oleh kualifikasi akademik yang belum sesuai atau cara guru dalam mengajar kurang baik. Jika

dilihat dari kualifikasi maka jumlah guru SD di kecamatan Dukuhseti sudah banyak yang sesuai dengan standar kualifikasi.

Jumlah keseluruhan guru kelas SD Negeri di kecamatan Dukuhseti dari tahun 2009-2013 selalu mengalami kelebihan dari jumlah yang dibutuhkan. Akan tetapi jika dilihat dari jumlah guru kelas yang berstatus PNS, jumlah guru PNS yang ada dari tahun 2009-2013 selalu terdapat kekurangan dari jumlah yang dibutuhkan. Pada tahun 2009 terdapat kekurangan sebanyak 48 guru, tahun 2010 terdapat kekurangan sebanyak 54 guru, tahun 2011 terdapat kekurangan sebanyak 55 guru, tahun 2012 terdapat kekurangan sebanyak 54 guru, dan tahun 2013 terdapat kekurangan sebanyak 42 guru. Kekurangan guru tersebut ditutupi dengan merekrut guru GTT sehingga jumlah guru yang ada tidak terdapat kekurangan lagi dan bahkan terdapat kelebihan guru. Jumlah kelebihan guru secara keseluruhan yaitu guru PNS ditambah guru GTT adalah sebagai berikut. Pada tahun 2009 terdapat kelebihan sebanyak 45 guru, pada tahun 2010 mengalami kelebihan sebanyak 38 guru, pada tahun 2011 terdapat kelebihan sebanyak 39 guru, pada tahun 2012 terdapat kelebihan sebanyak 35 guru, dan pada tahun 2013 terdapat kelebihan sebanyak 40 guru. Jika disesuai dengan peraturan menteri yang sudah diketahui bahwa jumlah rombel yang harus ada pada tahun 2013 adalah sebanyak 146, maka jumlah guru yang harus ada adalah 146 guru kelas. Pada tahun 2013 dapat diketahui bahwa pada tahun 2013 SD Negeri di kecamatan Dukuhseti mengalami kelebihan sebanyak 53 guru. Kelebihan guru GTT tersebut maka dapat dikatakan bahwa jumlah kelebihan guru SD Negeri di kecamatan

Dukuhseti sangatlah tinggi. Kelebihan guru ini sangatlah tidak baik karena kelebihan guru dapat mengakibatkan pemborosan keuangan untuk upah guru. Pada tahun 2013 jumlah guru penjas SD Negeri di kecamatan Dukuhseti mengalami kelebihan. Jika dilihat dari jumlah guru PNS terdapat kelebihan sebanyak 3 guru dan jika dilihat dari jumlah seluruh guru penjas terdapat kelebihan sebanyak 5 guru. Guru agama Islam SD Negeri di kecamatan Dukuhseti pada tahun 2013 jika dilihat dari jumlah guru PNS terdapat kelebihan sebanyak 6 guru dan jika dilihat dari jumlah seluruh guru agama Islam terdapat kelebihan sebanyak 11 guru.

Jumlah guru agama dan guru penjas yang berstatus PNS terdapat kelebihan dari jumlah yang dibutuhkan. Dari jumlah guru agama dan penjas yang berstatus PNS tersebut terdapat 9 guru agama Islam dan 5 guru penjas yang jumlah jam mengajarnya kurang dari 24 jam per minggu. Hal ini sangatlah tidak sesuai dengan standar yang ada. Bahwa setiap guru haruslah mengajar minimal 24 jam tatap muka perminggu akan tetapi pada kenyataannya masih terdapat guru yang mengalami kekurangan jam mengajar dan jumlah guru honorer SD Negeri di kecamatan Dukuhseti juga terlalu banyak. Walaupun jumlah guru terlalu banyak akan tetapi pemerataan guru pada setiap SD belum merata. Pada tahun 2013 masih terdapat 2 SD Negeri yang belum mempunyai guru penjas dan terdapat 5 SD Negeri yang mempunyai guru penjas lebih dari 1 guru, padahal sewajarnya pada setiap SD Negeri harus mempunyai 1 guru penjas. Dan dari data tahun 2013 semua SD Negeri di kecamatan Dukuhseti

sudah mempunyai guru agama Islam dan bahkan ada pula SD Negeri yang mempunyai lebih dari satu guru agama Islam.

Proyeksi jumlah siswa pada tahun 2014-2018 dapat diketahui dengan menggunakan rumus *cohort*. Untuk melahirkan rumus *cohort* menurut Dakir (1989:208) perlu memperhatikan jumlah siswa pada permulaan tahun, jumlah rata-rata presentase mengulang pada tahun-tahun sebelumnya, dan jumlah rata-rata prosentase pindah sekolah pada tahun sebelum-sebelumnya. Dari dasar tersebut hasil proyeksi jumlah siswa pada tahun 2014-2018 juga cenderung mengalami pengurangan dari tahun ke tahun. Jumlah siswa sangat mempengaruhi jumlah rombongan belajar. Sesuai dengan jumlah siswa yang ada dan berdasarkan jumlah minimal siswa dalam satu kelas (20 siswa) maka dapat diketahui jumlah rombel pada tahun 2014-2018 adalah pada tahun 2014 jumlah rombel sebanyak 141 rombel, pada tahun 2015 sebanyak 137 rombel, pada tahun 2016 sebanyak 132 rombel, pada tahun 2017 sebanyak 129 rombel, dan pada tahun 2018 sebanyak 125 rombel. Dengan adanya pengurangan jumlah rombel maka diperkirakan akan terjadi penutupan lembaga SD atau penggabungan lembaga SD.

Proyeksi jumlah lembaga SD dapat diketahui dengan cara membagi jumlah rombel yang ada dengan jumlah minimal kelas pada satu sekolah (6 kelas). Dari rumus tersebut maka dapat dihasilkan pada tahun 2014 terdapat 23,5 sekolah, pada tahun 2015 terdapat 22,8 sekolah, pada tahun 2016 terdapat 22 sekolah, pada tahun 2017 terdapat 21,5 sekolah, dan pada tahun 2018 terdapat 20,8 sekolah. Dari hasil perhitungan tersebut untuk menentukan

jumlah SD dapat dilakukan dengan dua alternatif yaitu dengan menggunakan rasio lembaga dengan rombel (1:6) dan menggunakan rata-rata jumlah siswa per kelas sesuai dengan peraturan 5 menteri (20 siswa per kelas).

Jika sesuai dengan peraturan bahwa rasio sekolah dengan rombel adalah 1:6 maka jumlah SD pada tahun 2014 terdapat 23 sekolah, pada tahun 2015 terdapat 22 sekolah, pada tahun 2016 terdapat 22 sekolah, pada tahun 2017 terdapat 21 sekolah, dan pada tahun 2018 terdapat 20 sekolah. Dan dari jumlah SD tersebut terdapat kelas atau rombel yang mempunyai lebih dari 20 siswa per kelas. Dan jika sesuai dengan peraturan tersebut, maka jumlah rombel akan berubah karena menyesuaikan jumlah lembaga. Untuk jumlah rombelnya yaitu pada tahun 2014 terdapat 138 rombel, pada tahun 2015 terdapat 132 rombel, pada tahun 2016 terdapat 132 rombel, pada tahun 2017 terdapat 126 rombel, dan pada tahun 2018 terdapat 120 rombel. Apabila menggunakan rata-rata jumlah siswa per kelas sesuai dengan peraturan 5 menteri (20 siswa per kelas) maka jumlah SD yang ada adalah pada tahun 2014 adalah 23 sekolah dan terdapat sekolah yang mempunyai lebih dari 6 kelas. Pada tahun 2015 terdapat 22 SD dan masih terdapat SD yang mempunyai lebih dari 6 kelas. Pada tahun 2016 terdapat 22 SD. Pada tahun 2017 terdapat 21 SD dan masih terdapat sekolah yang mempunyai lebih dari 6 kelas. Dan untuk tahun 2018 terdapat 20 SD. Setiap sekolah SD boleh mempunyai kelas lebih dari 6 kelas asalkan faktor-faktor pendukung yang ada pada sekolah tersebut mampu mendukung pelaksanaannya. Dan untuk setiap sekolah juga bisa mempunyai siswa per rombel lebih dari 20 siswa per kelas asalkan tidak lebih dari 32

siswa per kelas. Jadi, kedua alternatif tersebut bisa dilaksanakan asalakan pemerataan jumlah siswa pada masing-masing sekolah seimbang.

Jumlah guru kelas SD Negeri sangat tergantung pada jumlah rombel yang ada. Hal tersebut dikarenakan untuk SD setiap rombel harus mempunyai satu guru kelas. Maka dari hasil proyeksi jumlah rombel dapat diketahui jumlah guru kelas SD Negeri di kecamatan Dukuhseti. Dari jumlah kebutuhan tersebut dapat diketahui jumlah kelebihan atau kekurangan guru SD Negeri di kecamatan Dukuhseti. Dalam membuat proyeksi kebutuhan guru juga melakukan proyeksi jumlah guru yang pensiun. Hal tersebut dikarenakan guru pensiun akan mengurangi jumlah guru yang ada. Sesuai UU No.4 tahun 2005 tentang guru dan dosen usia pensiun guru PNS adalah 60 tahun dan untuk guru non PNS jumlahnya dianggap konstan tanpa memproyeksikan jumlah yang pensiun.

Jika sesuai dengan rasio jumlah kelas pada setiap sekolah yaitu 1:6 maka dapat diketahui jumlah guru kelas yang dibutuhkan. Pada tahun 2014 membutuhkan 138 guru, pada tahun 2015 membutuhkan 132 guru, pada tahun 2016 membutuhkan 132 guru, pada tahun 2017 membutuhkan 126 guru, dan pada tahun 2018 membutuhkan 120 guru. Dilihat dari kebutuhan guru jika dibandingkan dengan jumlah guru PNS yang ada maka dapat diketahui kekurangan guru PNS, yaitu pada tahun 2014 terdapat kekurangan guru 46 guru, tahun 2015 terdapat kekurangan guru sebanyak 44 guru, tahun 2016 terdapat kekurangan guru sebanyak 47 guru, tahun 2017 mengalami kekurangan guru sebanyak 52 guru, dan pada tahun 2018 terdapat kekurangan

guru sebanyak 43 guru. Jika diasumsikan jumlah guru GTT konstan sama seperti pada tahun 2013 jumlah guru GTT terdapat kelebihan. Pada tahun 2014 terdapat kelebihan sebanyak 56 guru, tahun 2015 terdapat kelebihan sebanyak 58 guru, tahun 2016 terdapat kelebihan sebanyak 55 guru, tahun 2017 terdapat kelebihan sebanyak 53 guru, dan pada tahun 2018 terdapat kelebihan sebanyak 59 guru.

Jika dilihat berdasarkan jumlah minimal siswa per rombel maka dapat diketahui jumlah kebutuhan guru pada tahun 2014 adalah 141 guru, tahun 2015 membutuhkan 137 guru, tahun 2016 membutuhkan 132 guru, pada tahun 2017 membutuhkan 129 guru, dan pada tahun 2018 membutuhkan 125 guru. Dilihat dari hasil proyeksi kebutuhan guru jika dibandingkan dengan jumlah guru PNS yang ada maka dapat diketahui kekurangan guru PNS, yaitu pada tahun 2014 terdapat kekurangan guru 64 guru, tahun 2015 terdapat kekurangan guru sebanyak 49 guru, tahun 2016 terdapat kekurangan guru sebanyak 49 guru, tahun 2017 mengalami kekurangan guru sebanyak 47 guru, dan pada tahun 2018 terdapat kekurangan guru sebanyak 48 guru. Jika diasumsikan jumlah guru GTT konstan sama seperti pada tahun 2013 maka jumlah guru GTT terdapat kelebihan. Pada tahun 2014 terdapat kelebihan sebanyak 53 guru, tahun 2015 terdapat kelebihan sebanyak 53 guru, tahun 2016 terdapat kelebihan sebanyak 55 guru, tahun 2017 terdapat kelebihan sebanyak 50 guru, dan pada tahun 2018 terdapat kelebihan sebanyak 54 guru.

Jumlah guru GTT dalam membuat proyeksi dianggap konstan sama seperti pada tahun 2013 yaitu untuk guru pejas berjumlah 2 guru dan guru agama

Islam berjumlah 4 guru. Diketahui bahwa dari hasil proyeksi jumlah kebutuhan guru pada tahun 2014-2018 bahwa jumlah guru PNS yang ada Dilihat dari hasil proyeksi berdasarkan rasio sekolah dan jumlah kelas (1:6), jumlah guru agama Islam yang dibutuhkan adalah tahun 2014 membutuhkan 11 guru, tahun 2015 membutuhkan 11 guru, tahun 2016 membutuhkan 11 guru, tahun 2017 membutuhkan 10 guru, dan pada tahun 2018 membutuhkan 10 guru. Dilihat dari jumlah guru agama Islam yang dibutuhkan dibandingkan dengan jumlah guru agama Islam PNS yang ada terdapat kelebihan dari jumlah guru yang dibutuhkan, kelebihannya adalah sebagai berikut; tahun 2014 terdapat kelebihan 6 guru, tahun 2015 terdapat kelabihan 5 guru, tahun 2016 terdapat kelebihan 3 guru, tahun 2017 terdapat kelebihan 4 guru, dan tahun 2018 terdapat kelebihan 4 guru. Guru penjas yang dibutuhkan adalah; tahun 2014 membutuhkan 11 guru, tahun 2015 membutuhkan 11 guru, tahun 2016 membutuhkan 11 guru, tahun 2017 membutuhkan 10 guru, dan pada tahun 2018 membutuhkan 10 guru. Dilihat dari jumlah guru agama Islam yang dibutuhkan dibandingkan dengan jumlah guru agama Islam PNS yang ada terdapat kelebihan dari jumlah guru yang dibutuhkan, pada tahun 2014 terdapat kelebihan 5 guru, tahun 2015 terdapat kelebihan 5 guru, tahun 2016 terdapat kelebihan 5 guru, tahun 2017 terdapat kelebihan 6 guru, dan tahun 2018 terdapat kelebihan 6 guru.

Hasil proyeksi dilihat dari jumlah minimal siswa dalam satu rombel adalah 20 siswa per kelas, jumlah guru agama Islam yang dibutuhkan adalah tahun 2014 membutuhkan 12 guru, tahun 2015 membutuhkan 11 guru, tahun

2016 membutuhkan 11 guru, tahun 2017 membutuhkan 11 guru, dan pada tahun 2018 membutuhkan 10 guru. Dilihat dari jumlah guru agama Islam yang dibutuhkan dibandingkan dengan jumlah guru agama Islam PNS yang ada terdapat kelebihan dari jumlah guru yang dibutuhkan, kelebihannya adalah sebagai berikut; pada tahun 2014 terdapat kelebihan 5 guru, tahun 2015 terdapat kelabihan 5 guru, tahun 2016 terdapat kelebihan 3 guru, tahun 2017 terdapat kelebihan 4 guru, dan tahun 2018 terdapat kelebihan 4 guru. Guru penjas yang dibutuhkan adalah tahun 2014 membutuhkan 12 guru, tahun 2015 membutuhkan 11 guru, tahun 2016 membutuhkan 11 guru, tahun 2017 membutuhkan 11 guru, dan pada tahun 2018 membutuhkan 10 guru. Dilihat dari jumlah guru penjas yang dibutuhkan dibandingkan dengan jumlah guru penjas PNS yang ada terdapat kelebihan dari jumlah guru yang dibutuhkan, Guru penjas pada tahun 2014 terdapat kelebihan guru sebanyak 4 guru, tahun 2015 terdapat kelebihan 5 guru, tahun 2016 terdapat kelebihan 5 guru, tahun 2017 terdapat kelebihan 6 guru, dan tahun 2018 terdapat kelebihan 6 guru.

Jumlah guru agama Islam dan penjas yang berstatus negeri terdapat kelebihan dibanding dengan jumlah guru yang dibutuhkan. Sehingga jumlah guru agama Islam dan penjas yang berstatus GTT terdapat kelebihan sesuai dengan jumlah guru GTT yang ada.

Sesuai dengan yang dibahas di atas, bahwa jika terlalu kelebihan guru maka dapat mengakibatkan pemborosan keuangan untuk upah guru dan banyak terdapat guru yang mengalami kekurangan jumlah jam tatap muka perminggu. Maka hal tersebut dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pendidikan

tidak efisien. Karena adanya pemborosan uang dan juga tenaga pengajar (guru).

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih adanya keterbatasan yaitu.

1. Penelitian yang dilakukan hanya merencanakan kebutuhan guru dalam satu kecamatan. Seharusnya dalam merencanakan kebutuhan guru SD mencakup lingkup kabupaten. Hal tersebut agar dapat digunakan sebagai acuan pemerintah daerah dalam pendistribusian guru dalam satu kecamatan.
2. Dalam membuat proyeksi siswa hanya melihat alur siswa yang dilihat dari data selama lima tahun. Seharusnya dalam membuat proyeksi siswa memerlukan data penduduk calon usia siswa SD.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan mengenai persebaran guru tahun 2014-2018 di kecamatan Dukuhseti kabupaten Pati, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Jumlah keseluruhan guru kelas SD Negeri di kecamatan Dukuhseti dari tahun 2009-2013 selalu mengalami kelebihan dari jumlah yang dibutuhkan. Akan tetapi jika dilihat dari jumlah guru kelas yang berstatus PNS, jumlah guru PNS yang ada dari tahun 2009-2013 selalu terdapat kekurangan dari jumlah yang dibutuhkan. Pada tahun 2009 terdapat kekurangan sebanyak 48 guru, tahun 2010 terdapat kekurangan sebanyak 54 guru, tahun 2011 terdapat kekurangan sebanyak 55 guru, tahun 2012 terdapat kekurangan sebanyak 54 guru, dan tahun 2013 terdapat kekurangan sebanyak 42 guru. Kekurangan guru tersebut ditutupi dengan merekrut guru GTT sehingga jumlah guru yang ada tidak terdapat kekurangan lagi dan bahkan terdapat kelebihan guru. Jumlah kelebihan guru secara keseluruhan yaitu guru PNS ditambah guru GTT adalah sebagai berikut. Pada tahun 2009 terdapat kelebihan sebanyak 45 guru, pada tahun 2010 mengalami kelebihan sebanyak 38 guru, pada tahun 2011 terdapat kelebihan sebanyak 39 guru, pada tahun 2012 terdapat kelebihan sebanyak 35 guru, dan pada tahun 2013 terdapat kelebihan sebanyak 40 guru. Jika disesuai dengan peraturan menteri yang sudah diketahui bahwa jumlah rombel yang harus ada pada tahun 2013 adalah sebanyak 146,

maka jumlah guru yang harus ada adalah 146 guru kelas. Pada tahun 2013 dapat diketahui bahwa pada tahun 2013 SD Negeri di kecamatan Dukuhseti mengalami kelebihan sebanyak 53 guru. Kelebihan guru GTT tersebut maka dapat dikatakan bahwa jumlah kelebihan guru SD Negeri di kecamatan Dukuhseti sangatlah tinggi. Kelebihan guru ini sangatlah tidak baik karena kelebihan guru dapat mengakibatkan pemborosan keuangan untuk upah guru. Pada tahun 2013 jumlah guru penjas SD Negeri di kecamtan Dukuhseti mengalami kelebihan. Jika dilihat dari jumlah guru PNS terdapat kelebihan sebanyak 3 guru dan jika dilihat dari jumlah seluruh guru penjas terdapat kelebihan sebanyak 5 guru. Guru agama Islam SD Negeri di kecamatan Dukuhseti pada tahun 2013 jika dilihat dari jumlah guru PNS terdapat kelebihan sebanyak 6 guru dan jika dilihat dari jumlah seluruh guru agama Islam terdapat kelebihan sebanyak 11 guru. Jumlah guru agama dan guru penjas yang berstatus PNS terdapat kelebihan dari jumlah yang dibutuhkan. Dari jumlah guru agama dan penjas yang berstatus PNS tersebut terdapat 9 guru agama Islam dan 5 guru penjas yang jumlah jam mengajarnya kurang dari 24 jam per minggu.

2. Jika sesuai rasio jumlah kelas dengan sekolah yaitu 1: 6 maka dapat diketahui jumlah guru kelas yang dibutuhkan. Pada tahun 2014 membutuhkan 138 guru, pada tahun 2015 membutuhkan 132 guru, pada tahun 2016 membutuhkan 132 guru, pada tahun 2017 membutuhkan 126 guru, dan pada tahun 2018 membutuhkan 120 guru. Kebutuhan guru jika dibandingkan dengan jumlah guru PNS yang ada maka dapat diketahui

kekurangan guru PNS, yaitu pada tahun 2014 terdapat kekurangan guru 46 guru, tahun 2015 terdapat kekurangan guru sebanyak 44 guru, tahun 2016 terdapat kekurangan guru sebanyak 47 guru, tahun 2017 mengalami kekurangan guru sebanyak 52 guru, dan pada tahun 2018 terdapat kekurangan guru sebanyak 43 guru. Jika dilihat berdasarkan jumlah minimal siswa per rombel maka dapat diketahui jumlah kebutuhan guru pada tahun 2014 adalah 141 guru, tahun 2015 membutuhkan 137 guru, tahun 2016 membutuhkan 132 guru, pada tahun 2017 membutuhkan 129 guru, dan pada tahun 2018 membutuhkan 125 guru. Dilihat dari hasil proyeksi kebutuhan guru jika dibandingkan dengan jumlah guru PNS yang ada maka dapat diketahui kekurangan guru PNS, yaitu pada tahun 2014 terdapat kekurangan guru 64 guru, tahun 2015 terdapat kekurangan guru sebanyak 49 guru, tahun 2016 terdapat kekurangan guru sebanyak 49 guru, tahun 2017 mengalami kekurangan guru sebanyak 47 guru, dan pada tahun 2018 terdapat kekurangan guru sebanyak 48 guru.

3. Hasil proyeksi kebutuhan guru berdasarkan rasio sekolah dan jumlah kelas (1:6), jumlah guru agama Islam yang dibutuhkan adalah tahun 2014 membutuhkan 11 guru, tahun 2015 membutuhkan 11 guru, tahun 2016 membutuhkan 11 guru, tahun 2017 membutuhkan 10 guru, dan pada tahun 2018 membutuhkan 10 guru. Jumlah guru agama Islam yang dibutuhkan dibandingkan dengan jumlah guru agama Islam PNS yang ada, terdapat kelebihan dari jumlah guru yang dibutuhkan, tahun 2014 terdapat kelebihan 6 guru, tahun 2015 terdapat kelabihan 5 guru, tahun 2016 terdapat

kelebihan 3 guru, tahun 2017 terdapat kelebihan 4 guru, dan tahun 2018 terdapat kelebihan 4 guru. Sedangkan jika dilihat dari jumlah minimal siswa dalam satu rombel adalah 20 siswa per kelas, jumlah guru agama Islam yang dibutuhkan adalah tahun 2014 membutuhkan 12 guru, tahun 2015 membutuhkan 11 guru, tahun 2016 membutuhkan 11 guru, tahun 2017 membutuhkan 11 guru, dan pada tahun 2018 membutuhkan 10 guru. Dilihat dari jumlah guru agama Islam yang dibutuhkan dibandingkan dengan jumlah guru agama Islam PNS yang ada terdapat kelebihan dari jumlah guru yang dibutuhkan, kelebihannya adalah sebagai berikut; pada tahun 2014 terdapat kelebihan 5 guru, tahun 2015 terdapat kelabihan 5 guru, tahun 2016 terdapat kelebihan 3 guru, tahun 2017 terdapat kelebihan 4 guru, dan tahun 2018 terdapat kelebihan 4 guru.

4. Hasil proyeksi kebutuhan guru berdasarkan jumlah kelas (1:6), guru penjas yang dibutuhkan adalah; tahun 2014 membutuhkan 11 guru, tahun 2015 membutuhkan 11 guru, tahun 2016 membutuhkan 11 guru, tahun 2017 membutuhkan 10 guru, dan pada tahun 2018 membutuhkan 10 guru. Dilihat dari jumlah guru agama Islam yang dibutuhkan dibandingkan dengan jumlah guru agama Islam PNS yang ada terdapat kelebihan dari jumlah guru yang dibutuhkan, pada tahun 2014 terdapat kelebihan 5 guru, tahun 2015 terdapat kelebihan 5 guru, tahun 2016 terdapat kelebihan 5 guru, tahun 2017 terdapat kelebihan 6 guru, dan tahun 2018 terdapat kelebihan 6 guru. Sedangkan jika dilihat dari jumlah minimal siswa dalam satu rombel adalah 20 siswa per kelas, kebutuhan guru penjas adalah tahun

2014 membutuhkan 12 guru, tahun 2015 membutuhkan 11 guru, tahun 2016 membutuhkan 11 guru, tahun 2017 membutuhkan 11 guru, dan pada tahun 2018 membutuhkan 10 guru. Jumlah guru penjas yang dibutuhkan dibandingkan dengan jumlah guru penjas PNS yang ada terdapat kelebihan. Guru penjas pada tahun 2014 terdapat kelebihan guru sebanyak 4 guru, tahun 2015 terdapat kelebihan 5 guru, tahun 2016 terdapat kelebihan 5 guru, tahun 2017 terdapat kelebihan 6 guru, dan tahun 2018 terdapat kelebihan 6 guru.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, maka dapat disampaikan saran berhubungan tentang kebutuhan guru SD Negeri di kecamatan Dukuhseti sebagai berikut.

1. Pemerintah daerah melakukan penataan guru penjas dalam lingkup kecamatan pada sekolah yang belum mempunyai guru penjas.
2. Guru agama Islam dan guru penjas terdapat kelebihan dari jumlah yang dibutuhkan sehingga pemerintah daerah sebaiknya melakukan distribusi guru pada daerah yang mengalami kekurangan jumlah guru agama Islam dan guru penjas.
3. Jika jumlah siswa usia sekolah SD cenderung terdapat penurunan maka pemerintah daerah sebaiknya melakukan peninjauan di lapangan untuk memastikan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan *regrouping* atau penutupan sekolah SD Negeri di kecamatan Dukuhseti.

DAFTAR PUSTAKA

- Dakir. (1989). Studi *Mengenai Kebutuhan Guru-guru SMA yang Diharapkan dalam Hubungan dengan Tugas Mengajar*. Yogyakarta: P3-IKIP
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Teknik Proyeksi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hartani. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo
- Juliansyah Noor. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana
- Juknis Peraturan 5 Menteri. (2011) tentang Penataan dan Pemerataan Guru Pegawai Negeri Sipil*. Diakses dari <http://118.98.166.62/application/media/file/Juknis%20Peraturan%205%20Menteri%20tentangtentang%20Penataan%20dan%20Pemerataan%20Guru%20Pegawai%20Negeri%20Sipil.PDF>. Diunduh pada tanggal 20 September 2013, Jam 09.00 WIB
- Muhammad Fakry Gaffar. (1987). *Perencanaan Pendidikan Teori dan Metodologi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- M. Manulang. (2006). *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Made Pidarta. (2005). *Perencanaan Pendidikan Partisipatori dengan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Asdi Mahasaty.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sobri, dkk. (2009). *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Multi Preeindo
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- PP No. 25 tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah Dan Kewenangan Propinsi Sebagai Daerah*. Diakses dari http://www.penataanruang.net/taru/hukum/PP/PP_No25-2000.pdf. Pada tanggal 19 September 2013, Jam 11.00 WIB
- PP RI No. 74 tahun 2008 tentang Guru*. Diakses dari <http://sertifikasiguru.unm.ac.id/dokumen/PP%2074%20Tahun%202008%20Tentang%20Guru.pdf>. Pada tanggal 19 September 2013, Jam 10.00 WIB

PP No. 32 tahun 1979 tentang pemberhentian PNS. Diakses dari <http://www.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2012/10/PP32-1979-PemberhentianPNS.pdf>. Pada tanggal 10 September 2013, Jam 10.00 WIB

Surat Edaran Menteri dalam Negeri RI No. 814.1.169/SJ. (2013). Tentang Larangan Pengangkatan Guru Honorer. Diakses dari <http://bakorplbbanyumas.wordpress.com/2013/08/09/se-mendagri-nomor-814-1169sj-tt-larangan-pengangkatan-tenaga-honorer/>. Pada tanggal 09 September 2013, Jam 10.30 WIB

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia .(2011). *Manajemen Pendidikan.* Bandung: Alfabeta

Udin Syaefuddin Saúd dan Abin Syamsuddin Makmun. (2005). *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif.* Bandung: Remaja Rosdakarya

UU No.22 tahun 1999. Tentang Pemerintah Daerah. Diakses dari http://www.carsis.ubb.ac.id/files/UU_NO_22_TH_1999_PEMERINTAH_DAERAH.pdf. Pada tanggal 10 September 2013, Jam 10.35 WIB

UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Diakses dari [http://sa.itb.ac.id/Ketentuan%20Lain/_UUNo142005\(Guru%20&%20Dosen\).pdf](http://sa.itb.ac.id/Ketentuan%20Lain/_UUNo142005(Guru%20&%20Dosen).pdf). Pada tanggal 10 September 2013, Jam 10.35 WIB

UU RI No. 74 tahun 2008 tentang guru. Diakses dari http://sertifikasiguru.unm.ac.id/dokumen/_PP%2074%20Tahun%202008%20Tentang%20Guru.pdf. Pada tanggal 09 September 2013, Jam 09.45 WIB

UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah. Diakses dari https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0CCUQFjAA&url=http%3A%2F%2Fwww.bappenas.go.id%2Findex.php%2Fdownload_file%2Fview%2F10070%2F1886%2F&ei=mxBCU8r_L4WOrgeI9IDoAQ&usg=AFQjCNE4guQb7X2ewHNNAPigLCigJaagIw&bvm=bv.64367178,d.bmk. Pada tanggal 09 September 2013. Jam 11.15 WIB

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.

Surat Perijinan Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 10/9 /UN34.11/PL/2014

12 Februari 2014

Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal

Hal : Permohonan izin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

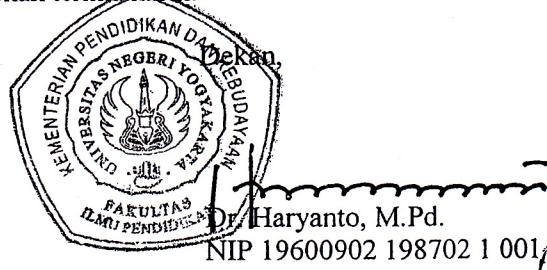
Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Hanik Mahayun
NIM : 10101241011
Prodi/Jurusan : MP/AP
Alamat : Desa Alasdawa RT 8 RW 2 Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : UPT Disdikpora Kecamatan Dukuhseti Pati
Subyek : Guru SD
Obyek : Persebaran Guru SD Negeri
Waktu : Februari-Maret 2014
Judul : Persebaran Guru SD Negeri Tahun 2014-2018 di Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan AP FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)**
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Februari 2014

Nomor : 074 / 513 / Kesbang / 2014
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
Di
: SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
Nomor : 1019/UN34.11/PL/2014
Tanggal : 12 Februari 2014
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : “ **PERSEBARAN GURU SD NEGERI TAHUN 2014-2018 DI KECAMATAN DUKUHSETI KABUPATEN PATI** ”, kepada:

Nama : HANIK MAHAYUN
NIM : 10101241011
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY
Lokasi : UPT Disdikpora Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati,
Provinsi Jawa Tengah
Waktu : Februari s/d Maret 2014

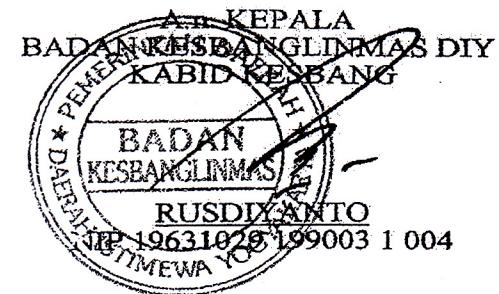
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin riset / penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH

BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegioprano No. 1 Telepon : (024) 3547091 - 3547438 - 3541487

Fax : (024) 3549560 http://bpmd.jatengprov.go.id e-mail : bpmd@jatengprov.go.id

Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070439/04.5 /2014

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

- Menimbang : 1. Surat Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta No. 1019/UN34.11/PL/2014 tanggal 12 Februari 2014 perihal : Permohonan Izin Penelitian.
2. Surat Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta No. 074/513/Kesbang/2014 tanggal 20 Februari 2014 perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah atas nama Gubernur Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

- | | | |
|----------------------|---|--|
| 1. Nama | : | HANIK MAHAYUN |
| 2. Kebangsaan | : | Indonesia |
| 3. Alamat | : | Sekrangkong RT 08 RW 02, Ds. Alasdowo, Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah. |
| 4. Pekerjaan | : | Mahasiswa |
| 5. Judul Penelitian | : | Persebaran Guru SD Negeri Tahun 2014-2018 di Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. |
| 6. Tempat /Lokasi | : | Unit Pelaksanaan Tugas Dinas Pendidikan Kebudayaan dan Olahraga Ds. Alasdowo, Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati. |
| 7. Bidang Penelitian | : | Manajemen Pendidikan |
| 8. Penanggung Jawab | : | Dr. Wiwik Wijayanti, M. Pd.
Dr. Cepi Safruddin Abdul Jabar, M. Pd. |
| 9. Anggota Peneliti | : | - |
| 10. Nama Lembaga | : | Universitas Negeri Yogyakarta |

Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan studi penelitian dengan judul proposal "Persebaran Guru SD Negeri Tahun 2014-2018 di Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati".

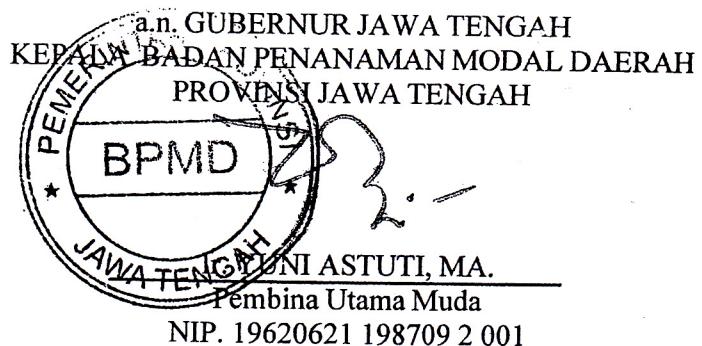
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperitunya dengan menunjukkan Surat Rekomendasi ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan

dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perizinan. Materi penelitian tidak membahas masalah politik dan /atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat rekomendasi ini dalam melaksanakan penelitian tidak sesuai dengan surat permohonan beserta data dan berkasnya, tidak mentaati ketentuan yang tercantum dalam rekomendasi penelitian, peraturan perundang-undangan, norma-norma atau adat istiadat yang berlaku, dan penelitian yang dilaksanakan dapat menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi bangsa atau keutuhan NKRI.
4. Pencabutan sanksi atau pemberlakuan kembali rekomendasi penelitian dapat diberlakukan kembali apabila telah dilakukan klarifikasi dan atau pemantauan di daerah lokasi penelitian dilaksanakan dan adanya surat pernyataan dari peneliti kepada pejabat yang menerbitkan rekomendasi penelitian untuk tidak lagi melanggar ketentuan yang berlaku.
5. Setelah survai/riset/penelitian selesai supaya menyerahkan hasil survai/riset/penelitian kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah.
6. Surat Rekomendasi Peneliti ini berlaku pada bulan Februari 2014 s.d. Maret 2014
7. Surat Rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Semarang,
Pada tanggal : 24 Februari 2014



Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
2. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Pati;
3. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta;
4. Sdr. HANIK MAHAYUN;
5. Arsip,-



PEMERINTAH KABUPATEN PATI
KANTOR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Jalan Panglima Sudirman Nomor 26 Kode Pos 59113 P A T I
Telepon (0295) 381127 http://www.litbangpatikab.go.id
Faksamilie (0295) 386014 e-mail : sekretariat@litbang.patikab.go.id

SURAT REKOMENDASI
PENELITIAN / RESEARCH / KEGIATAN SEJENISNYA
Nomor: R / 070 / 037 / 2014

DASAR HUKUM

- : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
2. Peraturan Bupati Pati Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Pati.

MENUNJUK SURAT DARI : Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah
Nomor : 070/439/04.5/2014
Tanggal : 24 Februari 2014
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Kantor Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Pati menyatakan **TIDAK KEBERATAN atas pelaksanaan penelitian / research / kegiatan sejenisnya dalam wilayah Kabupaten Pati yang akan dilaksanakan oleh**

- | | |
|--|--|
| 1. Nama | : HANIK MAHAYUN |
| 2. Alamat | : Desa Alasdawa RT 08/RW 02 Kec Dukuhseti Kab Pati |
| 3. Pekerjaan
bermaksud melaksanakan | : Mahasiswa
: penelitian untuk menyusun skripsi dengan judul: |
| "PERSEBARAN GURU SD NEGERI TAHUN 2014-2018 DI KECAMATAN DUKUHSETI KABUPATEN PATI" | |
| 4. Penanggung Jawab | : Dr. Haryanto, M.Pd. |
| 5. Lokasi | : UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. |

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Yang bersangkutan wajib menaati tata tertib dan norma-norma yang berlaku di daerah setempat.
- b. Sebelum melaksanakan kegiatan yang bersangkutan harus terlebih dahulu melaporkan diri kepada Kepala Wilayah / Desa setempat.
- c. Setelah selesai melaksanakan penelitian **wajib** menyerahkan hasilnya 1 eksemplar kepada Kepala Kantor Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Pati.

Surat Rekomendasi ini berlaku dari : tanggal **25 Februari 2014** s.d. **25 Maret 2014**.

TEMBUSAN : Kepada Yth.

Bupati Pati (sebagai laporan);

Kepala Dinas Pendidikan Kab Pati;

Kepala UPT Dinas Kec Dukuhseti
Kab Pati.

Dikeluarkan di : P A T I
Pada Tanggal : 25 Februari 2014

An. BUPATI PATI

KEPALA KANTOR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

KABUPATEN PATI

u.b.

Kasi Jaringan Penelitian



TARYADI

Penata Tingkat I

NIP. 19690303 199803 1 005



DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN PATI
KECAMATAN DUKUHSETI

Alamat : Jalan Raya Tayu – Puncel KM 08 Kecamatan Dukuhseti Kode Pos 59158
Telp. 081390307775 Email : uptoisdik_dkseti20@yahoo.co.id
Faksimile : Website:

SURAT REKOMENDASI
Nomor : 420 / 89

Dasar : surat dari Pemerintah Kabupaten Pati Kantor Penelitian/Research/
Kegiatan Sejenisnya no.R/070/037/2014 tanggal 25 Februari 2014

Dengan ini Kepala Dinas Pendidikan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati, memberi
rekомендasi kepada

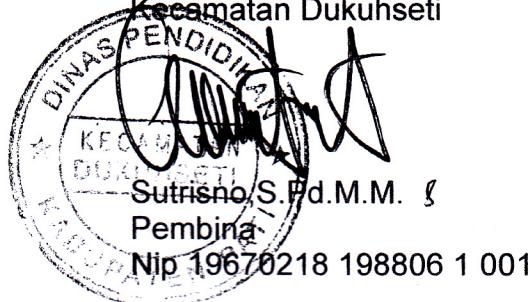
Nama : Hanik Mahayun
Alamat : Desa Alasdowo RT 08/RW 02 Kecamatan Dukuhseti Kab.Pati
Pekerjaan : Mahasiswa
Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta
Keperluan : melakukan Penelitian untuk menyusun Skripsi

pada Dinas Pendidikan Kecamatan Dukuhseti mulai tgl. 25 Februari s.d. 25 Maret 2014.

Demikian surat rekomendasi ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Dukuhseti
Pada tanggal : 10 Maret 2014

Kepala Dinas Pendidikan
Kecamatan Dukuhseti



LAMPIRAN 2.

Panduan Dokumentasi

PANDUAN DOKUMENTASI

A. Keadaan Siswa

1. Jumlah Siswa Baru Lima Tahun Terakhir

No.	Tahun	Jumlah
1.	2009	
2.	2010	
3.	2011	
4.	2012	
5.	2013	

2. Jumlah Siswa Lima Tahun Terakhir

No.	Tahun	Kelas						Jumlah
		I	II	III	IV	V	VI	
1.	2009							
2.	2010							
3.	2011							
4.	2012							
5.	2013							

3. Jumlah Siswa yang Mengulang/ Tinggal Kelas dalam Lima Tahun

Terakhir

No.	Tahun	Kelas						Jumlah
		I	II	III	IV	V	VI	
1.	2009							
2.	2010							
3.	2011							
4.	2012							
5.	2013							

4. Jumlah Siswa yang Pindah dalam Lima Tahun Terakhir

No.	Tahun	Kelas						Jumlah
		I	II	III	IV	V	VI	
1.	2009							
2.	2010							
3.	2011							
4.	2012							
5.	2013							

5. Jumlah Siswa yang Naik Kelas dalam Lima Tahun Terakhir

No.	Tahun	Kelas						Jumlah
		I	II	III	IV	V	VI	
1.	2009							
2.	2010							
3.	2011							
4.	2012							
5.	2013							

6. Jumlah Rombel dan Rata-rata Jumlah Siswa Per-Rombel dalam Lima Tahun Terakhir

No.	Tahun	Jumlah Rombel	Rata-rata Jumlah Siswa Per-Rombel
1.	2009		
2.	2010		
3.	2011		
4.	2012		
5.	2013		

B. Keadaan Sekolah dan Guru**1. Jumlah Sekolah**

No.	Tahun	Jumlah Sekolah
1.	2009	
2.	2010	
3.	2011	
4.	2012	
5.	2013	

2. Jumlah Guru Lima Tahun Terakhir

No.	Tahun	Jenis Guru	Status Kepegawaian			Jumlah
			Tetap	Tdk Tetap	Honorer	
1.	2009	Guru Kelas				
		Guru olahraga				
		Guru Agama				
2.	2010	Guru Kelas				
		Guru olahraga				
		Guru Agama				
3.	2011	Guru Kelas				
		Guru olahraga				
		Guru Agama				
4.	2012	Guru Kelas				
		Guru olahraga				
		Guru Agama				
5.	2013	Guru Kelas				
		Guru olahraga				
		Guru Agama				

3. Jumlah Guru yang Akan Pensiu Lima Tahun Kedepan

No.	Tahun	Jenis Guru		
		Guru Kelas	Guru Olahraga	Guru Agama
1.	2009			
2.	2010			
3.	2011			
4.	2012			
5.	2013			

4. Jumlah Guru Negeri yang Mengalami Kekurangan Jam Mengajar pada Tahun 2013

No.	Jenis Guru	Jumlah
1.	Guru Kelas	
2.	Guru olahraga	
3.	Guru Agama	

LAMPIRAN 3.

Perhitungan Proyeksi Siswa dan Kebutuhan Guru

PERHITUNGAN RATE ARUS SISWA SD NEGERI DI KECAMATAN DUKUHSETI TAHUN 2009-2012

1. Tahun 2009

a. Kelas I

$$\text{ANK} = \frac{JSNK}{JS} = \frac{456}{611} \times 100\% = 74,63\% = 75\%$$

$$\text{ATK} = \frac{JSTK}{JS} = \frac{125}{611} \times 100\% = 20,46\% = 20\%$$

$$\text{AD} = \frac{JSD}{JS} = \frac{20}{611} \times 100\% = 5\%$$

b. Kelas II

$$\text{ANK} = \frac{JSNK}{JS} = \frac{504}{591} \times 100\% = 85,27\% = 85\%$$

$$\text{ATK} = \frac{JSTK}{JS} = \frac{62}{591} \times 100\% = 10,4\% = 10\%$$

$$\text{AD} = \frac{JSD}{JS} = \frac{15}{591} \times 100\% = 5\%$$

c. Kelas III

$$\text{ANK} = \frac{JSNK}{JS} = \frac{562}{612} \times 100\% = 91,83\% = 91\%$$

$$\text{ATK} = \frac{JSTK}{JS} = 41 \times 100\% = 6,69\% = 7\%$$

$$\text{AD} = \frac{JSD}{JS} = \frac{9}{612} \times 100\% = 1,47\% = 1\%$$

d. Kelas IV

$$\text{ANK} = \frac{JSNK}{JS} = \frac{587}{608} \times 100\% = 96,5\% = 97\%$$

$$\text{ATK} = \frac{JSTK}{JS} = \frac{6}{608} \times 100\% = 0,98\% = 1\%$$

$$\text{AD} = \frac{JSD}{JS} = \frac{10}{608} \times 100\% = 1,65\% = 2\%$$

e. Kelas V

$$\text{ANK} = \frac{JSNK}{JS} = \frac{557}{557} \times 100\% = 100\%$$

Keterangan :

ANK : Angka Naik Kelas

ATK : Angka Tinggal Kelas

AD : Angka *Drop Out*

JSNK : Jumlah Siswa Naik Kelas

JS : Jumlah Siswa

JSTK : Jumlah Siswa Tinggal Kelas

JSD : Jumlah Siswa *Drop Out*

$$\text{ATK} = \frac{JSTK}{JS} = \frac{0}{557} \times 100\% = 0\%$$

$$\text{AD} = \frac{JSD}{JS} = \frac{0}{557} \times 100\% = 0\%$$

f. Kelas VI

$$\text{ANK} = \frac{JSNK}{JS} = \frac{541}{543} \times 100\% = 99,6\% = 100\%$$

$$\text{ATK} = \frac{JSTK}{JS} = \frac{2}{437} \times 100\% = 0\%$$

$$\text{AD} = \frac{JSD}{JS} = \frac{0}{543} \times 100\% = 0\%$$

2. Tahun 2010

a. Kelas I

$$\text{ANK} = \frac{JSNK}{JS} = \frac{525}{538} \times 100\% = 97,58\% = 98\%$$

$$\text{ATK} = \frac{JSTK}{JS} = \frac{0}{538} \times 100\% = 0\%$$

$$\text{AD} = \frac{JSD}{JS} = \frac{9}{538} \times 100\% = 1,67\% = 2\%$$

b. Kelas II

$$\text{ANK} = \frac{JSNK}{JS} = \frac{528}{528} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{ATK} = \frac{JSTK}{JS} = \frac{0}{528} \times 100\% = 0\%$$

$$\text{AD} = \frac{JSD}{JS} = \frac{0}{528} \times 100\% = 0\%$$

c. Kelas III

$$\text{ANK} = \frac{JSNK}{JS} = \frac{545}{545} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{ATK} = \frac{JSTK}{JS} = \frac{0}{545} \times 100\% = 0\%$$

$$\text{AD} = \frac{JSD}{JS} = \frac{0}{545} \times 100\% = 0\%$$

d. Kelas IV

$$\text{ANK} = \frac{JSNK}{JS} = \frac{568}{568} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{ATK} = \frac{JSTK}{JS} = \frac{0}{568} \times 100\% = 0\%$$

$$\text{AD} = \frac{JSD}{JS} = \frac{0}{568} \times 100\% = 0\%$$

e. Kelas V

$$\text{ANK} = \frac{JSNK}{JS} = \frac{573}{587} \times 100\% = 97,61\% = 98\%$$

$$\text{ATK} = \frac{JSTK}{JS} = \frac{9}{587} \times 100\% = 1,5\%$$

$$\text{AD} = \frac{JSD}{JS} = \frac{3}{587} \times 100\% = 0,5\%$$

f. Kelas VI

$$\text{ANK} = \frac{JSNK}{JS} = \frac{573}{575} \times 100\% = 99,65\% = 100\%$$

$$\text{ATK} = \frac{JSTK}{JS} = \frac{0}{575} \times 100\% = 0\%$$

$$\text{AD} = \frac{JSD}{JS} = \frac{2}{575} \times 100\% = 0,34\% = 0\%$$

3. Tahun 2011

a. Kelas I

$$\text{ANK} = \frac{JSNK}{JS} = \frac{545}{545} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{ATK} = \frac{JSTK}{JS} = \frac{0}{545} \times 100\% = 0\%$$

$$\text{AD} = \frac{JSD}{JS} = \frac{0}{545} \times 100\% = 0\%$$

b. Kelas II

$$\text{ANK} = \frac{JSNK}{JS} = \frac{503}{525} \times 100\% = 96,80\% = 97\%$$

$$\text{ATK} = \frac{JSTK}{JS} = \frac{10}{525} \times 100\% = 1,9\% = 2\%$$

$$AD = \frac{JSD}{JS} = \frac{7}{525} \times 100\% = 1,33\% = 1\%$$

c. Kelas III

$$ANK = \frac{JSNK}{JS} = \frac{525}{545} \times 100\% = 96,8\% = 97\%$$

$$ATK = \frac{JSTK}{JS} = \frac{12}{545} \times 100\% = 2,2\% = 2\%$$

$$AD = \frac{JSD}{JS} = \frac{8}{545} \times 100\% = 1,4\% = 1\%$$

d. Kelas IV

$$ANK = \frac{JSNK}{JS} = \frac{549}{564} \times 100\% = 97,34\% = 97\%$$

$$ATK = \frac{JSTK}{JS} = \frac{12}{564} \times 100\% = 2\%$$

$$AD = \frac{JSD}{JS} = \frac{3}{564} \times 100\% = 0,6\% = 1\%$$

e. Kelas V

$$ANK = \frac{JSNK}{JS} = \frac{569}{585} \times 100\% = 97,26\% = 97\%$$

$$ATK = \frac{JSTK}{JS} = \frac{12}{585} \times 100\% = 2,05\% = 2\%$$

$$AD = \frac{JSD}{JS} = \frac{6}{585} \times 100\% = 1,02\% = 1\%$$

f. Kelas VI

$$ANK = \frac{JSNK}{JS} = \frac{571}{573} \times 100\% = 99,65\% = 100\%$$

$$ATK = \frac{JSTK}{JS} = \frac{0}{573} \times 100\% = 0\%$$

$$AD = \frac{JSD}{JS} = \frac{2}{573} \times 100\% = 0,35\% = 0\%$$

4. Tahun 2012

a. Kelas I

$$ANK = \frac{JSNK}{JS} = \frac{409}{487} \times 100\% = 83,98\% = 84\%$$

$$ATK = \frac{JSTK}{JS} = \frac{69}{487} \times 100\% = 14,16\% = 14\%$$

$$AD = \frac{JSD}{JS} = \frac{8}{487} \times 100\% = 1,64\% = 2\%$$

b. Kelas II

$$ANK = \frac{JSNK}{JS} = \frac{428}{498} \times 100\% = 85,96\% = 86\%$$

$$ATK = \frac{JSTK}{JS} = \frac{66}{498} \times 100\% = 13,25\% = 13\%$$

$$AD = \frac{JSD}{JS} = \frac{4}{498} \times 100\% = 0,80\% = 1\%$$

c. Kelas III

$$ANK = \frac{JSNK}{JS} = \frac{454}{515} \times 100\% = 88,15\% = 88\%$$

$$ATK = \frac{JSTK}{JS} = \frac{56}{515} \times 100\% = 10,87\% = 11\%$$

$$AD = \frac{JSD}{JS} = \frac{7}{515} \times 100\% = 1,36\% = 1\%$$

d. Kelas IV

$$ANK = \frac{JSNK}{JS} = \frac{503}{537} \times 100\% = 93,66\% = 94\%$$

$$ATK = \frac{JSTK}{JS} = \frac{30}{537} \times 100\% = 5,58\% = 5\%$$

$$AD = \frac{JSD}{JS} = \frac{4}{537} \times 100\% = 0,74\% = 1\%$$

e. Kelas V

$$ANK = \frac{JSNK}{JS} = \frac{516}{561} \times 100\% = 91,98\% = 92\%$$

$$ATK = \frac{JSTK}{JS} = \frac{39}{561} \times 100\% = 6,95\% = 7\%$$

$$AD = \frac{JSD}{JS} = \frac{4}{561} \times 100\% = 0,71\% = 1\%$$

f. Kelas VI

$$\text{ANK} = \frac{JSNK}{JS} = \frac{565}{569} \times 100\% = 99,29\% = 99\%$$

$$\text{ATK} = \frac{JSTK}{JS} = \frac{0}{569} \times 100\% = 0\%$$

$$\text{AD} = \frac{JSD}{JS} = \frac{4}{569} \times 100\% = 0,70\% = 1\%$$

Rata-rata siswa naik kelas, tinggal kelas, dan *drop out*

1. Tinggal Kelas

$$\text{Kelas I} = \frac{20\%+0\%+0\%+14\%}{4} = 8\%$$

$$\text{Kelas II} = \frac{10\%+0\%+2\%+13\%}{4} = 6\%$$

$$\text{Kelas III} = \frac{7\%+0\%+2\%+11\%}{4} = 5\%$$

$$\text{Kelas IV} = \frac{1\%+0\%+2\%+5\%}{4} = 2\%$$

$$\text{Kelas V} = \frac{0\%+1,5\%+2\%+7\%}{4} = 2,63\% = 3\%$$

$$\text{Kelas VI} = \frac{0\%+0\%+0\%+0\%}{4} = 0\%$$

2. *Drop Out*

$$\text{Kelas I} = \frac{5\%+2\%+0\%+2\%}{4} = 2,25\% = 2\%$$

$$\text{Kelas II} = \frac{5\%+0\%+1\%+1\%}{4} = 1,75\% = 2\%$$

$$\text{Kelas III} = \frac{1\%+2\%+1\%+1\%}{4} = 0,75\% = 1\%$$

$$\text{Kelas IV} = \frac{2\%+0\%+1\%+1\%}{4} = 1\%$$

$$\text{Kelas V} = \frac{0\%+0,5\%+1\%+1\%}{4} = 0,63\% = 1\%$$

$$\text{Kelas VI} = \frac{0\%+0\%+0\%+1\%}{4} = 0,25\% = 0$$

3. Naik kelas

$$\text{Kelas I} = 100\% - 8 + 2 = 90\%$$

$$\text{Kelas II} = 100\% - 6 + 2 = 92\%$$

$$\text{Kelas III} = 100\% - 5 + 1 = 94\%$$

$$\text{Kelas IV} = 100\% - 2 + 1 = 97\%$$

$$\text{Kelas V} = 100\% - 3 + 1 = 96\%$$

$$\text{Kelas I} = 100\% - 0 + 0 = 100\%$$

**PERHITUNGAN ARUS SISWA BARU SD NEGERI DI KECAMATAN
DUKUHSET TAHUN 2009-2013**

a. $2009 - 2010 = 459 - 611 = -152$
 $= \frac{-152}{611} \times 100\% = -24,87\% = -25\%$

b. $2010 - 2011 = 545 - 459 = 86$
 $= \frac{86}{459} \times 100\% = 18,74\% = 19\%$

c. $2011 - 2012 = 487 - 545 = -58$
 $= \frac{-58}{545} \times 100\% = -10,64\% = -11\%$

d. $2009 - 2010 = 474 - 487 = -13$
 $= \frac{-13}{487} \times 100\% = -2,67\% = -3\%$

**PERHITUNGAN JUMLAH GURU PENJAS SD NEGERI BERDASARKAN
RASIO JUMLAH SEKOLA DENGAN KELAS (1:6) DI KECAMATAN
DUKUHSETI TAHUN 2014-2018**

1. 2014

$$\text{JTM} = 2 \times 138 = 276$$

$$\text{KGAP} = \frac{276}{24} = 11,42 = 11$$

2. 2015

$$\text{JTM} = 2 \times 132 = 264$$

$$\text{KGAP} = \frac{264}{24} = 11$$

3. 2016

$$\text{JTM} = 2 \times 132 = 264$$

$$\text{KGAP} = \frac{264}{24} = 11$$

4. 2017

$$\text{JTM} = 2 \times 126 = 252$$

$$\text{KGAP} = \frac{252}{24} = 10$$

5. 2018

$$\text{JTM} = 2 \times 120 = 240$$

$$\text{KGAP} = \frac{240}{24} = 10$$

**PERHITUNGAN JUMLAH GURU PENJAS SD NEGERI TANPA
BERDASARKAN RASIO JUMLAH SISWA MINIMAL DALAM KELAS
DI KECAMATAN DUKUHSETI TAHUN 2014-2018**

1. 2014

$$\text{JTM} = 2 \times 141 = 282$$

$$\text{KGAP} = \frac{282}{24} = 12$$

2. 2015

$$\text{JTM} = 2 \times 137 = 274$$

$$\text{KGAP} = \frac{274}{24} = 11$$

3. 2016

$$\text{JTM} = 2 \times 132 = 264$$

$$\text{KGAP} = \frac{264}{24} = 11$$

4. 2017

$$\text{JTM} = 2 \times 129 = 258$$

$$\text{KGAP} = \frac{258}{24} = 10,75 = 11$$

5. 2018

$$\text{JTM} = 2 \times 125 = 250$$

$$\text{KGAP} = \frac{250}{24} = 10$$

**PERHITUNGAN JUMLAH AGAMA ISLAM SD NEGERI
BERDASARKAN RASIO JUMLAH SEKOLA DENGAN KELAS (1:6) DI
KECAMATAN DUKUHSETI TAHUN 2014-2018**

1. 2014

$$\text{JTM} = 2 \times 138 = 276$$

$$\text{KGAP} = \frac{276}{24} = 11,42 = 11$$

2. 2015

$$\text{JTM} = 2 \times 132 = 264$$

$$\text{KGAP} = \frac{264}{24} = 11$$

3. 2016

$$\text{JTM} = 2 \times 132 = 264$$

$$\text{KGAP} = \frac{264}{24} = 11$$

4. 2017

$$\text{JTM} = 2 \times 126 = 252$$

$$\text{KGAP} = \frac{252}{24} = 10$$

5. 2018

$$\text{JTM} = 2 \times 120 = 240$$

$$\text{KGAP} = \frac{240}{24} = 10$$

**PERHITUNGAN JUMLAH GURU AGAMA ISLAM SD NEGERI TANPA
BERDASARKAN JUMLAH SISWA MINIMAL DALAM KELAS DI
KECAMATAN DUKUHSETI TAHUN 2014-2018**

1. 2014

$$\text{JTM} = 2 \times 141 = 282$$

$$\text{KGAP} = \frac{282}{24} = 12$$

2. 2015

$$\text{JTM} = 2 \times 137 = 274$$

$$\text{KGAP} = \frac{274}{24} = 11$$

3. 2016

$$\text{JTM} = 2 \times 132 = 264$$

$$\text{KGAP} = \frac{264}{24} = 11$$

4. 2017

$$\text{JTM} = 2 \times 129 = 258$$

$$\text{KGAP} = \frac{258}{24} = 10,75 = 11$$

5. 2018

$$\text{JTM} = 2 \times 125 = 250$$

$$\text{KGAP} = \frac{250}{24} = 10$$

LAMPIRAN 4.

Data Guru

**REKAP DATA GURU KELAS SD YANG BERSTATUS GURU
TETAP DI KECAMATAN DUKUHSETI KABUPATEN PATI TAHUN
2013**

NO	TANGGAL LAHIR	USIA	KUALIFIKASI AKADEMIK
1	12/06/1963	50	S1-88
2	30/09/1953	60	SMAO-74
3	09/11/1971	42	S1-12
4	13/12/1966	47	S1-02
5	23/03/1958	55	s1-10
6	24/04/1966	47	S1-02
7	01/02/1978	35	S1-01
8	05/01/1970	43	SPG-90
9	21/05/1961	52	S1-10
10	29/04/1954	59	S1-10
11	08/03/1978	35	S1-04
12	07/12/1954	59	DII-96
13	09/12/1966	47	S1-08
14	07/09/1967	46	SPG-87
15	22/02/1955	58	S1-11
16	03/03/1955	58	S1-10
17	12/06/1957	56	S1-02
18	13/09/1965	48	SPG-86
19	15/07/1964	49	SPG-87
20	18/08/1963	50	S1-10
21	16/08/1965	48	S1-93
22	22/02/1959	54	S1-10
23	25/02/1967	46	S1-03
24	25/02/1967	46	S1-03
25	09/11/1958	55	S1-11
26	16/06/1963	50	S1-09
27	17/08/1954	59	S1-02
28	17/07/1962	51	S1-09
29	03/01/1967	46	S1-09
30	01/05/1966	47	S1-91
31	30/05/1963	50	DII-00
32	13/01/1957	56	S1-04
33	05/10/1963	50	SPG-83
34	19/10/1960	53	DII-00
35	15/02/1959	54	S1-10
36	15/08/1968	45	S1-10

37	30/05/1963	50	S1-10
38	26/02/1958	55	DII-99
39	29/11/1959	54	DII-97
40	16/07/1956	57	S1 10
41	20/10/1985	28	S1 10
42	27/12/1963	50	S1-04
43	07/09/1957	56	S1-10
44	27/03/1964	49	S1-10
45	10/04/1955	58	DII-00
46	11/09/1959	54	S1-10
47	10/04/1962	51	S1-10
48	05/11/1960	53	S1-09
49	13/08/1960	53	S1-08
50	08/04/1959	54	S1-02
51	16/08/1967	46	S1-12
52	02/05/1962	51	DII-97
53	08/06/1964	49	S1-06
54	12/04/1962	51	S1-02
55	08/09/1960	53	S1-10
56	19/07/1960	53	S1-02
57	20/07/1957	56	S1-11
58	03/03/1963	50	S1-10
59	04/12/1961	52	S1-11
60	13/04/1963	50	S1-10
61	23/05/1956	57	S1-10
62	13/05/1966	47	S1-13
63	12/12/1957	56	KPG-83
64	21/04/1973	40	S1-12
65	04/06/1962	51	S1-10
66	07/04/1957	56	S1-10
67	30/06/1971	42	S1-09
68	01/01/1958	55	D2-96
69	19/10/1962	51	S1-10
70	05/03/1962	51	D2-00
71	01/11/1965	48	S1-09
72	15/07/1966	47	S1-10
73	18/08/1957	56	S1-03
74	03/02/1959	54	S1-11
75	30/08/1963	50	S1-03
76	19/03/1959	54	S1-09
77	01/08/1984	29	MA-09

78	25/06/1968	45	S1-09
79	25/05/1967	46	S1-09
80	13/01/1960	53	S1-02
81	06/03/1963	50	S1-09
82	13/09/1965	48	S1-08
83	30/09/1953	60	S1-11
84	28/08/1964	49	SPG-85
85	28/07/1960	53	D2-00
86	03/04/1959	54	S1-00
87	29/09/1965	48	S1-07
88	20/08/1958	55	S1-02
89	02/04/1960	53	S1-11
90	15/03/1967	46	S1-09
91	04/06/1967	46	S1-08
92	15/05/1955	58	DII-00
93	11/05/1957	56	DII-00
94	15/06/1960	53	S1-13
95	20/09/1966	47	S1-02
96	29/10/1956	57	SLTA-79
97	18/03/1970	43	SLTA-89

**REKAP DATA GURU PENJAS SD DI KECAMATAN DUKUHSETI
KABUPATEN PATI TAHUN 2013**

NO	NAMA GURU	STATUS		TANGGAL LAHIR	JUMLAH JAM MENGAJAR
		PNS	WB		
1	Wansija	✓		09/04/1965	18
2	Ahmad Kusen	✓		17/07/1959	24
3	B. Edi Basuki	✓		27/02/1964	26
4	Sulikati		✓	04/04/1967	18
5	Indah Pratiyati	✓		21/09/1969	28
6	Sunardi	✓		15/06/1962	28
7	Suyanto	✓		12/10/1965	27
8	Muannisah	✓		06/04/1963	24
9	Kukuh Herry P	✓		22/07/1979	27
10	Mashudi	✓		25/02/1958	21
11	Sudarto	✓		12/02/1967	-
12	Rahmad S	✓		04/12/1967	24
13	Zainal Anwar		✓	04/06/1986	15
14	Sutarno	✓		01/08/1964	27
15	Subiyanto	✓		30/01/1967	13
16	Murtiani	✓		17/03/1964	-
17	Suyud	✓		09/11/1963	22
18	Parmono	✓		13/01/1965	18

**REKAP DATA GURU AGAMA SD DI
KECAMATAN DUKUHSETI KABUPATEN PATI
TAHUN 2013**

NO	NAMA GURU	STATUS		TANGGAL LAHIR	GURU AGAMA		JUMLAH JAM MENGAJAR
		PNS	WB		I	K	
1	Rokhanti	✓		10/09/1958	✓		21
2	H. Sugiyanto	✓		10/07/1960	✓		24
3	Urip		✓	06/05/1969	✓		18
4	Ali Fahrudin	✓		24/03/1960	✓		24
5	Mursidi	✓		10/08/1961	✓		34
6	Supriyanto		✓	06/12/1963	✓		17
7	Imam sakroni	✓		16/08/1953	✓		18
8	Sakijan	✓		27/11/1954	✓		26
9	Nur Istiana		✓	19/06/1984	✓		17
10	Yusnidar	✓		05/07/1961	✓		24
11	Umi Mahsunah	✓		31/12/1970	✓		20
12	Laswi	✓		05/07/1956	✓		20
13	Rusdi	✓		01/08/1954	✓		18
14	Rasmun	✓		19/06/1955	✓		24
15	Endang Askanah	✓		24/08/1962	✓		24
16	Kamali	✓		12/03/1957	✓		18
17	H. Adi Hariyanto	✓		11/04/1958	✓		24
18	Mushonifah	✓		12/08/1956	✓		-
19	Djumiatun	✓		28/12/1953	✓		24
20	H. Ah. Badri	✓		17/04/1958	✓		20
21	Anna Sulistyaningsih	✓		17/05/1960		✓	18
22	Sukarlan	✓		31/12/1958			27
23	Surahman	✓		13/07/1954	✓		18
24	Try Murfiah	✓		20/08/1953		✓	24
25	Sri Wuryani		✓	-		✓	8
26	Sunarto	✓		08/02/1962		✓	18
27	Innayatul Azizah		✓	26/04/1986			-
28	Pudji Hardjanto	✓		30/11/1955		✓	-
29	Rusmini		✓	10/07/1981	✓		27
30	Sismiati		✓	13/09/1970		✓	25
31	Anis Rudi K		✓	03/05/1986		✓	6
32	Ikhwan	✓		13/08/1956	✓		18
33	Setyo Widodo		✓	16/04/1966	✓		27

**PERSEBARAN GURU SD NEGERI DI KECAMATAN DUKUHSETI TAHUN
2013**

SD NEGERI	GURU		GURU AGAMA		GURU PENJAS
	PNS	WB	ISLAM	KRISTEN	
Dukuhseti 01	3	5	1	-	1
Dukuhseti 02	4	6	2	-	3
Dukuhseti 03	4	3	1	-	1
Dukuhseti 04	3	4	2	-	1
Banyutowo 01	4	4	1	1	1
Banyutowo 02	3	5	1	1	2
Alasdawa 01	6	1	2	1	-
Alasdawa 02	3	4	2	-	2
Ngagel 01	3	4	2	-	1
Ngagel 02	4	3	1	-	1
Penggung 01	5	5	1	-	1
Kenanti	4	4	1	-	1
Bakalan	5	4	1	-	2
Dumpil	4	3	1	-	1
Grogolan 01	3	6	1	-	1
Grogolan 02	4	2	1	-	1
Kembang 01	5	5	2	-	1
Kembang 02	4	3	1	-	1
Kembang 03	4	4	1	1	1
Wedusan	2	4	1	-	1
Tegalombo 03	6	4	1	2	1
Tegalombo 04	4	4	1	1	-
Tegalombo 05	3	5	3	1	1
Puncel 01	4	5	2	3	2
Puncel 02	3	5	1	3	1

LAMPIRAN 5.

Data Siswa

REKAP SISWA SD PINDAH SEKOLAH TAHUN 2011

NAMA SD NEGERI	ANGKA PINDAH					
	I	II	III	IV	V	VI
Dukuhseti 01						
Dukuhseti 02						
Dukuhseti 03						
Dukuhseti 04			1	1	2	
Banyutowo 01						
Banyutowo 02						1
Alasdawa 01	1					
Alasdawa 02						
Ngagel 01						
Ngagel 02						
Penggung 01	1					
Kenanti						
Bakalan	1					
Dumpil	2	1	1			
Grogolan 01		3				
Grogolan 02						
Kembang 01		3	1			
Kembang 02	1					
Kembang 03						
Wedusan					1	
Tegalombo 03	1			1		
Tegalombo 04				1		
Tegalombo 05						
Puncel 01			1			
Puncel 03					2	
JUMLAH	7	8	3	6	2	

REKAP SISWA SD PINDAH SEKOLAH TAHUN 2012

NAMA SD NEGERI	ANGKA PINDAH					
	I	II	III	IV	V	VI
Dukuhseti 01		1		1		
Dukuhseti 02						1
Dukuhseti 03	3				2	
Dukuhseti 04				1		
Banyutowo 01						
Banyutowo 02					1	1
Alasdawa 01						
Alasdawa 02						1
Ngagel 01						
Ngagel 02		1	6			
Penggung 01		1				
Kenanti	1					
Bakalan						
Dumpil		1	1			
Grogolan 01						
Grogolan 02						
Kembang 01						
Kembang 02	2			1		
Kembang 03	1					
Wedusan						
Tegalombo 03					1	
Tegalombo 04	1					
Tegalombo 05						
Puncel 01						1
Puncel 03				1		
JUMLAH	8	4	7	4	4	4

REKAP SISWA SD PINDAH SEKOLAH TAHUN 2010

NAMA SD NEGERI	ANGKA PINDAH					
	I	II	III	IV	V	VI
Dukuhseti 01	1					
Dukuhseti 02						1
Dukuhseti 03	1					
Dukuhseti 04						
Banyutowo 01					1	
Banyutowo 02						
Alasdawa 01						
Alasdawa 02						
Ngagel 01						
Ngagel 02						
Penggung 01	1					
Kenanti						
Bakalan						
Dumpil					1	
Grogolan 01						
Grogolan 02	2					
Kembang 01						
Kembang 02						
Kembang 03						1
Wedusan						
Tegalombo 03	1					
Tegalombo 04						
Tegalombo 05	1				1	
Puncel 01						
Puncel 03	1					
JUMLAH	9				3	2

MURID, FASILITAS RUANG KELAS, SIRKULASI MURID SD

NO	SD	Ruang	Kelas	Rumah	Rumah	Rumah	Sumur/ WC	I		II		III		IV		V		VI		Jumlah			Masuk			
				KS	Guru	Penjaga		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	Jml.	L	P	J	
1	Dukuhseti 01	3	6	1	0	0	1	10	14	8	11	6	11	9	11	11	8	15	8	59	63	122				
2	Dukuhseti 02	6	9	1	0	1	1	17	29	21	15	24	22	27	25	25	22	17	26	131	139	270				
3	Dukuhseti 03	5	6	0	0	0	1	14	9	17	12	16	13	13	14	12	12	10	12	82	72	154				
4	Dukuhseti 04	6	6	0	0	0	2	6	4	10	6	11	8	9	6	13	4	4	8	53	36	89				
5	Banyutowo 02	6	6	1	0	1	1	11	11	11	6	14	6	6	7	3	7	8	4	53	41	94				
6	Banyutowo 03	6	6	1	1	1	1	13	7	11	5	8	14	10	7	7	4	11	10	60	47	107				
7	Alasdowo 01	6	6	1	1	0	1	17	16	14	16	17	22	26	14	25	11	17	16	116	95	211				
8	Alasdowo 02	6	6	1	0	0	1	4	4	8	4	5	4	8	3	4	4	3	3	32	22	54				
9	Ngagel 01	6	6	0	1	0	1	15	17	16	15	17	16	16	10	14	19	11	20	89	97	186				
10	Ngagel 02	6	6	0	0	1	1	17	11	15	9	16	13	26	10	16	13	14	13	104	69	173				
11	Penggung 01	6	5	0	1	0	1	4	3	12	6	7	11	8	7	7	11	14	6	52	44	96				
12	Penggung 02	6	6	0	0	1	1	9	7	5	7	4	5	7	6	7	6	7	7	39	38	77				
13	Kenanti	6	6	0	0	1	1	14	11	12	10	7	14	13	2	12	9	10	7	68	53	121				
14	Bakalan	6	6	1	0	0	1	13	10	8	10	8	8	10	10	10	12	8	12	6	63	52	115			
15	Dumpil	6	6	1	0	0	1	15	8	15	14	14	10	9	11	9	9	11	6	73	58	131				
16	Grogolan 01	6	6	0	1	1	1	6	12	5	4	12	13	7	5	13	5	10	7	53	46	99				
17	Grogolan 02	6	6	0	0	1	1	7	8	17	5	16	6	15	16	12	8	15	8	82	51	133				
18	Kembang 01	6	6	1	0	0	1	31	13	18	9	21	14	27	15	18	15	12	14	127	80	207				
19	Kembang 02	6	6	1	0	1	1	15	20	11	11	8	14	13	11	8	13	12	9	67	78	145				
20	Kembang 03	6	6	1	0	0	1	14	7	13	14	14	6	8	14	14	8	11	8	74	57	131				
21	Wedusan	6	6	0	0	0	1	15	7	16	11	16	14	12	5	11	12	10	10	80	59	139	1	1		
22	Tegalombo 03	6	6	1	0	1	1	16	12	20	18	11	16	18	15	15	7	14	12	94	80	174				
23	Tegalombo 04	6	6	0	0	0	1	10	6	7	6	10	9	14	10	11	6	11	4	63	41	104				
24	Tegalombo 05	6	6	1	0	0	1	5	5	9	8	6	7	5	13	4	9	4	10	33	52	85				
25	Puncel 01	6	6	1	0	1	1	28	14	27	19	24	9	18	15	15	16	17	16	129	89	218				
26	Puncel 03	6	6	1	1	1	1	10	10	8	6	9	6	7	5	8	5	6	7	48	39	87	1	1		
27	Bopkri	6	6	0	0	0	1	11	13	11	16	23	14	9	8	18	10	26	10	98	71	169				
	JUMLAH	161	165	15	6	12	28	347	288	345	273	344	305	350	275	324	261	312	267	2022	1669	3691	2	2		

NO	L	P	J	ISLAM						KRISTEN						KATOLIK						HINDU						BUDHA						JML	KET
				I	II	III	IV	V	VI	I	II	III	IV	V	VI	I	II	III	IV	V	VI	I	II	III	IV	V	VI	I	II	III	IV	V	VI		
1	15	9	24	24	19	16	20	19	0																								98		
2	17	26	43	46	36	46	52	47	0																								227		
3	10	12	22	23	29	29	27	24	0																								132		
4	6	10	16	10	16	19	15	13	0																								73		
5	8	4	12	3	7	6	4	0	0	19	10	14	9	10																		82			
6	11	10	21	5	1	4	3	2	0	15	15	18	14	9																	86				
7	17	16	33	31	30	37	38	36	0	2		2	2																			178			
8	3	3	6	8	12	8	11	7	0		1		1																			48			
9	11	20	31	32	31	33	26	31	0					2																		155			
10	14	13	27	28	24	29	36	29	0																							146			
11	14	6	20	7	18	18	15	18	0																							76			
12	7	7	14	16	12	9	13	13	0																							63			
13	10	7	17	24	21	22	15	21	0	1																						104			
14	12	6	18	23	18	16	20	20	0																							97			
15	11	6	17	23	27	24	20	18	0		2																						114		
16	10	7	17	18	9	25	12	18	0																							82			
17	15	8	23	15	22	22	31	20	0																							110			
18	12	14	25	41	26	34	40	33	0	3	1	1	2																			181			
19	12	9	21	35	22	21	24	21	0		1																						124		
20	11	8	19	12	14	10	13	13	0	9	13	10	9	9																	112				
21	10	10	20	23	26	30	17	23	0		1																					120			
22	14	12	26	12	19	20	22	13	0	16	19	7	11	9																	148				
23	11	4	15	7	5	11	9	12	0	9	8	8	15	5																		89			
24	4	10	14	3	6	8	4	2	0	7	11	5	14	11																		71			
25	17	16	33	14	19	10	19	9	0	29	27	23	14	22																		186			
26	6	7	13	2	4	4	3	3	0	18	10	12	9	10																		75			
27	26	10	36	0	0	0	0	0	0	24	27	37	17	28																		133			
JML	314	270	583	485	473	511	509	465	0	152	144	139	116	116																		3,110			

Dukuhseti, Juli 2009
 Kepala UPT Dinas Pendidikan
 Kecamatan Dukuhseti



NO	SD	Ruang	Kelas	Rumah KS	Rumah Guru	Rumah Penjaga	Sumur/WC	I		II		III		IV		V		VI		Jumlah			Masuk		
								L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	J	L	P	J	L	P
1	Dukuhseti 01	6	6	1	0	0	1	8	10	6	4	5	10	8	10	7	10	9	10	43	54	97			
2	Dukuhseti 02	6	9	1	0	1	1	22	32	23	18	16	23	22	14	20	23	26	24	129	134	263	1	1	
3	Dukuhseti 03	5	6	0	0	0	1	12	9	17	7	9	10	17	11	17	13	13	14	85	64	149			
4	Dukuhseti 04	6	6	0	0	0	2	6	2	4	5	6	5	11	8	6	5	6	5	39	30	69	2	2	
5	Banyutowo 02	6	6	1	0	1	1	5	3	6	6	8	12	14	5	12	5	6	6	51	37	88			
6	Banyutowo 03	6	6	1	1	1	1	12	9	10	8	9	5	9	5	8	15	10	5	58	47	105			
7	Alasdowo 01	6	6	1	1	0	1	12	10	11	11	15	12	13	19	16	18	24	13	91	83	174			
8	Alasdowo 02	6	6	1	0	0	1	5	2	6	6	6	4	8	5	5	3	8	3	38	23	61			
9	Ngagel 01	6	6	0	1	0	1	18	19	23	12	16	14	15	15	17	14	16	10	105	84	189	1	1	
10	Ngagel 02	6	6	0	0	1	1	15	15	10	11	15	10	13	9	17	14	24	11	94	70	164			
11	Penggung 01	6	6	0	1	0	1	11	10	6	6	4	3	11	6	7	11	8	6	47	42	89			
12	Penggung 02	6	6	0	0	1	1	8	5	5	3	8	8	4	7	4	4	8	5	37	32	69	1	1	
13	Kenanti	6	6	0	0	1	1	9	3	10	15	10	10	10	10	9	11	13	2	61	51	112			
14	Bakalan	6	6	1	0	0	1	8	10	3	7	10	11	6	8	11	9	9	9	47	54	101	1	1	
15	Dumpil	6	6	1	0	0	1	11	11	11	7	17	6	10	14	12	11	9	11	70	60	130			
16	Grogolan 01	6	6	0	-1	1	1	5	2	10	4	6	10	5	4	12	14	7	4	45	38	83			
17	Grogolan 02	6	6	0	0	1	1	10	11	10	7	9	8	16	4	16	8	15	15	76	53	129			
18	Kembang 01	6	6	1	0	0	1	23	17	20	16	26	13	19	8	19	12	19	15	126	81	207			
19	Kembang 02	6	6	1	0	1	1	17	19	14	11	10	18	13	10	7	12	12	10	73	80	153			
20	Kembang 03	6	6	1	0	0	1	3	9	15	3	12	7	13	14	14	6	8	13	65	52	117	2	2	
21	Wedusan	6	6	0	0	0	1	13	9	15	9	15	7	15	12	16	12	14	5	88	54	142			
22	Tegalombo 03	6	6	1	0	1	1	10	9	18	9	14	14	17	14	11	16	21	15	91	77	168			
23	Tegalombo 04	6	6	0	0	0	1	9	13	12	9	7	6	8	7	10	6	11	9	57	50	107			
24	Tegalombo 05	6	6	1	0	0	1	2	9	9	6	4	6	8	7	7	8	4	13	34	49	83			
25	Puncel 01	9	8	1	0	1	1	13	15	23	20	22	14	23	15	25	9	14	15	120	88	208			
26	Puncel 03	6	6	1	1	1	1	2	6	7	4	10	10	12	7	8	5	8	5	47	37	84			
27	Bopkri	6	6	0	0	0	1	8	10	10	13	11	12	11	17	25	15	9	8	74	75	149			
	JUMLAH	164	167	15	6	12	28	277	279	314	237	300	268	331	265	338	289	331	261	1891	1599	3490	6	2	8

NO	L	P	J	ISLAM						KRISTEN						KATOLIK						HINDU						BUDHA						JML	KET
				I	II	III	IV	V	VI	I	II	III	IV	V	VI	I	II	III	IV	V	VI	I	II	III	IV	V	VI	I	II	III	IV	V	VI		
1				16	10	15	18	17	19																							97			
2				55	41	39	36	43	49																						263				
3	2	2	21	24	19	27	30	26																							147				
4	2	2	8	10	10	19	11	11																							69				
5				0	4	4	7	4	4	8	8	16	12	13	8															88					
6				5	3	3	1	3	3	16	15	11	13	20	12															105					
7	1	2	3	21	22	25	30	32	35	1		1				2	2													171					
8				7	12	10	13	7	11							1														61					
9	1	3	4	38	32	30	29	30	26		1																			186					
10				30	21	25	22	31	35																					164					
11				21	12	7	17	18	14																					89					
12				14	8	16	11	8	13																					70					
13	1	2	3	11	23	20	20	20	15																					109					
14				18	11	21	14	20	18																					102					
15				22	18	21	24	23	20		2																			130					
16	1	1	7	14	16	9	25	11																						82					
17				21	17	17	20	24	30																					129					
18				39	33	37	25	31	32	1	3	2	2	0	2														207						
19				35	23	28	23	18	22	1	2					1														153					
20				12	9	13	13	11	13	1	9	7	14	9	8														119						
21				22	24	22	26	28	19				1																	142					
22				11	10	13	14	21	22	8	17	15	17	6	14														168						
23				11	10	6	12	8	8	11	11	7	3	8	12														107						
24				0	3	2	5	9	4	11	12	8	10	6	13														83						
25				7	21	11	14	15	15	21	22	25	24	19	14														208						
26				1	2	4	6	1	3	7	9	16	13	12	10														84						
27				0	0	0	0	0	0	18	23	23	28	40	17														149						
JML	4	11	15	455	417	434	455	488	478	104	132	133	137	137	112														3.482						

Dukuhseti, *Juli* 2010

Kepala UPT Dinas Pendidikan
Kecamatan Dukuhseti

MURID, FASILITAS RUANG KELAS, SIRKULASI MURID SD

KEADAAN BULAN APRIL 2011

No.	SD	RUANG	KELAS	Rumah	Rumah	Rumah	Sumur/ WC	I		II		III		IV		V		VI		Jumlah			Masuk		
				KS	Guru	Penjaga		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	J	L	P	J	L	P
1	Dukuhseti 01	6	6	1	0	0	1	8	10	6	4	5	10	8	10	7	10	9	10	43	54	97			
2	Dukuhseti 02	6	9	1	0	1	1	22	33	23	18	16	23	22	14	20	23	26	24	129	135	264	1	1	
3	Dukuhseti 03	5	6	0	0	0	1	12	9	17	7	9	10	16	11	17	13	12	14	83	64	147	1	1	
4	Dukuhseti 04	6	6	0	0	0	2	6	2	5	5	5	5	11	8	6	5	6	5	39	30	69			
5	Banyutowo 02	6	6	1	0	1	1	6	3	6	6	8	12	14	5	12	5	6	5	52	36	88			
6	Banyutowo 03	6	6	1	1	1	1	12	10	10	8	9	5	9	5	8	15	10	5	58	48	106			
7	Alasdowo 01	6	6	1	1	0	1	12	10	11	10	15	11	12	18	16	18	24	13	90	80	170			
8	Alasdowo 02	6	6	1	0	0	1	5	3	6	6	5	4	8	4	5	3	8	3	37	23	60			
9	Ngagel 01	6	6	0	1	0	1	19	19	23	10	16	14	15	14	16	14	16	10	105	81	186			
10	Ngagel 02	6	6	0	0	1	1	15	15	10	11	15	10	13	9	17	14	24	11	94	70	164			
11	Penggung 01	6	6	0	1	0	1	11	10	6	6	4	3	11	6	7	11	8	6	47	42	89			
12	Penggung 02	6	6	0	0	1	1	8	6	5	3	8	8	4	7	4	4	8	5	37	33	70			
13	Kenanti	6	6	0	0	1	1	8	3	10	13	10	10	10	10	9	11	13	2	60	49	109			
14	Bakalan	6	6	1	0	0	1	8	10	4	7	9	12	5	8	11	9	9	9	46	55	102			
15	Dumpil	6	6	1	0	0	1	11	11	11	7	17	6	10	14	12	11	9	11	70	60	130			
16	Grogolan 01	6	6	0	1	1	1	6	2	10	4	5	12	6	4	12	13	7	4	46	39	85			
17	Grogolan 02	6	6	0	0	1	1	10	11	10	7	9	8	16	4	16	8	15	15	76	53	129			
18	Kembang 01	6	6	1	0	0	1	23	17	20	16	26	13	19	8	19	12	19	15	126	81	207			
19	Kembang 02	6	6	1	0	1	1	17	19	14	11	10	18	13	10	7	12	12	10	73	80	153			
20	Kembang 03	6	6	1	0	0	1	4	9	15	3	13	7	13	15	14	6	8	13	67	53	120			
21	Wedusan	6	6	0	0	0	1	13	9	14	9	16	7	15	12	16	12	14	5	88	54	142			
22	Tegalombo 03	6	6	1	0	1	1	10	9	18	10	14	14	17	14	11	16	21	15	91	78	168			
23	Tegalombo 04	6	6	0	0	0	1	9	13	12	9	7	6	8	7	10	6	11	9	57	50	107			
24	Tegalombo 05	6	6	1	0	0	1	2	9	9	6	4	6	8	7	7	8	4	13	34	49	83			
25	Puncel 01	9	8	1	0	1	1	13	15	23	20	22	14	23	15	25	9	14	15	120	88	208			
26	Puncel 03	6	6	1	1	1	1	2	6	7	4	10	10	12	7	8	5	8	5	47	37	84			
27	Bopkri	6	6	0	0	0	1	8	10	10	13	11	12	11	17	25	15	9	8	74	75	149			
	JUMLAH	164	157	15	6	12	28	280	283	315	233	298	270	329	263	337	288	330	260	1889	1597	3486	2	2	

No.	KELUAR			AGAMA																			JML	KET					
	L	P	J	ISLAM						KRISTEN						KATOLIK						HINDU						JML	KET
				I	II	III	IV	V	VI	I	II	III	IV	V	VI	I	II	III	IV	V	VI	I	II	III	IV	V	VI		
1				18	10	15	18	17	19																	97			
2				55	41	40	36	43	50																	265			
3				21	25	19	27	30	26																	148			
4				8	10	10	19	11	11																	69			
5				0	4	4	7	4	4	9	8	16	12	13	7											88			
6				5	3	3	1	3	3	17	15	11	13	20	12											106			
7				21	21	25	30	32	35	1		1		2	2											170			
8				8	12	9	12	7	11					1												60			
9				38	32	30	29	30	26		1															186			
10				30	21	25	22	31	35																	164			
11				21	12	7	17	18	14																	89			
12				14	8	16	11	8	13																	70			
13				11	23	20	20	20	15																	109			
14				18	11	21	13	20	18																	101			
15				22	18	21	24	23	20		2															130			
16				8	14	17	10	25	11																	85			
17				21	17	17	20	24	30																	129			
18				39	33	37	25	31	32	1	3	2	2		2											207			
19				35	23	28	23	18	22	1	2			1												153			
20				12	9	13	14	11	13	1	9	7	14	9	8											120			
21				22	23	23	26	28	19					1												142			
22				11	11	13	14	21	22	8	17	15	17	6	14											169			
23				11	10	6	12	8	8	11	11	7	3	8	12											107			
24				0	3	2	5	9	4	11	12	8	10	6	13											83			
25				7	21	11	14	15	15	21	22	25	24	19	14											208			
26				1	2	4	6	1	3	7	9	16	13	12	10											84			
27				0	0	0	0	0	0	18	23	23	28	40	17											149			
JML				457	417	436	455	488	479	106	132	133	137	137	111											3488			

Dukuhseni, *Juli* 2011
 Kepala UPT Dinas Pendidikan
 Kecamatan Dukuhseni

 Drs. Hadapi
 NIP. 19620615 198304 1 005

MURID, FASILITAS RUANG KELAS, SIRKULASI MURID SD
KEADAAN BULAN APRIL 2012

No.	SD	RUANG	KELAS	Rumah	Rumah	Sumur/ WC	I		II		III		IV		V		VII		Jumlah			Masuk			
				KS	Guru		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	J	L	P	J	
1	Dukuhseti 01	6	6	1	0	0	1	5	11	5	8	6	5	5	9	8	10	7	10	36	53	89			
2	Dukuhseti 02	6	9	1	0	1	1	22	25	17	27	22	16	17	21	23	13	20	23	121	125	246			
3	Dukuhseti 03	5	6	0	0	0	1	13	7	11	9	17	7	9	10	17	11	17	13	84	57	141			
4	Dukuhseti 04	6	6	0	0	0	2	2	3	6	2	4	4	8	5	8	7	6	5	34	26	60			
5	Banyutowo 02	6	6	1	0	1	1	5	4	8	2	3	8	11	10	12	7	11	3	50	34	84			
6	Banyutowo 03	6	6	1	1	1	1	11	11	9	7	8	6	9	5	9	5	8	15	54	49	103			
7	Alasdowo 01	6	6	1	1	0	1	5	10	12	9	12	10	15	10	12	18	16	18	72	75	147			
8	Alasdowo 02	6	6	1	0	0	1	7	3	5	2	6	6	5	5	7	4	5	3	35	23	58			
9	Ngagel 01	6	6	0	1	0	1	17	15	19	19	23	10	15	14	15	14	15	14	104	86	190			
10	Ngagel 02	6	6	0	0	1	1	20	16	15	13	9	10	13	9	12	10	17	14	86	72	158			
11	Penggung 01	12	10	0	1	1	1	10	11	12	17	10	9	12	11	16	14	11	15	71	77	148			
12	Penggung 02	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
13	Kenanti	6	6	0	0	1	1	14	7	11	5	9	11	8	11	10	10	9	11	61	55	116			
14	Bakalan	6	6	1	0	0	1	3	6	6	9	8	7	7	12	5	8	11	9	40	51	91			
15	Dumpil	6	6	1	0	0	1	10	4	11	10	11	7	15	6	8	14	12	11	67	52	119			
16	Grogolan 01	6	6	0	1	1	1	5	2	5	2	10	4	5	12	6	4	10	13	41	37	78			
17	Grogolan 02	6	6	0	0	1	1	10	7	11	11	11	6	8	8	19	4	15	8	74	44	118			
18	Kembang 01	6	6	1	0	0	1	19	16	22	16	21	15	27	12	18	8	19	11	126	78	204			
19	Kembang 02	6	6	1	0	1	1	10	9	15	18	13	10	8	19	13	9	8	12	67	77	144	1	1	2
20	Kembang 03	6	6	1	0	0	1	5	12	4	7	15	3	13	9	12	13	14	6	63	50	113			
21	Wedusan	6	6	0	0	0	1	11	8	12	9	14	9	16	7	17	12	15	12	85	57	142			
22	Tegalombo 03	6	6	1	0	1	1	15	8	6	9	18	11	14	15	17	14	10	16	80	73	153			
23	Tegalombo 04	6	6	0	0	0	1	15	6	6	11	12	9	5	6	7	7	10	6	55	45	100			
24	Tegalombo 05	6	6	1	0	0	1	8	5	2	9	8	4	4	6	8	7	5	6	35	37	72			
25	Puncel 01	9	8	1	0	1	1	14	14	14	14	23	22	22	16	25	17	24	8	122	91	213			
26	Puncel 03	6	5	1	1	1	1	7	4	5	3	8	5	9	5	10	7	7	5	47	33	80			
27	Boplri	6	6	0	0	0	1	17	14	8	10	10	13	11	12	11	17	24	15	81	80	161			
	JUMLAH	164	165	15	6	12	27	280	238	258	258	311	227	291	269	325	264	326	282	1791	1537	3328	1	1	2

No.	KELUAR			AGAMA																				SISWA						
	L	P	J	ISLAM						KRISTEN						KATOLIK				HINDU				BUDHA				L	P	JMT
				I	II	III	IV	V	VI	I	II	III	IV	V	VI	I	II	III	IV	V	VI	I	II	III	IV	V	VI			
1				16	13	11	14	18	17																		36	53	89	
2				47	44	38	38	36	43																		121	125	246	
3				20	20	24	19	28	30																		84	57	141	
4				5	8	8	13	15	11																		34	26	60	
5				3	1	4	5	6	3	6	9	7	16	13	11											50	34	84		
6				2	4	2	3	1	3	20	12	12	11	13	20											54	49	103		
7				14	20	22	24	30	32	1	1		1													72	75	147		
8				10	7	12	10	11	7																	35	23	58		
9				32	33	32	29	29	29			1														104	86	190		
10				36	28	19	22	22	31																	86	72	158		
11				21	29	19	23	30	26																	71	77	148		
12				0	0	0	0	0	0																	0	0	0		
13				21	16	20	19	20	20																	61	55	116		
14				9	15	15	19	13	20																	40	51	91		
15				14	21	18	21	22	23																	67	52	119		
16				7	7	14	17	10	23																	41	37	78		
17				17	22	17	16	23	23																	74	44	118		
18				34	37	34	37	24	30	1	1	2	2	2											126	78	204			
19				20	33	21	27	22	19		1	2													68	78	146			
20				13	10	11	13	13	11	4	1	7	9	12	9										63	50	113			
21				19	21	23	23	28	27								1								85	57	142			
22				12	8	10	14	15	20	11	7	19	15	16	6										80	73	153			
23				9	9	11	4	11	8	12	8	10	7	3	8										55	45	100			
24				5	0	3	2	5	7	8	11	9	8	10	4										35	37	72			
25				10	11	24	12	15	10	18	16	21	26	27	22	1									122	91	213			
26				4	1	3	5	5	2	7	8	10	13	12	10										47	33	80			
27				0	0	0	0	0	0	31	18	24	22	27	39										81	80	161			
Jmlt.	0	0	0	400	423	415	429	452	475	119	93	124	130	136	133	1									1792	1538	3330			

2594 3329

735

22

136

Dukuhseni,
Kepala UPT Dinas Pendidikan
Kecamatan Dukuhseni
Juli 2012

Drs. Hadapi
NIP. 19620615 198304 1 005

MURID, FASILITAS RUANG KELAS, SIRKULASI MURID SD

No.	SD	RUANG	KELAS	Rumah KS	Rumah Guru	Rumah Penjaga	Sumur/WC	I		II		III		IV		V		VI		Jumlah			Masuk			
								L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	I	L	P	J	L	P	J
1	Dukuhseti 01	6	6	1	0	0	1	6	4	7	6	5	11	5	8	6	5	6	9	36	43	79				
2	Dukuhseti 02	6	39	1	0	1	1	21	19	22	24	19	24	17	25	24	15	16	20	119	126	245				
3	Dukuhseti 03	5	6	0	0	0	1	11	11	11	9	13	7	11	8	15	7	9	10	59	41	100				
4	Dukuhseti 04	6	6	0	0	0	2	6	4	5	5	5	2	5	2	9	5	8	4	37	23	60				
5	Banyutowo 02	6	6	1	0	1	1	5	12	5	10	4	1	10	5	5	10	7	8	36	46	82				
6	Banyutowo 03	6	6	1	1	1	1	14	12	12	3	8	9	6	6	8	5	9	4	57	39	96				
7	Alasdowo 01	6	6	1	1	0	1	19	11	8	9	5	10	11	10	12	10	15	10	70	60	130	1	1		
8	Alasdowo 02	6	6	1	0	0	1	6	4	9	3	7	1	7	2	7	6	6	5	42	21	63				
9	Ngagel 01	6	6	0	1	0	1	18	15	15	13	20	14	19	18	24	7	15	13	111	80	191				
10	Ngagel 02	6	6	0	0	1	1	9	15	6	12	17	14	14	13	9	10	13	9	68	73	141				
11	Penggung 01	12	10	0	1	1	1	13	18	15	13	11	7	13	14	12	10	9	10	73	62	135				
12	Kenanti	6	6	0	0	1	1	7	5	5	11	5	13	9	5	9	11	9	11	44	56	100	1	1		
13	Bakalan	6	6	1	0	0	1	10	14	9	9	4	6	5	9	8	7	7	12	43	57	100	1	1		
14	Dumpil	6	6	1	0	0	1	8	6	10	7	9	6	9	10	12	6	13	6	61	41	102				
15	Grogolan 01	6	6	0	1	1	1	15	5	6	6	5	1	6	2	9	4	5	13	46	31	77	1	1		
16	Grogolan 02	6	6	0	0	1	1	15	18	6	4	9	7	12	10	12	6	7	8	61	53	114				
17	Kembang 01	6	6	1	0	0	1	14	13	9	9	17	15	22	14	19	15	26	11	107	77	184				
18	Kembang 02	6	6	1	0	1	1	12	15	14	10	13	9	11	17	14	11	9	17	73	80	153				
19	Kembang 03	6	6	1	0	0	1	4	7	7	12	4	10	8	7	13	4	12	8	48	48	96				
20	Wedusan	6	6	0	0	0	1	7	9	6	6	10	8	12	9	15	11	16	8	66	51	117				
21	Tegalombo 03	6	6	1	0	1	1	10	14	16	13	15	8	7	8	19	10	14	15	81	68	149				
22	Tegalombo 04	6	6	0	0	1	3	9	4	5	11	6	7	11	11	9	5	6	41	45	86					
23	Tegaiombo 05	6	6	1	0	0	1	6	3	3	6	7	5	4	7	9	4	3	8	32	33	65				
24	Puncel 01	9	8	1	0	1	1	11	8	11	12	16	9	9	13	21	19	22	14	90	77	167				
25	Puncel 03	6	6	1	1	1	1	7	5	5	6	5	4	7	5	6	8	7	9	37	37	74				
26	Bopkri	6	5	0	0	1	1	13	19	19	7	16	13	9	11	10	14	10	11	77	75	152				
	JUMLAH	154	165.	15	6	12	27	270	265	245	230	260	220	255	249	318	229	278	259	1615	1443	3058	1	3	4	